

**PRISIP KERJA SAMA TINDAK TUTUR ASERTIF DAN KOMISIF DIALOG  
ANTAR TOKOH FILM AJARI AKU ISLAM SUTRADARA DENI PUSUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**TIA FIJRI ASTUTI**

**NPM: 166210734**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi penelitian yang berjudul “Prinsip Kerja Sama Tindak Tutar Asertif dan Komisif dalam Dialog Antar Tokoh film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini berkat dorongan, bimbingan, arahan, dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada saya untuk membuat proposal ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Drs. Herwandi, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah membantu dan memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan proposal ini;
4. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau beserta karyawan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
5. Teristimewa dan tersayang kedua orang tua, ayahanda H. Rahmat Sutejo dan ibunda Hj. Yusliarti yang selalu menjadi semangat, memberikan kasih

sayang dan cintanya tanpa mengharapkan imbalan yang memberi moril dan meterinya sepanjang waktu

6. Untuk seluruh keluarga yang selalu menjadi semangat dan memberikan doa
7. Teman seperjuangan seangkatan 2016 dan seluruh anggota kelas C yang selalu memberi semangat dan motivasi.
8. Teruntuk Wildan.M, S.T. yang selalu memberikan semangat dalam seluruh pengerjaan skripsi ini. Terimakasih.
9. *Last but not least, I wanna thank me, for beliving in me, for doing this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time.*

Penulis memerlukan masukan untuk lebih baik kedepannya. Penulis merasa bahagia jika dalam penelitian ini muncul ide, saran, yang memberi dan membangun untuk kesempurnaan proposal ini.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Penulis,

## ABSTRAK

Tia. 2021. *Skripsi. Prinsip Kerja Sama Asertif dan Komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film Ajari Aku Islam. Skripsi. Program Strata Satu. Universitas Islam Riau.*

---

Penelitian ini berjudul prinsip kerjasama asertif dan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam*. Fenomena yang ditemukan di dalam berbahasa sehari-hari yang dilakukan oleh manusia, sangat banyak menggunakan tuturan asertif dan komisif. Selain banyak digunakan oleh manusia, tuturan asertif dan komisif juga banyak ditemukan pada karya cipta manusia yaitu sinematografi (film), novel maupun karya cipta lainnya yang menggunakan bahasa. Masalah penelitian adalah bagaimakah maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dan komisif. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk teori yang dikemukakan oleh Rahardi Kunjana Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik agih. hasil penelitian menunjukkan tindak tutur asertif dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung terdiri dari 76 tuturan, tindak tutur komisif dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung terdiri dari 26 tuturan, maksim kuantitas pada bentuk tutura asertif dan komisif terdiri dari 23 tuturan, tuturan maksim kualitas pada bentuk asertif dan komisif terdiri dari 10 tuturan, tuturan maksim relevansi pada bentuk asertif dan komisif terdiri dari 2 tuturan.

**Kata kunci: prinsip Kerjasama, tindak tutur asertif dan komisif, tokoh film**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	7
1.3.1. Ruang Lingkup.....	7
1.3.2. Pembatasan Penelitian.....	7
1.3.3. Penjelasan Istilah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Anggapan Dasar.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teoritik .....	11
2.1.1 Tindak Tutur.....	11
2.1.2 Peristiwa Tutur.....	14
2.1.3 Tindak Ilokusi .....	14
2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif.....	16
2.1.5 Bentuk Tindak Tutur Komisif.....	21
2.1.6 Prinsip kerja sama .....	24
2.1.7 Pragmatik .....	28
2.1.8 Konteks .....	29
2.2 Penilitia Relevan .....	30
2.3 Kerangka Berfikir .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Metodologi Penelitian .....	35
3.1.1. Pendekatan Penelitian .....	35
3.1.2. Jenis Penelitian.....	35
3.1.3. Metode Penelitian.....	35
3.2. Sumber Data dan Data .....	36
3.2.1. Sumber Data.....	36
3.2.2. Data .....	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3.1. Observasi.....	37
3.3.2. Teknik dokumentasi.....	37
3.3.1. Teknik catat.....	37
3.4. Teknik Analisis Data.....	38
3.5. Keabsahan Data .....	39
3.5.1. Perpanjangan pengamatan.....	39
3.5.2. Meningkatkan ketekunan .....	39
3.5.3. Triangulasi.....	40
3.5.4. Diskusi dengan Teman Sejawat .....	40
3.5.5. Member Check .....	40
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>42</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Deskripsi Data.....	42
4.1.2. Analisis Hasil Penelitian .....	147
4.2. Pembahasan.....	284
4.2.1. Pembahasan Maksim Prinsip Kerja Sama Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung.....	284
4.2.1.1 Maksim Kuantitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	284

4.2.1.2	Maksim Kualitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	285
4.2.1.3	Maksim Relevansi Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	286
4.2.2	Pembahasan Maksim Prinsip Kerja Sama Dalam Setiap Bentuk Tuturan Komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	286
4.2.2.1	Maksim Kuantitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	286
4.2.2.2	Maksim Kualitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	287
4.2.2.3	Maksim Relevansi Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film <i>Ajari Aku Islam</i> Sutradara Deni Pusung .....	288
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>		<b>289</b>
5.1.	Simpulan .....	289
5.2.	Implikasi .....	291
5.3	Saran .....	291
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>292</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	I nventarasasi Data Tuturan Asertif Dan Komisif .....	130
Tabel 4. 2	Tindak Tutur Asertif Menyatakan.....	151
Tabel 4. 3	Tabel Tindak Tutur Asertif Memberitahu.....	160
Tabel 4. 4	Tabel Tindak Tutur Asertif Menyarankan .....	162
Tabel 4. 5	Tindak Tutur Asertif Menggambarkan .....	166
Tabel 4. 6	Tindak Tutur Asertif Mengeluh.....	169
Tabel 4. 7	Tindak Tutur Asertif Menuntut.....	172
Tabel 4. 8	Tindak Tutur Komisif Berjanji .....	175
Tabel 4. 9	Tindak Tutur Komisif Mengancam.....	178
Tabel 4. 10	Tindak Tutur Komisif Menawarkan .....	184
Tabel 4. 11	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan .....	188
Tabel 4. 12	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu.....	191
Tabel 4. 13	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan .	193
Tabel 4. 14	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menuntut.....	195
Tabel 4. 15	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam .....	198
Tabel 4. 16	Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan sesuatu .....	201
Tabel 4. 17	Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan .....	205
Tabel 4. 18	Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu.....	208
Tabel 4. 19	Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyarankan .....	210
Tabel 4. 20	Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan ...	212
Tabel 4. 21	Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Mengeluh.....	215



Tabel 4. 22 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu .....	217
Tabel 4. 23 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan .....	220
Tabel 4. 24 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Berjanji .....	223
Tabel 4. 25 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam .....	226



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia dengan berbagai tujuan seperti menanyakan sesuatu, mengekspresikan diri, kontrol sosial, adaptasi, dan mempengaruhi orang lain demi kepentingan sendiri atau bersama. Dengan demikian bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan wujud dari bahasa tersebut adalah tuturan. Tuturan bisa diutarakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang sering disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan seseorang yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam rangka berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu.

Adapun unsur yang menandakan adanya sebuah tuturan yaitu menyatakan sesuatu, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tindak tutur tersampaikan dengan jelas apabila penutur dapat mengaplikasikan kemampuan bertuturnya dengan baik sesuai dengan situasi tutur yang ada sehingga makna tuturan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Bahasa mempunyai beberapa cabang ilmu, salah satu nya adalah pragmatik. Menurut Wijayana (1996:1) “pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur Bahasa secara eksternal. Dapat disimpulkan bahwa

pragmatik mengkaji tentang makna Bahasa yang dapat dipengaruhi diluar kontek komunikasi”. Pragmatik juga sangat berperan penting dalam berkomunikasi yaitu sebagai penutur dan lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dalam sebuah komunikasi sangat harus saling mengerti satu sama lain agar tercapainya informasi dan keinginan yang terdapat dalam suatu komunikasi tersebut. Ketidakcocokan dalam suatu komunikasi antar penutur dan lawan tutur dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menyampaikan informasi dan komunikasi.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Parker membedakan pragmatik dengan studi tata bahasa yang dianggapnya sebagai studi seluk beluk bahasa secara internal. Menurutnya, studi bahasa tidak perlu dikaitkan dengan konteks, sedangkan studi pragmatik mutlak dikaitkan dengan konteks, seperti yang diutarakan oleh Levinson yakni pragmatik sebagai `studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya (Rahardi, 2005:48).

Tindak tutur didefinisikan sebagai suatu tuturan/ujaran dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Dengan kata lain, tindak tutur bergantung pada konteks ketika si penutur menghasilkan tuturan. Sebuah tuturan baru bisa dipahami jika tuturan tersebut terkait dengan kegiatan yang menjadi dan tempat tuturan itu terjadi. Teori tindak tutur dinyatakan oleh dua orang ahli filsafat bahasa yang bernama John Austin dan John Searle (Rahardi , 2005).

Yule (2006) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. John R. Searle (1983) dalam Rahardi (2005) menyatakan bahwa praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam

tindak tutur yaitu tindak lokusioner (*locutionary acts*), tindak ilokusioner (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*). Tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena sangat berkaitan dengan siapa penuturnya dan kepada siapa Dia bertutur lalu kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi merupakan bagian yang penting dalam memahami tindak tutur (Wijana, 2011:24). Tindak tutur ilokusi juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindakan ini mengandung makna yang berhubungan dengan fungsi sosial.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi dalam Film Ajari Aku Islam karya Deni Pusung. Dengan adanya tindak tutur ilokusi maka sebuah film dapat mempengaruhi penonton dan dapat membuat banyak orang tertarik dengan film tersebut. Maka dari itu, saya sebagai peneliti ingin mengkaji lebih jelasnya tentang film yang dibahas dari sudut pandang ilokusi pada tuturan asertif dan komisif.

Penulis memilih film Ajari Aku Islam karya Deni Pusung sebagai penelitian tugas akhir karena dalam kajian pragmatik tentang tuturan, khususnya tindak tutur ilokusi lebih mengfokuskan kajiannya terhadap tuturan secara lisan bukan tulisan. Menurut penulis film ini memiliki daya tarik kuat terhadap kajian

islam dan dapat memotivasi para penonton nya dan film ini juga belum pernah diteliti sebelum nya merupakan salah satu alasan kenapa penulis memilih film ini.

Pada film terjadi interaksi antar tokoh dan menghasilkan sebuah pesan yang terdapat pada film yang sengaja ingin disampaikan oleh para tokoh namun dengan tuturan yang belum tentu dapat dipahami sepenuhnya oleh penonton. Tindak tutur ilokusi berperan penting dalam sebuah film karena tuturan- tuturan yang disampaikan oleh tokoh pada film tersebut dapat mempengaruhi para penonton agar termotivasi dan tertarik dengan apa yang disampaikan penutur baik itu yang negative ataupun positif. Dengan ada nya tindak tutur dalam sebuah film dapat berperan penting dalam kesuksesan sebuah film, karna ada nya daya Tarik yang dihasilkan oleh penutur yang membuat para penonton terkesan.

Salah satu tuturan yang terjadi di dalam film Ajari Aku Islam karya Deni Pusung adalah tindak tutur ilokusi yang seringkali terjadi akibat dari situasi yang menyertai penutur dan mitratutur pada saat melakukan komunikasi. Dari hasil pengamatan terdapat tindak tutur ilokusi pada tuturan yang terdapat dalam Ajari Aku Islam karya Deni Pusung adalah sebagai berikut:

**Tuturan Asertif**

Contoh (1)

Situasi:

Peristiwa terjadi di kampus tempat Fika bekerja. Beberapa dosen mengungkapkan keheranannya tentang Fika. Banyak laki-laki yang bersimpati terhadap Fika. Tuturan diucapkan oleh Bu Indah kepada Bu Alya.

Bu Indah : "Tapi dia nggak berani minta-minta sama suaminya. Mungkin takut sama aku."

Tuturan yang berbunyi "Tapi dia nggak berani minta-minta sama suaminya. Mungkin takut sama aku" merupakan tindak tutur asertif yang berupa kalimat berita. Keasertifan yang muncul pada tuturan tersebut adalah pernyataan yang diucapkan oleh Bu Indah. Peristiwa tersebut terjadi saat Bu Indah memberikan keterangan bahwa Fika tidak berani meminta apapun kepada suami Bu Indah karena takut kepada Bu Indah.

Film termasuk salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat tuturan-tuturan pada aktornya atau tokohnya dalam memainkan perannya masing-masing, peran yang dimainkan dapat berupa peran utama, peran pembantu, lawan peran, dan sebagainya. Masing-masing tuturan menciptakan suatu peristiwa komunikasi, sehingga secara keseluruhan terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh direktor atau sutradara kepada para penonton.

Di dalam sebuah film, terdapat banyak peran dan akan banyak pula ragam Bahasa yang digunakan dan jenis tuturan yang terdapat pada film tersebut, tindak tutur ilokusi berperan penting dalam sebuah film, karna dengan adanya sebuah tindak tutur ilokusi maka tidak hanya sebuah tuturan yang akan tersampaikan namun juga dapat membuat mitra tutur melakukan apa yang dituturkan oleh si penutur. Dengan adanya tindak tutur ilokusi maka sebuah film dapat mempengaruhi penonton dan dapat membuat banyak orang tertarik dengan film tersebut. Maka dari itu, saya sebagai peneliti ingin mengkaji lebih jelasnya

tentang film yang dibahas dari sudut pandang ilokusi pada tuturan asertif dan komisif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, fenomena yang ditemukan di dalam berbahasa sehari-hari yang dilakukan oleh manusia, sangat banyak menggunakan tuturan asertif dan komisif. Selain banyak digunakan oleh manusia, tuturan asertif dan komisif juga banyak ditemukan pada karya cipta manusia yaitu sinematografi (film), novel maupun karya cipta lainnya yang menggunakan bahasa. pada era modern sekarang film merupakan salah satu karya seni yang sangat diminati oleh masyarakat, baik itu dari tingkah laku tokoh serta bahasa yang digunakan oleh para tokoh dalam film tersebut. Sehingga pesan-pesan yang dibuat oleh sutradara film akan sangat efektif tersampaikan baik itu dari segi bahasa maupun dari segi gambar yang ditampilkan dalam film tersebut.

Fenomena yang penulis paparkan tentang prinsip kerja sama tindak tutur asertif dan komisif dalam sebuah film, maka penulis tertarik mengkaji tentang tindak tutur ilokusi ini pada film *Ajari Aku Islam* karya Deni Pusung. Alasan yang pasti adalah, karna untuk mengetahui banyak nya tindak tutur ilokusi baik asertif maupun komisif pada film tersebut. Serta cerita yang disampaikan di dalam film tersebut membuat penulis jadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai film ini dan film ini juga belum pernah diteliti sebelumnya. Film yang bercerita tentang kisah cinta dua insan yang lahir dari suku dan agama yang berbeda, menjadi sebuah tantangan yang menarik dalam film ini, serta mengkaji betapa indahnya islam dan indah nya sebuah toleransi. Film *Ajari Aku Islam* ditayang kan perdana di bioskop seluruh Indonesia pada tanggal 17 oktober 2019 yang berdurasi 01.33.00 (satu jam tiga puluh tiga menit) film ini dibalut dengan

nuansa religi serta keindahan kota medan seperti istana Mainum, film ini juga di dedikasikan untuk mengajak rakyat Indonesia bergandeng tangan dalam perbedaan dan film ini diangkat dari kisah nyata dari sebuah keluarga “ di mana anak- anak suku Tionghoa yang menyukai gadis melayu muslim tapi cintanya terbentur oleh perbedaan suku dan agama”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapatlah diinformasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1 . Bagaimakah maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung?
- 2 . Bagaimakah maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung?

## 1.3. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1.3.1. Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “ *prinsip kerjasama tindak tutur asertif dan komisif dalam dialog antar tokoh film ajari aku islam sutradara deni pasung*”

Menurut wijayana (1996:1) pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur Bahasa secara eksternal. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengkaji tentang makna Bahasa yang dapat dipengaruhi diluar kontek komunikasi.

### 1.3.2. Pembatasan Penelitian

Mengingat ruang lingkup berbahasa yang luas, maka penulis perlu membatasi masalah penelitian mengenai prinsip kerja sama tindak tutur asertif



pada kalimat menyatakan, memberitahu, menyarankan, menggambarkan, mengeluh, menuntut, melaporkan dan tindak tutur komisif pada kalimat berjanji, bersumpah, mengancam, dan menawarkan sesuatu dalam dialog antar tokoh film *ajari aku islam* sutradara deni pasung.

### 1.3.3. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah memahami tulisan ini, ada beberapa hal yang perlu penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk- bentuk linguistik dan pemakai bentuk- bentuk tersebut (Yule, 2006:5)
2. Prinsip kerja sama adalah sebuah alat komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan lawan tutur yang mengartikan ujaran tersebut dengan maksud untuk mengkomunikasikan suatu informasi kepada lawan tutur dirahapkan dapat memahami apa yang ingin disampaikan sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami. (Wijayana, 1996:45)
3. Maksim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan saat berkomunikasi. (Nadar,2009:8)
4. Tindak tutur merupakan tindakan- tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. (Yule, 2006:82)
5. Tindak ilokusi adalah suatu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. (Wijayana dan Rohmadi, 2009:22)

6. Peristiwa tutur ialah suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara- cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule, 2006:99)
7. Asertif adalah melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya: menyatakan, memberitahu, menyarankan, menggambarkan, mengeluh, penuntut, melaporkan. (Rahardi, 2009:17)
8. Komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan sesuatu. (Rahardi, 2009:18)
9. Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). (KBBI)

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung
2. Mendeskripsikan bagaimana maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis (sebagai pedoman) maupun teoritis (sebagai acuan). Manfaat secara praktis,

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memperdalam ilmu pragmatik dikalangan khalayak ramai, maupun sebagai reverensi bagi kalangan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur asertif dan tindak tutur komisif

#### **1.6. Anggapan Dasar**

Berdasarkan apa yang penulis lihat dan simak pada tuturan dialog antar tokoh pada film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung terdapat tuturan ilokusi tuturan asertif dan tuturan komisif. Serta adanya prinsip kerja sama dalam setiap dialog film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teoritik

Berdasarkan apa yang penulis lihat dan simak pada tuturan dialog tokoh utama pada film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung terdapat tuturan ilokusi tuturan asertif dan tuturan komisif. Serta adanya prinsip kerja sama dalam setiap dialog film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung

Teori yang penulis gunakan pada penelitian tindak tutur asertif dan komisif pada film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung kali ini berpedoman pada beberapa pendapat dari beberapa ahli. Teori- teori tersebut dapat dijelaskan secara relevan sebagai berikut:

##### 2.1.1 Tindak Tutur

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan.

Yule (2006) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang

bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, tindak tutur selalu berada dalam peristiwa tutur. Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial seperti disebut di atas, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Sumbangan terbesar Austin dalam teori tindak tutur adalah pembedaan tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Austin dalam Rahardi (2009), setiap kali penutur berujar, dia melakukan tiga tindakan secara bersamaan, yaitu:

1. Tindak lokusi, melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindakan lokusi mengandung makna literal. Contoh: "*It is hot here*", makna lokusinya berhubungan dengan suhu udara di tempat itu. Contoh lain "Saya lapar", seseorang mengartikan "Saya" sebagai orang pertama tunggal (si penutur), dan "lapar" mengacu pada "perut kosong dan perlu diisi", tanpa bermaksud untuk meminta makanan. Dengan kata lain, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami
2. Tindak ilokusi, melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi, penutur menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat si penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya. Tindakan ini mengandung makna yang berhubungan

dengan fungsi sosial. Pada kalimat “*It is hot here*”, makna ilokusinya mungkin permintaan (request) agar membuka jendela lebar-lebar, atau bila kalimat tersebut diulang-ulang, mungkin mengisyaratkan keluhan (complaint). Contoh lain: “Sudah hampir pukul tujuh”. Kalimat di atas bila dituturkan oleh seorang suami kepada istrinya di pagi hari, selain memberi informasi tentang waktu, juga berisi tindakan yaitu mengingatkan si istri bahwa si suami harus segera berangkat ke kantor, jadi minta disediakan sarapan. Oleh karena itu, si istri akan menjawab mungkin seperti kalimat berikut, “Ya Pak! Sebentar lagi sarapan siap.”

3. Tindak perlokusi (Perlocutionary act), melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak perlokusi menghasilkan efek atau hasil. yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Contoh: “Saya lapar”, yang dituturkan oleh si penutur menimbulkan efek kepada pendengar, yaitu dengan reaksi memberikan atau menawarkan makanan kepada penutur. Pada kalimat “*It is hot here*”, berdasarkan konteks tertentu (udara panas, berada dalam ruangan yang jendela dan pintu tertutup semua, misalnya), maka hasil yang akan diperoleh adalah jendela akan dibuka lebar-lebar atau tidak dihiraukan sama sekali.

### 2.1.2 Peristiwa Tutur

Menurut Chaer dan Agustina (2004:47) bahwa yang dimaksud dengan peristiwa tutur ialah proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistic dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa interaksi yang berlangsung antara guru dan murid pada waktu tertentu dan dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur.

### 2.1.3 Tindak Ilokusi

Rahardi (2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Asertif (*Assertives*), yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

Contoh (2)

“Adik selalu unggul di kelasnya”.

Tuturan tersebut termasuk tuturan asertif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan di lapangan bahwa si adik rajin belajar dan selalu mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Direktif (*Directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturannya untuk membuat pengaruh

agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya, memesan (*ordering*), menyarankan (*suggesting*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

Contoh (3)

“Bantu aku mengerjakan tugas ini”.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur jenis direktif sebab tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut, yakni membantu mengerjakan tugas. Indikator dari tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Berikut adalah contoh dari tindak tutur ilokusi direktif yang penulis ambil dari film ajari aku Islam:

- b. Komisif (*Commissives*), yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).

Contoh (4)

“Saya akan mengasuh anak ini dengan ikhlas dan baik” (berjanji).

Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dituturkannya. Berikut adalah contoh dari tindak tutur ilokusi komisif yang penulis ambil dari film ajari aku Islam:

- c. Deklarasi (*Declarations*), yaitu bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*chistening*), memberi nama (*naming*),



mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

Contoh (5)

“Saya terima apapun hasil ujian saya nanti”.

Tuturan tersebut termasuk tuturan deklarasi berpasrah. Penutur akan menerima apapun hasil ujiannya dengan pasrah. Berikut adalah tindak tutur deklarasi:

#### 2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif

Menurut Rahardi (2009:17) Asertif adalah melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya: menyatakan, memberitahu, menyarankan, menggambarkan, mengeluh, penuntut, melaporkan

##### 1. Menyatakan

Menyataka adalah menerangkan, menjadikan nyata, menjelaskan, mengatakan, mengemukakan (pikiran, isi hati), melahirkan (isi hati, perasaan), mempermaklumkan (Depdiknas, 2008:972). Menyatakan dapat juga menjelaskan tentang suatu hal. Berikut adalah tuturan asertif menyatakan.

Contoh (6)

Panuluh: “Saya malam-malam pergi ke Pasar Jatinegara itu bukan untuk mencari mangsa, tetapi mencari obat. Obat yang kata tetanggaku bagus untuk menyembuhkan penyakit lumpuh anaku, yang katanya obat itu dijual di Pasar Jatinegara.

Tuturan tersebut diucapkan oleh Panuluh kepada polisi untuk menyatakan sesuatu informasi ketika Polisi memeriksa Pawestri. Hal ini tampak pada kalimat “Saya malam-malam pergi ke Pasar Jatinegara itu bukan untuk mencari mangsa, tetapi mencari obat.” Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita karena kalimat terakhir ditandai dengan tanda baca titik.

## 2. Memberitahu

Memberitahukan adalah menyampaikan (kabar dsb) supaya diketahui; mengumumkan, menyebarluaskan (Depdiknas, 2008:179). Memberitahukan dapat juga menyampaikan tentang suatu hal yang diketahuinya kepada lawan tuturnya. Berikut adalah tuturan asertif memberitahu.

Contoh (7)

Polisi: Wanita ini kita tanyai tidak menjawab apa-apa. Kelihatan takut sekali. Karena melakukan kesalahan

Tuturan tersebut merupakan fungsi memberitahukan kepada lawan tuturnya bahwa wanita (Pawestri) ditanya diam saja, tidak menjawab apa-apa. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita. Hal ini tampak pada kalimat “Wanita ini kita tanyai tidak menjawab apa-apa”

## 3. Menyarankan

Menyarankan adalah memberi pendapat (usul, ujaran, cita- cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (Tarigan, 2009:155). Menyarankan juga dapat berupa saran- saran dan pendapat. Berikut adalah tuturan asertif bentuk menyarankan.

Contoh (8)

Polisi : “Dicatat disini saja, lo. Jangan dikontak lewat HP. Nomer telpon dua orang juga sudah cukup. Nama pembantu yang ada disitu siapa?” polisi sambil menyatat nomer telpon di kartunama.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyarankan yang diucapkan Polisi kepada Panuluh supaya mencatat nomer telpon di kartunama. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita. Fungsi dan bentuk tersebut tampak pada kalimat “Dicatat disini saja, lo”

#### 4. Menggambarkan

Menggambarkan adalah membuat lukisan, mewujudkan (membayangkan), melukiskan (menceritakan) sesuatu peristiwa (KBBI). Menggambarkan dapat juga berupa apa yang penutur bayangkan dan ceritakan. Berikut bentuk tuturan asertif bentuk menggambarkan.

Contoh (9)

Agus: Enakmu! Istrimu mau dikemanakan? Ya mending diberikan ke saya, yang masih perjaka. Bagiku, meskipun tua dia, Bu Vresti itu masih terlihat muda. Saya iya saja,"kata Agus

Tuturan tersebut diucapkan oleh Agus kepada teman kerjanya yang berfungsi menggambarkan atas dirinya sendiri yang masih perjaka. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita yang ditandai dengan tanda titik pada akhir kalimat. Hal tersebut tampak pada kalimat "Ya mending diberikan ke saya, yang masih perjaka."

#### 5. Mengeluh

Mengeluh adalah menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb). (Depdiknas, 2008:660) mengeluh juga dapat menunjukkan penutur mengeluh terhadap lawan tutur. Berikut adalah tuturan asertif bentuk mengeluh.

Contoh (10)

Putra Pawesri : "Tidak tau perutku merasa tidak enak, harus muntah saja.

Hoek"

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengeluh yang diungkapkan oleh putranya Pawesri karena merasa perutnya tidak enak saat melakukan latihan menyetir mobil. Bentuk tuturan di atas merupakan bentuk kalimat berita, karena terdapat tanda baca titik (.) dalam kalimat "Tidak tau perutku merasa tidak enak, harus muntah saja. Hoek"

6. Menuntut

Menuntut adalah meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi), (Depdiknas, 2008:1507) menuntut dapat juga penutur meminta dengan keras sesuatu hal ke lawan tutur. Berikut adalah tuturan asertif bentuk menuntut.

Contoh (11)

Wanita :“Dia itu tidak memakai celana dalam, lo. Benar kalau dia sekretaris anda? Bukan pura-pura karena ingin menolong? Bukan pelacur yang seharusnya kita razia? Anda tetap berani tanggung perkaranya”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menuntut yang diucapkan polisi wanita kepada Panuluh. Fungsi menuntut ini tampak dalam kalimat “Anda tetap berani tanggung perkaranya” Kalimat tersebut sebagai bentuk tuntutan pertanggungjawaban Panuluh kepada Polisi apabila berbohong. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat tanya karena dalam kalimat terakhir ditandai tanda tanya.

7. Melaporkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata melaporkan adalah memberitahukan. Memberitahukan bisa berupa peristiwa atau suatu kejadian. Berikut adalah contoh tindak tutur asertif bentuk melaporkan.

Contoh (12)

Resepsionis :“Saya laporkan kepada Ibu Langenutami, untuk administrasi dahulu,” ujar yang menerima tamu”

Tuturan tersebut merupakan fungsi melaporkan yang diucapkan resepsionis kepada tamu. Dari petikan di atas yang menunjukkan fungsi 24 melaporkan yaitu kalimat “Saya laporkan kepada Ibu Langenutami” Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita karena kalimat diakhiri dengan tanda titik.

#### **2.1.5 Bentuk Tindak Tutur Komisif**

Menurut Rahardi (2009:18) Komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan sesuatu .

##### **1. Janji**

Tindak tutur komisif berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguhsungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau Tindakan

Contoh (13)

Beni : Cil, lo tuh istimewa buat gue. Gue janji, gue akan ajak lo ke Jakarta. Kita cari Dokter THT terbaik disana. Kalau perlu ke Singapore, atau kemana pun.(1) (novel You Are Invited)

Tindak tutur komisif pada tuturan Beni merupakan contoh tuturan komisif berjanji. Ketika Beni berjanji akan membawa Princesse untuk berobat ke Jakarta bahkan kemana pun.

## 2. Bersumpah

Menurut KBBI bersumpah adalah Menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah. Berikut adalah tuturan komisif bentuk bersumpah.

Contoh (14)

Farel : ayo kerja kelompok diperpus jam 2

Hendry : siap pak, bentar lagi masih nyalin catetan nih.

Andrew : (terdengar suara ketentu) bentar ah, perutku meronta- ronta.

Farel dan Hendry : sumpah jorok.(1) (novel You Are Invited)

Tindak tutur komisif pada tuturan Farel dan Hendri merupakan contoh tuturan komisif bersumpah. Pada tuturan tersebut dengan serentak Farel dan Hendry mengatakan kebenaran, bahwa apa yang telah terjadi yang dilakukan Andrew pada saat telponan itu sangat jorok.

## 3. Mengancam

usaha yang dilaksanakan secara konsepsional melalui tindak kejahatan yang diperkirakan dapat membahayakan .

Contoh (15)

Situasi: Situasi: saat terjadi demo di Gedung DPRD pekanbaru.

Mahasiswa 1 : kami ingin UU CIPTA KERJA dihapuskan!!!

Mahasiswa 2 : iya! Kalau tidak kami akan bakar Gedung ini~!!!!(2)

Tindak tutur komisif pada tuturan Mahasiswa 2 merupakan contoh tuturan komisif bentuk ancaman. Mahasiswa mengancam kalau mereka akan membakar Gedung tersebut kalau UU CIPTA KERJA tidak di hapuskan.

4. Menawarkan sesuatu

Menawarkan adalah menunjukkan sesuatu kepada lawan tutur (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai), (Depdiknas: 2008:1412) menawarkan ini dapat juga berupa tawaran sesuatu hal dari penutur ke lawan tutur. Berikut adalah tuturan komisif bentuk menawarkan sesuatu.

Contoh (16)

Pedagang : “Bukunya Buk Pak. Buku tuntunan sholat ada, buku yasin, buku tentang agama islam juga ada. Silahkan yang mau lihat tidak apa-apa. Lihat hari ini gratis, kalau lihat besok bayar!”



Tindak tutur komisif pada tuturan Pedagang merupakan contoh tuturan komisif bentuk meawarkan sesuatu, ditunjukkan pada kalimat “Bukunya Buk Pak. Buku tuntunan sholat ada, buku yasin, buku tentang agama islam juga ada. Silahkan yang mau lihat tidak apa-apa”

#### 2.1.6 Prinsip kerja sama

Menurut Grice dalam Wijana ( 1996:46-50) mengemukakan bahwa dalam rangka melakukan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (conversational maxim), yakni maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance), dan maksim pelaksanaan (maxim of manner).

Ada tidaknya kerja sama dapat diketahui secara langsung pada percakapan yang sesungguhnya, ketika percakapan sedang berlangsung. Meremehkan kerja sama dalam sebuah dialog artinya tidak mewujudkan sebuah dialog, tentu ini tidak akan terjadi sebuah peristiwa tutur. Contoh sederhana dapat kita lihat.

Contoh (17)

- 1) A. Coba kamu ahmad, kota Makassar ada di mana ?  
B. Ada di Sulawesi Selatan. Pak.
- 2) A. Kamu datang ke sini mau apa ?  
B. Mengambil hak saya. (wijana, 1996:46-50)

Dari kedua contoh tersebut, ternyata contoh pertama menunjukkan adanya prinsip kerja sama karena tuturan pertama A masih berhubungan dengan

ucapan B. Sedangkan tuturan kedua A tidak menunjukkan adanya hubungan dengan ucapan B.

#### 1. Maksim Kauntitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta bertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yaitu sebanyak dibutuhkan oleh lawan. Seorang penutur diharapkan romasi yang cukup, dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai dan seinformatif mungkin. Misalnya penutur yang berbicara secara wajar tentu akan memilih (1) dibandingkan dengan (2).

Contoh (18)

3) Ayam saya tela bertelur

4) Ayam saya yang betina telah bertelur. (Rahardi,2005)

Dalam wacana (3) lebih ringkas, karena kita pasti tahu semua ayam yang bertelur sudah tentu ayam betina. Jadi, kata betina pada wacana (4) itu tidak perlu karena memberikan informasi yang tidak perlu atau informasi yang berlebihan dan tidak menaati ketentuan maksim kuantitas.

#### 2. Maksim Kualitas

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya dan sesuai dengan fakta di dalam bertutur. Dapat diperhatikan contoh dibawah ini:

Contoh (19)

5) Guru: Coba kamu Ahmad, apa ibu kota bali ?

Ahmad: Surabaya pak.

Guru: Bagus, kalau begiu ibu kota Jawa Denpasar ya ? (Rahardi, 2005)

Dalam wacana (5) tampak guru memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas. Guru mengatakan Ibu kota Jawa Denpasar bukannya Surabaya. Jawaban yang tidak mengindahkan maksim kualitas diutarakan sebagai rekasi terhadap jawaban ahmad yang salah, dengan jawaban ini, sang murid (Ahmad) sebagai individu yang memiliki kompetensi komunikatif kemudian mengapa gurunya mencari jawaban mengapa membuat pertanyaan yang salah.mengapa kalimat guru diutarakan dengan nada yang berbeda. Dengan bukti-bukti yang memadai akhirnya ahmad mengetahui bahwa jawabannya terhadap pertanyaan gurunya salah. Kata bagus yang diucapkan gurunya tidak konvensional karena tidak digunakan seperti biasanya untuk memuji, mengejek. Jadi, dapat dikatakan alasan-alasan pragmatis mengapa guru dalam (5) memberikan kontribusi yang melanggar maksim kualitas wacana.

### 3. Maksim Relevansi

Maksim Relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang sangat relevan dengan masalah pembicaraan. Dapat diperhatikan contoh dibawah ini:

Contoh (20)

- 6) + Pak, tadi ada tabrakan bajaj dan bemo di depan apotek.  
- Mana yang menang ? (Rahardi, 2005)

Pernyataan tersebut tidak ada relevansinya. Karena, dalam peristiwa tabrakan tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah. Kedua pihak sama-sama mengalami kerugian. Agaknya diluar dari maksud melucu jawaban sang ayah pada tuturan di atas sukar dicari hubungan implikasionalnya. Untuk ini bandingkan dengan (7) dan (8) berikut :

Contoh (21)

7) A. Bu, ada telepon untuk ibu!

8) B. Ibu sedang di kamar mandi, Nak. (Rahardi, 2005)

Sepintas jawaban B pada pertuturan (7) dan (8) tidak berhubungan. Namun, bila disimak baik-baik hubungan itu ada. Jawaban B pada pertuturan (8) mengimplikasikan atau menyiratkan bahwa saat itu si B tidak dapat menerima telepon secara langsung karena sedang berada di kamar mandi. Maka B secara tidak langsung meminta si A menerima telepon itu. begitu juga si B pada pertuturan (8) yang memang tidak secara eksplisit menjawab pertanyaan A.

#### 4. Maksim Pelaksanaan/Cara

Maksim pelaksanaan/Cara mengharuskan peserta percakapan berbicara dengan secara langsung, tidak kabur, tidak paksa, serta tidak berlebih-lebihan serta runtut.

Contoh (22)

9) Nanti kalau ke Gardena jangan lewat ditempat bo-ne-ka-ya?

(Rahardi, 2005)

Cara ini sering dilakukan orang tua kalau anaknya meminta barang mainan yang mahal kalau berbelanja ditoko atau swalayan, misalnya untuk mengecoh anaknya. Dengan adanya maksim ini seorang penutur juga diharuskan untuk menafsirkan kata-kata yang digunakan oleh lawan tuturnya secara taksa berdasarkan konteks pemakaiannya. Hal ini, didasarkan pada prinsip bahwa ketaksaan tidak akan muncul bila bekerja sama antara peserta tindak tutur selalu dilandasi oleh pengamatan yang seksama terhadap kriteria pragmatik yang digariskan oleh “Leech” dengan konsep situasi tuturannya sehubungan dengan ini dalam situasi penuturan yang wajar wacana (10) dan (11) berikut tidak akan ditemui:

Contoh (23)

10) + Masak peru katanya lima..banyak amat

- Bukan jumlahnya tapi namanya

11) + Saya ini pemain gitar solo

- Kebetulan saya orang solo, coba hibur saya dengan lagu-lagu daerah solo. (Rahardi, 2005)

Bila konteks pemakaian dicermati kata limat yang diucapkan (+) tidak mungkin ditafsirkan atau diberi nama bilangan adan solo yang bermakna tunggal ditafsirkan nama kota di Jawa Tengah, didalam pragmatik konsep ketaksaan (ambigu) tidak dikenal.

### 2.1.7 Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Parker membedakan pragmatik dengan studi tata bahasa yang

dianggapnya sebagai studi seluk beluk bahasa secara internal. Menurutnya, studi bahasa tidak perlu dikaitkan dengan konteks, sedangkan studi pragmatik mutlak dikaitkan dengan konteks, seperti yang diutarakan oleh Levinson yakni pragmatik sebagai `studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya (dalam Kunjana Rahardi, 2005:48).

Yule dalam bukunya yang berjudul pragmatics (2006:3-4) mengemukakan empat ruang lingkup yang terdapat dalam pragmatik, yaitu: (1) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, (2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, (3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, (4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Berdasarkan dari beberapa pengertian para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna tuturan yang terdapat dalam suatu peristiwa tutur, yang terikat dengan konteks yang melatarbelakangi peristiwa tutur tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara maksud tuturan dalam suatu peristiwa tutur dengan konteks merupakan dasar dalam pemahaman ilmu pragmatik.

#### **2.1.8 Konteks**

Konteks tuturan adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur

## 2.2 Peneliti Relevan

Penelitian tentang tindak tutur sebelumnya sudah pernah diteliti, adapun peneliti sebelumnya adalah:

Penelitian sejenis pertama pernah diteliti oleh T. Sri Rahayu mahasiswa FKIP UIR tahun 2016 dengan judul “*analisis tindak tutur dalam Film surga yang tak dirindukan*” sutradara Kuntz Agus. Dengan permasalahan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *surga yang tak dirindukan* sutradara Kuntz Agus, tindak tutur ilokusi pada film *surga yang tak dirindukan* sutradara Kuntz Agus, tindak tutur perlokusi pada film *surga yang tak dirindukan* sutradara Kuntz Agus.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian dokumentasi atau kepustakaan (library research) yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur- literatur, catatan- catatan, dan laporan- laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Metode yang kedua menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status fenomena, karena data yang telah terkumpul akan dianalisis dan dipresentasikan , terakhir penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tindak tutur yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 40 tuturan, tuturan tersebut digolongkan sebagai tindak tutur lokusi. Sebab, pembicaraan tersebut hanya sekedar memberi informasi. Tindak tutur ilokusi yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 61 tuturan, tuturan tersebut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi. Sebab, dalam pembicaraan tersebut tindak tutur berbicara tentang maksud dan fungsi atau daya

ujar yang bersangkutan, untuk apa ujaran itu dilakukan. Dengan kata lain tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan. Tindak tutur perlokusi pada penelitian ini berjumlah 20 tuturan. Semua tindak tutur tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur perlokusi. Sebab, pembicaraan tersebut memberikan hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat.

Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis, maka dari itu peneliti menggunakan penelitian sebelumnya oleh T. Sri Rahayu sebagai acuan untuk mempermudah penelitian ini. Penelitian sejenis kedua pernah diteliti oleh peneliti Reti Alia Antrika mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2019 dengan judul “tindak tutur ilokusi pada tuturan dialog film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo” dengan permasalahan, tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo, cara mengungkapkan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo.

Metode yang digunakan pada penelitian Reti Alia Antrika adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek-objek penelitian (Sugiyono, 2014)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil analisis yang penulis temukan dalam tuturan dialog film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo. Dari 159 tuturan teridentifikasi 74 tuturan sebagai tindak tutur ilokusi aertif menyatakan 58 tuturan, menyarankan 14 tuturan, dan mengeluh 2 tuturan,



teridentifikasi 42 tuturan sebagai tuturan direktif bentuk memesan 1 tuturan, memerintah 23 tuturan, memohon 8 tuturan dan menasehati 10 tuturan. Teridentifikasi 38 tuturan sebagai tindak tutur ekspersif bentuk terimakasih 8 tuturan, memberi selamat 6 tuturan, meminta maaf 10 tuturan, menyalahkan 2 tuturan, dan memuji 12 tuturan. Teridentifikasi 3 sebagai tindak tutur komisif bentuk bentuk berjanji 1 tuturan, bersumpah 1 tuturan, dan menawarkan satu tuturan. Daan teridentifikasi 2 tuturan tindak tutur deklaratif bentuk berpasrah 1 tuturan dan mengangkat 1 tuturan.

Dalam 159 tuturan teridentifikasi 74 tuturan bentuk asertif, 42 tuturan bentuk direktif, 338 tuturan bentuk ekspresif, 3 tuturan bentuk komisif, dan 2 tuturan bentuk deklaratif. Dari tuturan tersebut dapat teridentifikasi cara pengungkapan tuturan secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam dialog *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo. Penulis menjadikan penelitian di atas sebagai acuan karena objek yang dikaji hamper mirip dengan objek kajian yang penulis paparkan.

Penelitian sejenis ketiga diteliti oleh peneliti Dina Nabela mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2016 dengan judul “tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tindak tutur tidak langsung pada dialog film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani” dengan permasalahan, bentuk tindak tutur direktif dalam tindak tutur tidak langsung yang terdapat pada tuturan dialog film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani, bentuk tindak tutur ekspesif dalam tindak tutur tidak langsung yang terdapat pada tuturan dialog film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi

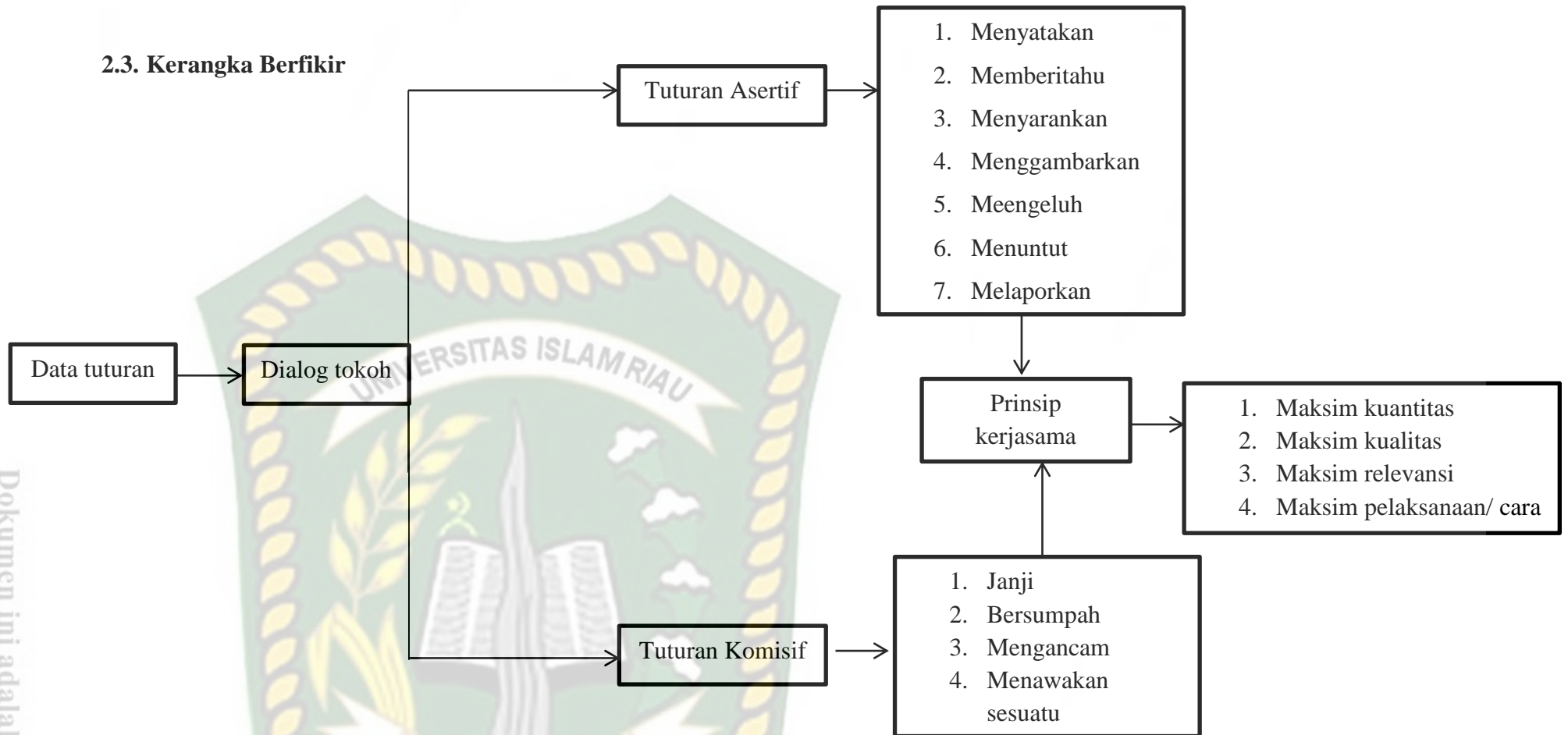
penelaahan terhadap buku- buku, literatur- literatur, catatan- catatan, dan laporan- laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan

Hasil dari dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil data tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tindak tutur tidak langsung dalam tuturan dialog film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani sebagai berikut:

Bentuk tuturan direktif dalam tindak tutur tidak langsung yang terdapat pada film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani terdapat 4 bentuk yaitu: bentuk memerintah 4 tuturan, bentuk memohon 4 tuturan, bentuk menasehati 6 tuturan, bentuk merekomendasikan 3 tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam tindak tutur tidak langsung yang terdapat pada film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani terdapat 4 bentuk yaitu: bentuk berterimakasih 1 tuturan, bentuk memberi selamat 1 tuturan, bentuk menyalahkan 6 tuturan, bentuk memuji 8 tuturan.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis (sebagai pedoman) maupun teoritis (sebagai acuan). Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memperdalam ilmu pragmatik dikalangan khalayak ramai, maupun sebagai reverensi bagi kalangan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur asertif dan tindak tutur komisif.

### 2.3. Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metodologi Penelitian

Penulis menyimpulkan metode yang diterapkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

##### 3.1.2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sumber penelitian maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian perpustakaan karena peneliti memperoleh informasi dan data tentang objek kajian lewat buku-buku atau referensi skripsi yang ada di perpustakaan. (Sumarta, 2013:14)

##### 3.1.3. Metode Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian ini maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui tentang status suatu kelompok manusia, kondisi, objek, kelas

peristiwa, maupun sistem pemikiran. Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk menggambarkan situasi sesuai dengan fakta dan objek tentang dialog antar tokoh pada film *Ajari Aku Isl*

### **3.2. Sumber Data dan Data**

#### **3.2.1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data merupakan factor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data diperoleh. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan dalam dialog film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung. Yang di dengar dan di lihat saat pengambilan data dilakukan.

#### **3.2.2. Data**

Menurut Fathoni, (2011-104) data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun agrumentasi logis menjadi fakta. Data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur asetif dan komisif dalam dialog film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi film dengan cara menonton dan menyimak dialog tuturan yang di tuturkan oleh pemain dalam film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung. Selain itu juga

digunakan Teknik obeservasi, Teknik dokumentasi, Teknik simak, dan Teknik catat. Sebagai berikut:

### **3.3.1. Observasi**

Observasi adalah Teknik perencanaan pertama kali yang harus dilakukan oleh penulis untuk mengamati, menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, dan mencatat objek penelitian berdasarkan situasi, kondisi, dan fenomena yang ditemukan. Objek dari penelitian ini adalah film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung, yang mana disini penulis mengamati objek tuturan asertif dan komisif, serta situasi dari para tokoh di film tersebut. Nasution dalam Sugiyono (2015:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data.

### **3.3.2. Teknik dokumentasi**

Menurut sugiyono (2014:329) Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya dari seseorang. Biasanya Teknik dokumentasi juga diterapkan pada karya sinematografi yang juga merupakan bahan pustakaan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk vidio film *ajari aku islam* sutradara Deni

### **3.3.1. Teknik catat**

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan Teknik catat dalam mengumpulkan data pada dialog film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung. Penulis mencatat semua peristiwa yang terjadi pada film. Penulis juga mencatat semua situasi yang terjadi pada film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik atau langkah- langkah pada penelitian ini yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Data yang berupa data lisan pada film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung. Ditranskripsikan ke bahasa lisan untuk kepentingan data pada saat observasi data.
2. Penulis memberikan penomoran pada data yang teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif dan komisif pada film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung
3. Penulis mengklasifikasikan data tuturan yang sudah diberi nomor data kedalam tindak tutur asertif dan komisif yang digunakan oleh para tokoh film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung. Kemudian masukkan kedalam masing- masing konteks yang sesuai.
4. Menganalisis data tuturan berdasarkan bentuk tindak tutur asertif dan komisif. Dan penulis juga menganalisis setiap tuturan asertif dan komisif serta maksim kerja sama.
5. Data kemudian disesuaikan dengan masalah yang buat. Kemudian disajikan dalam bentuk table.
6. Menginterpretasikan data sesuai dengan hasil analisis tentang tindak tutur asertif dan komisif yang terdapat pada tuturan film *ajari aku islam* sutradara Deni Pasung
7. Menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

#### 3.5.1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### 3.5.2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.



### **3.5.3. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengkajian ulang terhadap teori-teori yang relevan atau melakukan wawancara dan diskusi dengan pakar/ ahli pragmatik. Semua data yang menjadi bahan penelitian telah mendiskusikan dengan pembimbing dan pembimbing telah mengecek data yang menjadi bahan penelitian.

### **3.5.4. Diskusi dengan Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapat dalam bentuk diskusi dengan para senior dan rekan-rekan sejawat. Peneliti mendiskusikan bahan penelitian dengan teman sejawat dan senior demi mendapatkan data yang sesuai dengan yang diteliti dan telah melewati proses pengecekan.

### **3.5.5. Member Check**

Teknik ini adalah proses pengecekan data yang kita peroleh. Proses pengecekan data ini dilakukan sejalan dengan diskusi teman sejawat. Tujuan teknik ini dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah kita peroleh sesuai dengan video webinar yang menjadi sumber penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini penulis memaparkan, menganalisis, dan membahas data tuturan yang di dalamnya terdapat tuturan asertif dan komisif serta prinsip kerja sama dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung. Tuturan tersebut penulis transkripsikan dari film ke bentuk tuturan secara tertulis, kemudian penulis mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis sesuai dengan rumusan masalah dan teori.

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Bab ini akan membahas mengenai maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung dan maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung. Analisis pembahasan peneliti ini dibatasi hanya pada prinsip kerjasama tindak tutur asertif dan komisif dalam dialog antar tokoh film *ajari aku islam* sutradara deni pasung. Analisis hasil penelitian akan diuraikan penulis dalam tiga tahapan, yaitu menjelaskan gambaran umum data penelitian, analisis dat penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah tuturan tokoh dalam novel *Ajari Aku Islam* Karya Deni Pusung. Film *ajari aku Islam* dirilis pada tahun 2019 dengan durasi film 1 jam 33 menit. Film ini ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Film ini menceritakan tentang seorang pria bernama Kenny yang pertama kali jatuh cinta pada seorang wanita bernama Fidya.

Kenny merupakan pria keturunan Tionghoa non muslim sedangkan Fidyawanita muslimah Melayu. Pada awalnya mereka tidak saling mengenal namun di beberapa waktu mereka dipertemukan di sebuah jalan, saat itu Fidyawanita dan temannya sedang berjualan gelang kemudian ia bertemu dengan Kenny pria yang menurutnya rese, namun tak disangka ketika Fidyawanita hendak pergi menuju masjid Kenny membuntutinya hingga akhirnya mereka berdua pun sering bertemu. Kenny selalu mengunjungi Fidyawanita dimana pun ia berada hingga di suatu waktu Fidyawanita memiliki perasaan kepada kenny. Sejak kecil Kenny sangat tertarik pada agama islam dan ia pun sering mendengar adzan, menurutnya adzan sangat mendamaikan hati dan pikiran. Bertepatan dengan dipertemukan ia dengan Fidyawanita, ia pun berusaha untuk memperdalam agama islam dengan buku-buku yang diberi oleh Fidyawanita. Kenny serius dengan perasaannya kepada Fidyawanita, ia pun memutuskan untuk bertemu orang tua Fidyawanita namun ayah fidyawanita tidak merestui hubungan ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda. Lalu beberapa waktu kenny mengunjungi Fidyawanita, ia memberitahu bahwa dirinya akan menikah bersama wanita lain hingga pada akhirnya pernikahan itu gagal kemudian Kenny meninggal dunia dengan status nya yang sudah menjadi mualaf.

Fokus kajian pragmatic ini adalah tuturan antar actor di dalam film, bukan tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari. Artinya peneliti akan menganalisis tindak tutur berdasarkan situasi film yang sudah di susun oleh penulis aslinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi (1) maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung. (2) maksim prinsip kerja sama

dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung.

Pada bagian ini akan di paparkan mengenai data diambil dari film *Ajari Aku Islam* yang menggunakan maksim prinsip kerja sama. Berikut ini penulis memaparkan nama-nama penutur dalam film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung serta tuturannya:

1. Kenny / Aliang
2. Fidyah
3. Zulham (Ayah Fidyah)
4. Koh Liang (Ayah Kenny)
5. Koh Billy (Ayah Chelsea)
6. Chelsea
7. Salma
8. Fahri

Berikut adalah pengelompokan data penelitian berdasarkan situasi dari film *Ajari Aku Islam* yang telah di rekap oleh peneliti.

Situasi 1 : Film dibuka dengan latar sebuah kelenteng. Dalam kelenteng tersebut tampak sebuah keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri dan anak laki-laki. Suami istri tersebut tampak sedang bersembahyang, sedangkan anak laki-laki mereka mengamati keduanya dari belakang. Adegan berganti ketika anak laki-laki tersebut keluar dari kelenteng. Dalam perjalanannya, ia diikuti oleh dua orang yang berperawakan seperti preman. Laki-laki itu tersadar

kemudian jalan terburu-buru, namun langkahnya dihentikan oleh laki-laki lain yang ternyata berkomplot dengan dua preman tadi.

Preman 1 : “Hei, Kenny! Kau tahu! Hari ini jatuh tempo hutang kau!”  
(*sambil menunjuk laki-laki bernama Kenny tersebut*) “Hajar!”  
(01:51 – 01:56) (1)

Situasi 2 : Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya.

Fidya : “Bang,” (*sambil memberikan nampan berisi gelas kotor kepada salah satu pekerja di kedai tersebut*) (03:16)

Zulham : “Fidya, Fidya,” (*sambil memberikan sebuah cangkir untuk diberikan kepada salah satu pelanggan*) (03:20)

Fidya : “Makasih, pa” (*sambil menerima cangkir tersebut dan nampan dari salah satu pekerja tadi*) “Ko, diminum.” (*sambil memberikan cangkir berisi minuman kepada salah satu pelanggan*) (03:25 – 03:29)

Fidya : (*kemudian menghampiri seorang gadis yang duduk di meja lain*)  
“Eh, untuk kegiatan sosial bencana alam itu, kurasa kita gak boleh, lho, keliling bawa kardus minta sumbangan aja.” (03:34 – 03:42)

- Salma : “Terus gimana kita dapetin uangnya?” (03:44 – 03:46)
- Fidya : “Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM, karena dagangan kita bantu pasarin. Kayak mana?” (03:46 – 03:59)
- Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.” (04:00 – 04:01)
- Fidya : “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik(2). Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (04:02 – 04:24)(3)
- Salma : *(sambil bergeleng kagum)* “*Masya Allah*. Beruntung kalilah aku punya teman kayak kau. Bisa cantik, pintar, soleha pulak.” (04:25 – 04:31)
- Fidya : “Bisa aja kau ini.” (04:31)
- Salma : “Hehe.”
- Fidya : “Eh, kubuat in kau makanan sama minuman. Tunggu sebentar.” *(sambil berjalan menghampiri pelanggan lain yang baru datang)* (04:33 – 04:36)

Salma : “Haa, paten kalilah kau ini. Jangan lama-lama.” (04:36 – 04:37)

Fidya : “Ci, mau minum apa?” (04:38)(4)

Pelanggan 1 : “Mm, Cappucino latte-nya satu.” (04:40)

Fidya : “Cappucino latte,” (04:42)

Pelanggan 2 : “Mm, es coklat deh, satu.” (04:42)

Fidya : “Es coklat satu. Sebentar, Ci.” (*sambil menghampiri seorang pekerja*) “Cappucino latte sama es coklat satu.” (04:43 – 04:48)

Situasi 3 : Tuturan ini terjadi di sebuah kedai dengan nuansa cina. Barang dagangan yang dijual berupa alat-alat ibadah yang biasa digunakan di kelenteng. Tampak seorang lelaki tua tampak sibuk berhitung menggunakan kalkulator. Fokusnya kemudian teralihkan pada seorang lelaki tua lain yang baru saja keluar dari sebuah mobil di seberang jalan kedai tersebut. Lelaki tua kemudian melangkahkan kakinya masuk ke dalam kedai cina tersebut dan disambut oleh pemiliknya.

Koh Liang : (*sambil menghampiri lelaki tua bernama Koh Billy dan menyalaminya*) “Hallo, Koh Billy! Hahaha” (05:12 – 05:15)

Situasi 4 : Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswaberpakaian almamater menawarkan

barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Fidyta. Tampak Fidyta membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya kepada salah satu pengendara mobil yang berhenti dan salah satu pengendara motor yang ternyata adalah Kenny)

Fidyta : (*sambil menghampiri salah satu pengendara mobil*) “Bang, *assalamualaikum.*” (05:24 – 05:26)

Pengendara mobil : “*Walaikumsalam,*” (05:26)

Fidyta : “Belilah gelang kami, bang(5). Kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa. *Masya Allah.* (05:27 – 05:32)(6)

Pengendara mobil : “Oh iya,” (*sambil memberikan uang dan memasukkannya ke dalam kardus yang dibawa Fidyta*) (05:32)

Fidyta : “*Masya Allah,* baik sekali abang. Makasih, ya, Bang. *Assalamualaikum*” (*sambil memberikan gelang kepada si pengendara mobil*) (05:34 – 05:38)

Pengendara mobil : (*sambil menerima gelang dari Fidyta*) “Iya. *Walaikumsalam,*” (05:37 – 05:39)

Fidyta : “Bang,” (*sambil menghampiri pengendara motor yang ternyata adalah Kenny*) “Beli, bang. Belilah gelang kami. Bagus-bagus ini, lho.” (05:43 – 05:48)



- Kenny : (*sambil melihat isi kardus yang dibawa Fidy*) “Benar disumbangkan ini hasilnya?” (05:55 – 05:57)
- Fidya : “*Insy Allah*, bang. Kami akan sumbangkan ke para korban gempa. Beli, bang.” (05:57 – 06:03)
- Kenny : (*masih sambil melihat dan memegang gelang-gelang dalam kardus yang dibawa Fidy*) “Ah, gak yakin aku,” (06:04 – 06:08)
- Fidya : “Lah, kayak mana ini. Kok gak yakin abang? Bang, bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM, lho, Bang. Ayo bang beli.” (06:09 – 06:19)
- Kenny : (*tersenyum dan tampak menggoda Fidy*) “Gak percaya aku.” (06:19)
- Fidya : “Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang-tampang gak meyakinkan?” (06:22 – 06:26)(7)
- Kenny : (*sambil sedikit memajukan wajahnya kepada Fidy*) “Justru tampang cantik kayak kamu ini, lho, yang gampang nipu orang.” (06:28 – 06:31)
- Fidya : “Kalau abang gak mau beli, ya udah, gak usah.” (*sambil melangkah pergi dan menghampiri Salma*) (06:33 – 06:35)
- Kenny : “Hei, tunggu!” (06:36)
- Fidya : “Palak kali.” (06:40)
- Salma : “Kenapa kau?” (06:41)

- Fidya : “Tu, nyebelin.” (06:42)
- Salma : “Siapa?” (06:43)
- Fidya : “Itu tuh,” (*sambil menunjuk Kenny yang ternyata sedang menepikan motornya*) (06:44)
- Salma : “*Masya Allah*. Lee Minhoo?” (06:47 – 06:49)
- Fidya : “Lee Minhoo darimana?” (06:50)
- Salma : “Dari Medan, lah. Ganteng, tau!” (06:52)
- Fidya : “Apa pulak.” (06:54)
- Salma : “Coba kau tengok!” (06:55)
- Fidya : “Aduh! Gak mau aku tengok. Ni, sekarang pegang ini. Aku mau salat sebentar,” (*sambil memberikan kardus dan pergi meninggalkan Salma*) (06:56 – 06:59)
- Kenny : (*menghampiri Salma*) “Itu mau kemana temannya?” (07:05)
- Salma : “Salat, *Oppa*.” (07:07)
- Kenny : “Kamu gak ikut salat?” (07:08)
- Salma : “Aku lagi halangan, *Oppa* (8). Mana mungkin aku meninggalkan salat. *Oppa* belilah.(9)” (*sambil menunjukkan kardus kepada Kenny*) (07:10 – 07:16)

(*tampak Fidya berjalan menghampiri salah satu tukang becak di pinggir jalan*)

Fidya : “Bang, Masjid Raya, ya, Bang.” (07:19)

Salma : “Ini, *Oppa*. Banyak macam gelang,” (07:22)

Kenny : “Eh, nanti dulu. Aku mau salat.” (07:23 – 07:26)

Salma : “Paten kalilah, Lee Minho dari Medan ini. Salat pula. Hah, *saranghaeyo, Oppa*.” (07:30 – 07:35)

Situasi 5 : Tuturan ini terjadi ketika Kenny menyusul Fidya menggunakan motor. Kenny tampak menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidya. Kenny terus mengikuti Fidya dan sampailah di masjid Raya.

Kenny : “Hai!” (*sapa Kenny sambil menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidya*) “Mau kemana?” (07:41 – 07:45)

(*Fidya tampak diam tak menjawab*)

Kenny : “Hei, jawab dong. Sombong banget, sih.” (07:49 – 07:51)

Fidya : “Abang. Cepat sedikit, ya, Bang.” (07:51 – 07:54)

(*ketika Fidya sudah sampai di masjid Raya, Kenny tampak menyusul dengan memarkirkan*

*motornya dan memasuki halaman masjid*)

Fidya : “Bang, tunggu sini, ya. Saya cuma mau salat sebentar.” (08:07 – 08:09)

Tukang becak : “Ya, oke oke. Silakan.” (08:09)

*(ketika Kenny menaiki tangga masjid, langkahnya dihentikan oleh salah satu jemaah masjid)*

Jemaah masjid: “Heh! Sepatu kau!” *(sambil menunjuk sepatu yang dikenakan Kenny)* “Kalau mau masuk masjid, kau lepas dulu sepatumu.” (08:35 – 08:44)

*(kemudian Kenny menuruni tangga masjid dan melepaskan sepatunya)*

Jemaah masjid: “Hei, ingat! Batas suci.” *(sambil menunjuk tanda yang terdapat di tangga masjid)* “Ya?” (08:47 – 08:51)

Kenny : “Baik, Bang.” (08:52)

Situasi 6 : Tuturan ini berlangsung ketika Kenny menunggu Fidya di selasar masjid. Tampak Fidya yang terkejut dengan keberadaan Kenny dan menanyakan alasannya.

Kenny : “Hai!” (09:08)

Fidya : “Astaghirullahaladzim. Abang ngikutin aku?” (09:09 – 09:13)

Kenny : “Ngikutin kamu? Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.” (09:14 – 09:18)(10)

Fidya : “Emangnya abang mau salat?” (09:18 – 09:20)

Kenny : “Emangnya masjid cuma buat salat?” (09:20 – 09:22)

Fidya : “Ya iyalah, Bang.” (09:22)

Kenny : “Ya udah. Jadi kalau aku bukan muslim aku gak boleh disini?”  
(09:26 – 09:28)

Fidya : “Ya boleh aja, sih. Tapi abang mau ngapain?” (09:31 – 09:36)

Kenny : “Aku...” (*terdiam*) (09:37)

Fidya : “Permisi, Bang.” (09:42)

Kenny : “Hei!” (09:45)

Situasi 7 : Tuturan ini berlangsung ketika Fidya kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya. Fidya menanyakan seberapa banyak gelang yang sudah terjual. Tak lama setelah itu Kenny menyusul dan berinisiatif untuk membeli semua gelang yang tersisa.

Fidya : “Makasih, ya, Bang.” (*sambil memberikan uang kepada tukang becak*) (09:51)

Tukang becak : “Iya. Sama-sama.” (09:52)

Fidya : “Salma!” (*panggil Fidya setelah turun dari becak*) (09:56)

Salma : “Eh, bentar, ya.” (*kepada salah satu mahasiswa yang lain*)  
(09:58)

Fidya : “Baru kelar aku. Kayak mana?” (*sambil mengecek isi kardus yang dibawa Salma*) (10:00 – 10:02)

Salma : “Lumayan.” (10:03)

Fidya : “*Alhamdulillah*. Ya udah, kita harus semangat terus, ya.” (10:04 – 10:06)

Salma : “Pasti! Hihi.” (10:07)

Fidya : “Senang, lho, aku. Ini dah tinggal dikit. (10:09 – 10:11)

Salma : “Iya.” (10:11)

Fidya : “Tapi ini masih ada juga, ya.” (10:12)

(*tiba-tiba Kenny menghampiri*)

Kenny : “Hai. Aku Kenny. Aku mau beli gelangya.” (10:13 – 10:15)

Salma : “Mau beli berapa, Koh? (10:18)

Kenny : “Berapa semua? Aku beli. Segini cukup?” (*sambil menunjukkan uang yang ia keluarkan dari saku celananya*) (10:21 – 10:26)

Salma : “Makjang. Banyak kalilah ini, Koh.” (10:27)

Kenny : “Ambil aja semua.” (*sambil memasukkan uang yang tadi ia pegang ke dalam kardus yang dibawa Salma*) “Doain aja supaya usahaku lancar.” (10:30 – 10:34)

Salma : “Emangnya usaha apa, Koh? (10:35 – 10:36)

*(Kenny terdiam tak menjawab)*

Kenny : “Eh, mana mana? Ini punya aku, kan? Tunggu sebentar, ya. Jangan kemana-mana.” (10:40 – 10:45)

*(kemudian Kenny menghampiri beberapa pejalan kaki untuk dia berikan gelang)*

Kenny : “Bang bang, gelang, bang. Haa, gratis gratis.” (10:48 – 10:50)(11)

Pejalan kaki 1 : “Makasih bang, ya.” (10:50)

Kenny : “Iya iya. Nah, ambil-ambil. Bu! Bu!” (10:52)(12)

Pejalan kaki 2 : “Makasih.” (10:56)

Kenny : “Sama-sama.” (10:57)

*(kemudian Kenny kembali menghampiri Fidya dan Salma)*

Kenny : “Nih, buat kamu.” *(sambil memberikan gelang kepada Salma)*  
(11:06)

Salma : “Salma.” (11:09)

Kenny : “Panggil aja aku Kenny.” (11:10)

Salma : “Makasih, Koh Kenny.” (11:11)

Kenny : “Dan ini spesial buat kamu.” *(sambil memberikan gelang kepada Fidya)* (11:14)

Fidya : “Makasih, ya, Bang.” (11:24)

Kenny : “Sama-sama. Namanya, siapa? (11:25 – 11:31)

*(terdiam beberapa detik)*

Fidya : “Oh! Eeh, Fidya.” (11:34 – 11:35)

Kenny : “Sama-sama, Fidya.” (11:37)

Fidya : “Aa, ya udah kalo gitu kami pamit dulu, ya, Bang, ya.” (11:42 – 11:45)

Kenny : “Eh, tunggu tunggu tunggu! *(sambil tangan Kenny tak sengaja memegang tangan Fidya)* (11:46)

Fidya : “*Astaghfirullahaladzim.*” (11:47)

Kenny : “Boleh pinjam hape kamu? (11:49)

Salma : “Ini, Koh. Punyaku aja.” (11:55 – 11:57)(13)

Kenny : “Kamu simpan nomor aku, supaya nanti dia bisa telfon aku.” *(sembari mengembalikan ponsel kepada Salma)* (11:59 – 12:02)

Salma : “Aa, ngerti aku ini.” *(sambil menerima ponselnya kembali dari Kenny)* “Siap, koh!” (12:03 – 12:06)

Kenny : “Kalau gitu terima kasih, ya, Salma, Fidya” (12:08 – 12:12)

Salma : “Bye, Koh Kenny! *(sembari melambaikan tangannya kepada Kenny)* (12:16)



Situasi 8 : Tutaran ini terjadi ketika Kenny berada di tempat kerjanya. Ia ditelepon oleh seorang perempuan bernama Chelsea. Chelsea mengabari kepada Kenny kalau ia sudah berada di Medan.

Daniel : “Sst! Napa tu dia itu? (*sambil melirik kepada Kenny yang tampak sedang melamun*) (12:30 – 12:32)

Pamela : “Tak tahu aku pun. Mungkin dijodohkan bapaknya kali sama siluman ular.” (12:35 – 12:39)

Daniel : “Ih, muncung kau tu. Hantam kalilah. Lancip.” (12:39 – 12:42)  
(*tiba-tiba ponsel Kenny berdering*)

Kenny : “Halo?” (12:59)

Chelsea : “Hai, Ken!” (13:00)

Kenny : “ Chelsea? *Is that you?* (PEN: Apakah itu kamu?)” (13:01 – 13:03)

Chelsea : “Yap! *It’s me.* (PEN: Ini aku.) Aku dah di Medan, nih.” (13:04 – 13:07)(14)

Kenny : “Oh, ya? *Seriously?* (PEN: Benarkah?)” (13:08 – 13:09)

Chelsea : “Iyah! Kapan kita bisa ketemu?” (13:11 – 13:14)

Kenny : “Bebas kapan.” (13:15)

Chelsea : “*I really miss you, My Ken.* (PEN: Aku benar-benar merindukanmu.)” (13:20 – 13:22)

Kenny : “*See you. (PEN: Sampai jumpa.)*” (13:23)

Chelsea : “*Okey, see you, My Ken. (PEN: Sampai jumpa)*” (13:24 – 13:26)

Situasi 9 : Tuturan ini berlangsung ketika Kenny sedang makan malam bersama kedua orang tuanya. Ayah Kenny mengingatkan bahwa mereka diundang untuk datang ke acara ulang tahun Koh Billy, Ayah Chelsea. Mereka akan membahas pernikahan Kenny dan Chelsea.

Koh Liang : “*Koh Billy tadi ke toko.*” (13:39 – 13:40)

Ibu Kenny : “*Oh, ya?*” (13:41)

Koh Liang : “*Dia mengundang kita ke acara ulang tahunnya.*” (13:43 – 13:45)

Ibu Kenny : “*Ni xia pah? (Kapan itu pah?)*” (13:46)

Koh Liang : “*Louli paya (Minggu depan.)*” (13:48)

Ibu Kenny : “*Yi pui houya bo ya? (Nasinya sudah cukup?)*” (13:52 – 13:54)

Koh Liang : “*Goule (Sudah cukup)*” (13:55)

Ibu Kenny : “*Xiaou le (Ayo makan.) Kenny, xiaou le. (Kenny, ayo makan.)*”  
(13:56 – 13:59)

Koh Liang : “*Aliang, ni kao azey zey (duduk dulu sebentar)*” (14:38 – 14:40)

(kemudian Kenny duduk)

Koh Liang : “*Ei li peili ma kemana-mana ya* (Minggu depan kamu jangan kemana-mana). *Koh Billy tu walanga* (Koh Billy mau jumpa kita)” (14:49 – 14:53)

Kenny : “*Mo hamesu?* (Ada masalah apa?)” (14:56)

Koh Liang : “Soal pernikahan kau dengan Chelsea,” (14:59 – 15:00)

Kenny : “Besok kita bahas lagi, ya, Pah. Wa ke kamar dulu” (15:09 – 15:14)

Koh Liang : “Lu jangan permalukan keluarga, ya. Koh Billy itu ...” (15:17 – 15:21)

(*Koh Liang terdiam sesaat*)

Koh Liang : “Pernikahan ini satu-satunya cara kita buat Liang agar tetap berada di lingkungan yang benar. Lagipula kita sudah tahu bibit bobot keluarga Billy.” (15:29 – 15:41)(15)

Ibu Kenny : “Ya, sih, Pah. *Ma cai ba lupuang acai, ya* (Besok saja kita bicarakan lagi). *Ko li Liang cuang kin.* (Mungkin Liang sedang lelah.)” (15:42 – 15:49)

Situasi 10 : Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyah di halaman masjid Raya. Awalnya Fidyah menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu. Tak lama, ia dan Salma membawa Kenny ke sebuah toko loak untuk membeli beberapa

buku yang berkaitan dengan islam. Hari-hari setelahnya, Kenny pun rajin membaca buku-buku yang diberikan oleh Fidy.

Salma : “Eh, kau tengok. Ada yang tunggu kau tu.” (16:17 – 16:19)(16)

Fidya : “Kau bilang, ya, aku ada disini?” (16:23 – 16:25)

Salma : “*Peace* (PEN: damai)” (*sambil mengangkat kedua jari tangannya*) (16:26)

Fidya : “Mau apa dia?” (16:28)

Salma : “Koko itu mau dekat sama kau.” (16:32 – 16:33)(17)

Fidya : “Buat apa? (16:34)

Salma : “Kau pikirku tahu? Mana ku tahu.” (16:35 – 16:37)

Fidya : “Ya udahlah kayak gini aja. Aku pura-pura gak tahu ada dia disini.” (16:37 – 16:40)

Salma : “Eh eh, janganlah.” (16:41 – 16:42)

Teman Fidy & Salma : “Eh,udah udah. Aku luan, ya.” (16:43 – 16:44)

Fidya : “Iya.” (16:44)

Salma : “Kayak mana kau ini. Koko itu takkan menyerah sebelum kenal sama kau.” (*sambil menunjuk kepada Kenny*) (16:45 – 16:49)

Fidya : “Terus kalo udah kenal?” (16:50)

Salma : “Kau temui dia dan kau tanya langsung sama dia. Mau apa kalau sudah kenal. Ayo!” (16:52 – 16:56)

Fidya : “Haduh, gimana, sih?” (16:57 – 16:58)

Salma : “Sudahlah.” (16:59)

*(kemudian Fidya dan Salma mendekati Kenny)*

Kenny : “Hai. Ketemu lagi kita.” (17:10 – 17:12)

Fidya : “Abang mau apa?” (17:16)

Kenny : “Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu.” (17:18 – 17:21)(18)

Salma : “Ehmm ...” *(sembari berdehem memecah hening antara Fidya dan Kenny)* (17:23)

Fidya : “Abang tahukan aku islam?” (17:28 – 17:30)

Kenny : “Kalau begitu kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada islam? Sama seperti kamu sudah membuat aku jatuh cinta kepada kamu?” (17:32 – 17:39)

*(Fidya saling memandang dengan Salma. Tak lama setelah itu mereka membawa Kenny ke*

*sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku-buku tentang islam)*

Fidya : “Kalau abang pengen belajar islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.” (17:51 – 17:56)

Kenny : “Kamu yakin? Aku bisa jatuh cinta pada islam karena buku-buku ini? (18:02 – 18:05)

Fidya : “*Insya Allah,*” (18:06)

Kenny : “Kamu aja gak yakin.” (18:08)

Fidya : “Kayak gini aja, ya, Bang, ya. Kalau abang gak mau belajar dan gak mau baca, abang gak usah deketin aku lagi.” (18:12 – 18:19)(19)

Kenny : “Okey, aku akan baca semuanya, ya.” (*sambil mengambil buku yang dibawa Fidya*) (18:21 – 18:24)

Salma : “Ini satu lagi, Koh.” (*sambil memberikan satu buku lagi kepada Kenny*) (18:25)

(*kemudian Fidya juga memberikan satu buku lagi kepada Kenny*)

Salma : “Semangat, Koko! Pasti bisa!” (*sembari mengacungkan dua jempol kepada Kenny*) (18:28 – 18:30)

Situasi 11 : Tuturan terjadi ketika Kenny menunggu Fidya di selasar masjid. Tampak Fidya menghampiri Kenny dan memberikannya sebuah tas tentang berbahan kertas. Dalam tas tersebut terdapat sebuah kotak yang berisi buku Iqra, baju koko, dan peci.

Fidya : “Ini buat kamu.” (*sembari memberikan tas tersebut kepada Kenny*) (19:14)

Kenny : (menerima tas yang diberikan Fidy) “Apa ini?” (19:20)

Fidya : “Coba buka.” (19:23)

(kemudian Kenny membuka tas tersebut yang ternyata berisi sebuah kotak. Dalam kotak tersebut terdapat sebuah buku Iqra, baju koko, dan peci)

Fidya : “Kalau kamu mau belajar islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al Quran.” (19:37 – 19:43)

Situasi 12 : Tuturan ini terjadi ketika Kenny dan keluarganya mendatangi acara ulang tahun Koh Billy, ayah Chelsea. Ketika Kenny sedang sendiri di taman, tampak Chelsea menghampiri dan mengajak Kenny berbicara.

Chelsea : “*Hey, what i found here?* (PEN: hei, apa yang kutemukan disini?)  
*a lonely handsome man with crumbly face?* (PEN: seorang pria tampan yang sedang sendiri dengan wajah rapuh?) (23:13 – 23:17)

Kenny : “Hai, Chels.” (23:19)

Chelsea : “Hai, Ken. *Do you miss me?* (PEN: apa kau merindukanku?)” (23:20 – 23:22)

Kenny : “Ee.. Lumayan.” (23:26)

Chelsea : “Haha, lumayan? Hanya lumayan? Aku hampir mati merindukanmu dan kamu hanya bilang lumayan?” (23:28 – 23:35)

(terjadi hening beberapa saat)

Chelsea : “Kamu lagi sibuk apa, Ken? Kenapa, sih, telfon aku gak pernah kamu angkat? Pertama kali aku sampai rumah, aku langsung telfon kamu.” (23:39 – 23:47)

Kenny : “*Really?* (PEN: Benarkah?)” (23:50)

Chelsea : “*Yes. Of course.* (PEN: Ya. Tentu saja.) Makanya kamu berutang banyak cerita sama aku. Pokoknya malam ini kamu gak boleh kemana-mana sebelum kamu menceritakan semua yang terjadi disini tanpa aku. Oke?” (23:51 – 24:01)

(kemudian Chelsea menyodorkan minuman beralkohol kepada Kenny)

Chelsea : “Kenapa? Kamu gak minum?” (24:07 – 24:09)

Kenny : “Ee.. aku permisi sebentar, ya.” (24:13 – 24:16)

Situasi 13 : Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet. Ia ingin berbicara dengan Kenny mengenai bisnis gelap yang dikerjakan Kenny. Koh Billy berniat ingin membantu bisnis Kenny agar tidak terjadi masalah alih-alih meminta Kenny untuk menikahi Chelsea.

Koh Billy : “*A cai e kong wa* (Saya mau bicara)” (24:45)

(tak lama kemudian keduanya duduk untuk memulai pembicaraan)



Koh Billy : “Aku tahu kamu bermain dalam lingkaran judi bola. Dan aku juga tahu kamu sedang bermasalah dengan mereka. Tapi kamu tenang saja, aku akan menyelesaikan urusan kamu. Dan aku jamin, mereka gak akan mengganggu kamu lagi. Sekarang kamu berhutang sama aku.” (24:54 – 25:17)

Kenny : “Aku tidak pernah meminta Om untuk mencampuri masalahku.” (25:18 – 25:20)

Koh Billy : “Aku tidak mencampuri. Aku hanya menawarkan bantuan(20).” (25:21 – 25:25)

*(tiba-tiba Koh Billy berdiri dan kembali bicara)*

Koh Billy : “Oke, lupakan bisnis kita yang sama-sama dalam pasar gelap. Aku mau secepatnya meresmikan hubungan kalian.” (25:28 – 25:38)

*(tak lama kemudian, Kenny juga ikut berdiri)*

Kenny : “Maaf, Om.” (25:46 – 25:48)

Koh Billy : “Hm. Kamu gak setuju? *Lua zou abo mina?* (Kamu mau memermalukanku?) Aku gak peduli perasaan kamu. Kamu harus menikah dengan Chelsea. Karena dia mencintai kamu.” (25:51 – 26:03)

Kenny : “Tapi aku tidak bisa menerima perjodohan ini, Om. *Wa bo ai Chelsea* (Aku tidak mencintai Chelsea)” (26:04 – 26:09)

Koh Billy : “Kenapa kamu tidak mencintai Chelsea?” (26:11 – 26:12)

Kenny : “Karena aku tidak melihat dia mencintai aku seperti yang Om katakan.” (26:13 – 26:16)

*(Koh Billy kemudian berjalan perlahan, namun tetap melanjutkan pembicaraan)*

Koh Billy : “Ya, tapi dia bilang sendiri. Dia bilang kalau dia mencintai kamu. Itu.” (26:21 – 26:27)

Kenny : “Tidak, Om.” (26:28)

*(kemudian Kenny ikut melangkah dan mendekati Koh Billy)*

Kenny : “Chelsea mencintai aku seperti yang dia inginkan. Seperti yang dia pikirkan. Seperti yang dia harapkan. Bukan mencintai aku.” (26:32 – 26:40)

Koh Billy : “Kamu benar. Wanita memang selalu begitu. Mereka mencintai fantasi mereka tentang laki-laki. Dan bodohnya kita menghabiskan waktu seumur hidup untuk memenuhi ekspektasi mereka. Tapi aku gak mau tahu. Kamu harus menikah dengan Chelsea, dan belajar mencintai dia.” (26:42 – 27:09)

*(kemudian Kenny meninggalkan Koh Billy dan kembali menemui Chelsea)*

Chelsea : “Aku tahu, kamu pasti akan datang lagi padaku.” *(sembari memberikan minuman beralkohol yang sebelumnya ia bawa kepada Kenny. Kenny pun menerima dan berakhir meminumnya)* (27:30 – 27:34)

Situasi 14 : Tuturan ini terjadi ketika Kenny dan ayahnya, Koh Liang, sedang berada di halaman rumah. Tampak Kenny sedang mencuci motornya sedangkan ayahnya tampak melakukan olahraga wushu. Mereka membahas tentang perihal masa depan pernikahan Kenny dan Chelsea.

Koh Liang : “Kalo elu ka’ engka’ Chelsea, lu ka sewa eka’ho. (Kalau kamu menikah dengan Chelsea, kehidupanmu akan lebih baik.)” (27:57 – 28:02)

Kenny : “Pah, hama yang nyamin wa sewa eka’ho? (Pah, siapa yang bisa menjamin kehidupan saya akan lebih baik?)” (28:04 – 28:07)

Koh Liang : “Chelsea itu anak tunggal, dan dia akan mewarisi semua..” (28:09 – 28:14)

Kenny : “Jadi tujuan Papa jodohin wa cuma itu?” (28:14 – 28:16)

*(kemudian Koh Liang menghentikan kegiatan olahraganya dan mendekati Kenny)*

Koh Liang : “Sekalipun Chelsea itu anak tukang loak, Papa akan tetap meminta lu untuk menikah dengan dia. Chelsea itu perempuan luar biasa, dan Papa yakin lu akan menjadi orang hebat kalau lu menikah dengan dia.” (28:20 – 28:33)

*(kemudian Koh Liang masuk ke dalam rumah meninggalkan Kenny)*

Situasi 15 : Tutaran ini berlangsung di depan pagar istana Maimun. Tampak Kenny, Fidya, dan Salma jalan beriringan. Kenny mengucapkan terima kasih kepada keduanya karena dengan buku-buku yang mereka berikan, ia memutuskan untuk keluar dari dunia gelapnya sebagai seorang agen judi bola.

Kenny : “Ya walaupun belum aku baca, tapi buku-buku itu sudah buat aku untuk merenung, dan aku sudah memutuskan. Terima kasih, ya, sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu. Aku akan meninggalkan dunia gelap itu.” (28:42 – 29:05)(21)

Salma : “Gelap kali nampaknya. Memang bisnis Koko segelap apa, sih?” (29:07 – 29:10)

*(Kenny terdiam dan hanya tertawa kecil)*

Kenny : “Oke. Kalo gitu sampai ketemu lagi, ya. Terima kasih.” *(sembari mengangkat tangan berniat untuk bersalam)* (29:18 – 29:23)

*(Fidya dan Salma menangkupkan kedua tangan mereka untuk membalas salam dari Kenny)*

Fidya : “Sama-sama.” (29:28)

Kenny : “Terima kasih, ya.” *(kemudian Kenny melangkah pergi)* (29:31)

Salma : “Bye, Ko!” *(sembari melambaikan tangan kepada Kenny, tak lama kemudian Salma memandang Fidya dan menyenggol bahu Fidya)* (29:35)

- Salma : “Ngapa ko? Tiba-tiba tatapan ko beda.” (29:41 – 29:45)
- Fidya : “Beda kayak mana?” (29:47)
- Salma : “Tatapan kau sama Koko beda. Kenapa memang?” (29:48 – 29:51)
- Fidya : “Ooh.. Gaklah. Ya aku senang aja ada orang yang berubah lebih baik lagi gara-gara kita.” (29:52 – 29:59)
- Salma : “Kayak gitunya? Ooh, yalah pula. Jadi selera cowok kau tu yang kayak gitu? Yang nakal-nakal biar ada tantangannya gitu.” (30:00 – 30:08)
- Fidya : “Ya kayak manalah kau. Udah pulang aja, yuk.” (30:08 – 30:10)
- Salma : “Kau jangan malu-malu sama aku.” (*sambil menarik tangan Salma untuk pergi*) (30:11)
- Situasi 16 : Tuturan ini berlangsung di tempat kerja Kenny. Tampak ia berdebat dengan dua pekerjanya, yakni Daniel dan Pamela. Kenny meminta kepada kedua pekerjanya untuk menghentikan apa yang sudah mereka kerjakan, namun Daniel bersikeras tidak bisa.
- Daniel : “Gak bisa kayak gitulah. Ini duit orang udah masuk, lho. Udah putarkan aja.” (30:14 – 30:18)
- Kenny : “Ya kau balikkan aja semua yang dipasang! Bilang kita udah gak buka lagi!” (30:19 – 30:22)

Daniel : “Ih, gak gampang kayak gitu lho, Ken. Ih, enak kali muncung kau tu becakap mentang-mentang kau bosnya!” (30:22 – 30:26)

Pamela : “Tunggu tunggu tunggu, kenapa harus berhenti?” (30:26 – 30:28)

Daniel : “Kau tanyaklah tu, masih ada dia disitu.” (*sambil menunjuk-nunjuk Kenny*) (30:28 – 30:30)

Kenny : “Aku udah gak mau lagi kerja kayak gini.” (30:31 – 30:32)

Pamela : “Tapi kenapa harus tiba-tiba?” (30:32 – 30:33)

Daniel : “Duit udah masuk lho, wey! Udah putarkan aja, apa lagi? Repot kalilah kau memang kau” (30:34 – 30:38)

Kenny : “Oke. Kuberikan kalian waktu satu minggu(22). Selesaikan semuanya, habis itu stop!” (30:39 – 30:43)

Daniel : “Seminggu kau bilang? Apa yang kita dapat dalam satu minggu?” (30:44 – 30:48)

Pamela : “Kayak mana? Seminggu?” (*memegang kepala tampak kebingungan*) (30:48 – 30:49)

Daniel : “Ih, gak ngertilah aku!” (30:50)

Situasi 17 : Tuturan ini berlangsung di ruang tamu ketika Kenny baru saja pulang. Tampak ayahnya, Koh Liang, sudah menunggu di ruang tamu. Di atas meja tamu, tampak buku-buku islam yang pernah

diberikan Fidyah padanya. Ayah Kenny menyuruhnya untuk membuang buku-buku tersebut.

Koh Liang : “Apa maksud buku-buku ini?” (*sambil menunjuk buku-buku yang tergeletak di atas meja*) (30:21)

Kenny : “Ya, cuma buku-buku aja, Pa.” (31:26 – 31:28)

Koh Liang : (*tiba-tiba Koh Liang berdiri*) “Untuk apa lu baca buku-buku seperti ini?” (31:30 – 31:33)

Kenny : “We cuma mau tau aja.” (31:34)

Koh Liang : “Biar apa kalau sudah tahu? Supaya lu lupa dengan ajaran leluhur lu?! Bawa pergi! Papa tidak mau lihat ini ada disini lagi.” (31:35 – 31:44)

Situasi 18 : Tuturan ini terjadi ketika Kenny mengantar pulang Fidyah menggunakan kendaraan umum. Sesampainya di rumah Fidyah, tampak seorang lelaki sedang duduk di teras rumah Fidyah. Tak lama kemudian keluar Zulham, Ayah Fidyah. Mereka tampak menunggu kepulangan Fidyah. Kenny yang menyadari hal tersebut memilih untuk pergi. Kehadiran lelaki tersebut mendapat antusias hangat dari ayah Fidyah.

Kenny : “Makasih, Bang” (*sambil memberikan uang kepada supir angkot*) (35:46)

Fidya : “Dah sampai sini aja, Koko.” (35:52 – 35:55)

Kenny : “Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Boleh, kan?”  
(35:57 – 36:00)

Fidya : “Aduh. Kayak mana, ya? Gak enak, lho, kalo dilihat tetangga.  
Takutnya jadi bahan pembicaraan.” (36:02 – 36:10)

Kenny : “Ya, gak papa. Kan kamu bisa jalan duluan.” (36:12 – 36:15)  
*(Fidya menggeleng mendengar tuturan Kenny tersebut)*

Kenny : “Oh iya! Lupa aku. Ya. Kemarin aku baca perempuan sebaiknya  
jalan di belakang laki-laki. Betul?” (36:18 – 36:26)

Fidya : “Nah, itu Koko tahu.” (36:26 – 36:27)

Kenny : “Oke. Ayo!” (36:31 – 36:33)

*(kemudian Kenny berjalan duluan. Sesaat ia mundur selangkah untuk menggoda  
Fidya,  
namun diikuti oleh Fidya yang juga berjalan mundur)*

Kenny : “Oke. Ayo!” (36:40 – 36:41)

*(ketika kedua berjalan beriringan, Fidya menghentikan langkahnya dengan  
berhenti di*

*depan pagar sebuah rumah. Kenny yang berjalan duluan kemudian menyadari  
hal tersebut*

*dan menyusul Fidya di belakang)*



Kenny : “Rumah kamu disini?” (35:56 – 35:57)

*(ketika mereka melihat rumah Fidyah, tampak seorang lelaki sedang duduk di teras rumah*

*tersebut. Lelaki tersebut menatap Fidyah dan Kenny. Tak lama keluar Zulham, Ayah Fidyah)*

Zulham : “Fidyah! Fahri.” *(sambil menunjuk lelaki yang berdiri disebelahnya)* “Dah lama dia nunggu kau dari tadi. Baru pulang dia dari Turki kemarin, ambil S2. S2, ya?” *(tanyanya pada lelaki bernama Fahri itu dan dijawab Fahri dengan anggukan sambil tersenyum)* (37:17 – 37:28) (23)

*(Kenny yang menyadari hal itu tampak tersenyum. Tak lama kemudian ia memilih pergi*

*meninggalkan Fidyah)*

Zulham : “Cam mana kuliah di Turki itu? Ada kesulitan-kesulitan?” (37:48 – 37:51)

Fahri : “Biasalah, Om. Untuk awal-awal ada kendala bahasa. Tapi lama-lama ana udah bisa adaptasi.” (37:52 – 37:58)

Zulham : “Alhamdulillah.” (37:59)

Fidyah : “Pah, Fidyah boleh masuk dulu? Ada revisi dari dosen.” (38:00 – 38:04)

Zulham : “Yaudahlah. Kau lanjutkan tugasmu.” (38:05 – 38:07)

Fidya : “Makasih, ya, Pah.” (38:08)

Zulham : “Iya.” (38:09)

*(kemudian Fidya masuk ke rumah)*

Zulham : “Terus cam mana lagi? Apa lagi cerita di Turki, tu?” (38:14 – 38:17)

Fahri : “Ya, yang jelas, makanannya enak-enak, Om. (38:18 – 38:25)

Situasi 19 : Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidya dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut. Awalnya Fidya menanyakan alasan kenapa Kenny ingin sekali dekat dengannya, namun Kenny menjelaskan alasan kenapa dia ingin mempelajari islam. Di tempat lain dalam waktu yang sama, Fahri bertemu dengan Salma yang sedang berada di sebuah kafe. Ia ingin bertanya kepada Salma mengenai lelaki yang sedang dekat dengan Fidya, yakni Kenny.

Fidya : “Koh, aku boleh nanya sesuatu?” (38:32 – 38:35)

Kenny : “Boleh. Apa?” (38:37 – 38:41)

Fidya : “Kenapa Koko sampai kayak gitu kali sama aku?” (38:46 – 38:50)

Kenny : “Kalau kamu pikir aku ingin pelajari islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah.” (38:52 – 38:58)

Fidya : “Terus?” (39:04)

Kenny : “Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.” (39:06 – 39:39) (24)

Fidya : “Koko suka suara azan?” (39:31 – 39:34)

Kenny : “He’eh” (*sambil mengangguk kecil*) (38:36)

*(di tempat lain dalam waktu yang sama, di sebuah kafe makanan tampak Salma sedang*

*duduk dan memfoto makanan yang ia pesan. Ketika itu Fahri datang menghampirinya.*

*Alasannya menemui Salma adalah ingin tahu mengenai Kenny, lelaki yang sedang dekat*

*dengan Fidya)*

Fahri : “Assalamualaikum.” (*sambil menyapa Salma yang tampak sedang memfoto makanan di hadapannya*) (39:41 – 39:42)

Salma : “Walaikumsalam.” (*kemudian mengalihkan pandangannya dari layar gawai kepada Fahri yang sedang berdiri*) “Kak Fahri?” (39:43 – 39:47)

Fahri : “Ganggu, gak?” (39:49 – 39:50)

Salma : *(sambil menggeleng)* “Nggak, Kak, nggak. Silakan.” *(sambil menyilakan tangan pada bangku di hadapannya. Tak lama kemudian Fahri pun duduk)* (39:51 – 39:53)

Fahri : “Aku mau tanya-tanya. Boleh?” (39:57 – 39:59)

Salma : “Ngerti aku. Pasti kakak mau tanya-tanya tentang Fidyah, kan?”  
(40:00 – 40:03)

Fahri : “Ini soal cowok yang sedang mendekati Fidyah.” (40:06 – 40:08)

Salma : “Ooh, yang cina itu?” (40:09 – 40:10)

Fahri : “Kau kenal?” (40:12)

Salma : “Kenallah! Itu Koh Kenny.” (40:13 – 40:14)

Fahri : “Boleh aku tahu siapa dia?” (40:17 – 40:18)

Salma : “Mending kakak pesan saja minum dulu. Nanti aku akan cerita panjang.” (40:19 – 40:22)

*(kemudian latar berganti lagi kepada Fidyah dan Kenny)*

Kenny : “Dari dulu aku memang selalu tersinggung kalo dikatain cina.”  
(40:25 – 40:28)(25)

*(Fidyah tertawa kecil mendengarnya)*

Kenny : “Aku memang keturunan cina, tapi aku orang Indonesia. Dan kalau pun sampai nanti ada perang cina melawan Indonesia, aku

akan memilih Indonesia. Karena aku orang Indonesia.” (40:30 – 41:46)(26)

Situasi 20 : Tuturan ini berlangsung di meja makan rumah Fidyah. Percakapan dimulai dari Zulham yang menanyakan siapa Kenny. Fidyah mengatakan bahwa Kenny adalah seorang nonmuslim. Lalu Zulham berusaha menasihati Fidyah. Di tempat lain dalam waktu yang sama, tampak Kenny sedang duduk berhadapan dengan Chelsea. Kenny mempertanyakan hubungannya dengan Chelsea dan alasan mereka harus menikah.

Fidyah : “Tehnya, Pah.” (*sambil memberikan cangkir berisi teh kepada Zulham, ayahnya*) (41:04)

Zulham : (*mengganguk dan menerima cangkir berisi teh yang diberikan Fidyah. Sambil membuka tutup cangkirnya, Zulham bertanya kepada Fidyah*) “Siapa itu Kenny?” (41:11 – 41:12)

Fidyah : “Teman Fidyah, Pah.” (41:16 – 41:17)

Zulham : “Muslim dia?” (41:19 – 41:20)

Fidyah : “Nonmuslim, Pah.” (*sambil menunduk*) (41:29 – 41:30)

Zulham : “*Astaghfirullahaladzim*. Cam manalah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu? Kau kan paham agama. Dengan laki-laki

seagama saja kalau bukan muhrim tak boleh itu. Kau malah ..”

(41:32 – 41:50)

Fidya : “Tapi Kenny itu orang baik, Pah.” (41:50 – 41:51)

Zulham : “Papah tidak menuduh Kenny itu orang jahat.” (41:52 – 41:55)

*(di tempat lain dalam waktu yang sama, Kenny bertemu dengan Chelsea)*

Kenny : “Kita tunangan udah lama kan? Tapi aku sama sekali gak merasa kalau kita saling memiliki.” (41:58 – 42:03)

Chelsea : “Jadi kamu mau nyalahin aku? Karena selama tiga tahun di Paris aku jarang menghubungi kamu?” (42:04 – 42:09)

Kenny : “Nggak, nggak. Kamu jangan salah paham. Aku nggak nyalahin kamu(27). Aku cuma merasa aneh aja. Kemarin ini kamu tiba-tiba pergi. Kamu gak kasih aku kabar sama sekali. Dan sekarang kamu balik, kamu ingin kita menikah? Jangan bilang kalau itu nggak aneh?” (42:09 – 42:26)

Chelsea : “Apanya yang aneh? Yang penting kita masih saling mencintai, kan?” (42:36 – 42:30)

Kenny : “Menurut kamu kita masih saling mencintai?” (42:31 – 42:33)

Chelsea : “Kamu sendiri?” (42:34)

*(Kenny hanya tersenyum)*

Chelsea : “Aku gak peduli dengan arti senyum kamu. Siapa pun perempuan yang ada dihatimu sekarang, tanggal pernikahan kita udah ditentukan, dan kita gak bisa ngelak.” (42:41 – 42:51) (28)

Kenny : *(tertawa kecil)* “Oh ya?” (42:55)

Chelsea : *(balas tersenyum)* “Kamu tahukan gimana Papa aku? Kau pernah dengar? Demi harga diri, orang akan melakukan segalanya?” (42:57 – 43:04)

*(latar kembali berganti pada percakapan Fidyah dan ayahnya)*

Zulham : “Fahri itu laki-laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, *insya Allah* dia bisa menjadi imam kau.” (43:07 – 43:18)(29)

Fidyah : “Kenny juga sedang belajar agama islam lebih banyak lagi, Pah.” (43:21 – 43:23)

Zulham : “Tapi dia belum muslim, kan?” (43:24 – 43:26)

Fidyah : “Tapi dia sedang belajar, Pah.” (43:26 – 43:27)

Zulham : “Panggil Kenny kemari. Papah mau bicara sama dia.” (43:32 – 43:36)

Fidyah : *(tersenyum kecil dan mengangguk)* “Iya, Pah. Fidyah ke belakang dulu, Pah.” (43:39 – 43:43)

*(latar kembali berganti pada Kenny dan Chelsea. Tampak Kenny mengantarkan Chelsea ke*

*mobilnya*)

Chelsea : “*See you, Ken. (PEN: sampai jumpa, Ken.)*” (43:53 – 43:54)

*(Kenny tersenyum lebar dan mendekatkan wajahnya pada Chelsea)*

Chelsea : “*Aku gak suka, ya, senyum kamu yang seperti itu.*” *(kemudian mengalihkan pandangannya dan membuka pintu mobil)* (43:55 – 43:57)

*(ketika mobil Chelsea sudah pergi, gawai Kenny menerima panggilan masuk dari Fidy)*

Kenny : “*Halo?*” (44:41)

Fidya : “*Halo, Ko. Besok Papah mau ketemu sama kamu.*” (44:42 – 44:47)

Kenny : “*Oh, ya? Besok?*” (44:47 – 44:50)

Fidya : “*Iya, Ko.*” (44:51)

Kenny : “*Oke. Sampai ketemu, ya.*” (44:52 – 44:52)

Fidya : “*Sampai ketemu, Ko.*” (44:58 – 44:59)

Situasi 21 : Tutaran ini berlangsung di sebuah kafe dimana Fahri bertemu dengan Kenny. Fahri menanyakan tentang kebenaran Kenny yang ingin mempelajari islam dan apakah niatnya tersebut juga menjadi alasannya untuk mendekati Fidy.



Kenny : “Dah lama nunggu?” (45:41 – 45:42)

Fahri : “Baru.” (*kemudian mengangkat tangannya untuk bersalaman*)  
“Fahri.” (45:43 – 45:49)

Kenny : (*menyambut jabatan tangan Fahri*) “Kenny.” (45:50)

Fahri : (*kemudian menyilakan tangan pada bangku dihadapannya*)  
“Silakan duduk.” (45:56)

(*Kenny mengangguk dan keduanya pun duduk berhadapan*)

Fahri : “Aku dengar dari Salma, katanya kau ingin belajar agama islam?”  
(46:04 – 46:08)

Kenny : (*sembari mengangguk*) “Ya. Benar.” (46:10 – 46:12)

Fahri : “Agar bisa dekat dengan Fidyah? (46:13 – 46:14)

Kenny : “Aku tahu islam jauh sebelum aku kenal Fidyah.” (46:16 – 46:18)

Fahri : “Terus?” (46:22)

Kenny : “Dan kalau dalam perjalanan hidupku aku bertemu dengan seorang gadis muslim, mungkin inilah jawaban kenapa aku suka mendengar suara azan dari dulu. Kenapa? Kamu gak suka aku dekat dengan Fidyah?” (46:23 – 46:38)

(*Fahri hanya terdiam*)

Situsi 22 : Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu. Sebelum Kenny memasuki tempat kerjanya, ia sudah berfirasat diikuti oleh polisi. Menyadari hal tersebut, ia menyuruh salah satu pekerjanya yang berkedok sebagai penjual mi untuk segera menutup warung tersebut. Polisi yang ternyata diam-diam sudah mengikuti Kenny menyadari hal itu dan segera menyerbu masuk ke dalam warung tersebut. Mengetahui bahwa keberadaan Kenny dan para bawahannya tidak jauh, polisi-polisi tersebut melanjutkan pengejaran hingga Kenny dan dua bawahannya tertangkap. Di tempat lain dalam waktu yang bersamaan, tampak Fidyah tengah menunggu kedatangan Kenny di rumahnya hingga malam pun tiba.

*(Kenny sedang berjalan menyusuri jalanan sebuah pasar. Sadar ia diikuti, ia kemudian*

*segera memasuki warung dan memerintahkan bawahannya yang berkedok sebagai penjual*

*mi untuk segera menutup warung)*

Kenny : “Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)” (47:37 – 47:39)(30)

Daniel : “Ee, baru datang kau.” (47:54)

Kenny : “Daniel, Pam. Beres-beres semuanya. Kita harus cabut dari sini.”  
(47:56 – 47:58)

Daniel : “Apa pulaklah ni.” (47:59)

Kenny : “Aku serius! Beres-beres semuanya. Ada polisi mau kesini! Cepat!” (*sambil buru-buru membereskan barang-barang yang akan dibawanya*) (48:00 – 48:02)

Daniel : “Yang betul kau?” (48:04)

Kenny : “Kutinggal kau ya.” (48:05)(31)

Daniel : “Eh, jangan!” (48:06)

Kenny : “Bawa semuanya!” (48:08)

(*ketiganya tampak buru-buru membereskan barang-barang yang perlu dibawa*)

Bawahan Kenny : “Hee,” (*ujarnya pada seorang pembeli yang sedang makan*)  
“Cepat sikit kau makan. Mau tutup kita.” (48:10 – 48:13)

(*kemudian si pembeli melanjutkan makannya. Karena tak sabar, bawahan Kenny tersebut*

*mengambil paksa mangkok berisi mi milik si pembeli sehingga menumpahkan mi yang akan*

*dimakan oleh si pembeli*)

Bawahan Kenny : (*sambil mengambil paksa mangkok mi milik si pembeli*) “Gak usah kau bayar.” (*sembari mengelap meja tempat si pembeli tersebut makan*) (48:23 – 48:24)

Pembeli : “Apanya kau ini, Bang, ah! (*sambil berusaha mengambil kembali mangkoknya dari tangan bawahan Kenny*) (48:26 – 48:27)

Bawahan Kenny : “Kau tak dengar aku cakap, ha? Pergi kau!” (48:28 – 48:31)

Pembeli : “Heeh! Uдах makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. *Kimbek kaulah!*” (48:33 – 48:36)(32)

Bawahan Kenny : (*tiba-tiba melempar kain lap yang tadi ia gunakan untuk mengelap meja*) “Jaga muncung kau, ya! Kutumbuk kau lama-lama.” (48:37 – 48:41)

(*kemudian si pembeli membuang kain lap tersebut dan pergi dengan wajah kesal.*

*Di luar*

*warung tersebut, tampak empat orang polisi sedang mengawasi warung mi tersebut. Tak*

*lama kemudian, keempatnya menyerbu masuk warung tersebut. Bawahan Kenny yang*

*berkedok sebagai tukang mi tersebut kabur melarikan diri)*

Kenny : “Bawa semua barang-barangnya.” (48:58 – 48:59)

Daniel : “Tunggu! Tunggu! Tunggu!” (49:00 – 49:01)

(*keempat polisi tersebut lantas naik ke lantai dua dan mengeluarkan pistol untuk berjaga-*

*jaga)*

Kenny : “Uang kita sudah aman, ya. Ayo cabut!” (49:04 – 49:09)

Daniel : “Iya tunggu ini.” (*sambil buru-buru mematikan laptop*) (49:10)

(*ketika meringsek masuk, salah satu polisi mendapati sebuah nota yang ditempelkan pada*

*salah satu layar komputer di ruangan tersebut*)

Polisi 1 : “Alamak! Periksa! Periksa!” (*kemudian mengambil sebuah nota yang tertempel di salah satu layar komputer*) “Elan!” (49:25 – 49:37)

Polisi 2 : “Siap, Bang Asrul!” (49:38)

Polisi 1 : “Kejar mereka. Pasti mereka belum jauh.” (49:39 – 49:41)

Polisi 2 : “Siap, Bang! Ayo!” (*perintahnya pada dua polisi lainnya*) (49:41 – 49:42)

Polisi 1 : “Awas kau, Kenny!” (49:46 – 49:47)

(*di sebuah balkon berlantai dua, Kenny dan dua bawahannya berusaha melarikan diri.*

*Mereka melompat turun ketika melihat sebuah truk pengangkut barang berhenti dan*

*terparkir di bawah.)*

Daniel : “Woi! Woi! Tunggulah woi! Woi, tunggu!” (*sambil berlari menyusul Kenny dan Pamela didepannya*) (49:51 – 49:55)

Kenny : “Pam, kita lompat, ya! Dan, cepatlah! Lompat kita!” (49:57 – 50:00)

*(kemudian Kenny melompati kenopi dan melompati truk yang sedang terparkir di lantai satu, disusul oleh Pamela)*

Daniel : “Tinggi kali ni! Aduh!” (50:02 – 50:03)

Kenny : “Jangan sampai kita ketangkep gara-gara kau, ya! Lompat sekarang! Dan, ayo lompat! Nanti kupegang!” (50:13 – 50:18)

*(tak lama kemudian polisi-polisi tersebut muncul dan menangkap Daniel yang belum sempat turun)*

Para polisi : “Hoi! Hoi! Hoi!” *(lalu menangkap Daniel yang hendak turun)*

Daniel : “Aarghhh! Pergi kalian pergi! (50:24 – 50:25)

Kenny : “Lari, Pam!” *(sambil memegang bahu Pamela dan mereka pun lari berpencar memisahkan diri.)* (50:28)

*(tak lama dua polisi lainnya berlari menyusul keduanya.)*

Polisi 1 : “Hoi, jangan lari! Hoi, berhenti!” *(sambil berlari mengejar Kenny)* (50:50 – 50:52)

Polisi 2 : “Woi, tunggu woi!” *(sambil berlari mengejar Pamela, namun akhirnya Pamela tertangkap)* (51:03 – 51:04)

*(Kenny masih berlari berusaha menyelamatkan diri, namun langkahnya terhenti ketika polisi*

*yang mengejarnya menodongkan pistol padanya. Merasa ada kesempatan, tak lama*

*kemudian Kenny melawan dan menghajar balik polisi tersebut, namun pada akhirnya Kenny*

*berhasil diringkus. Di tempat lain dalam waktu yang sama, tampak Fidyah masih menunggu*

*kedatangan Kenny. Hingga azan asar berkumandang, Kenny belum juga muncul)*

Zulham : “Sudah asar, tak datang laki-laki itu?” (kemudian mengenakan sandal dan pergi) “Assalamualaikum.” (51:45 – 51:53)

Fidyah : “Waalaikumsalam.” (51:55)

*(latar berganti kembali pada Kenny dan teman-temannya yang sudah berada di kantor polisi)*

Polisi 2 : “Jawab!” (52:06)

Daniel : “Udah dijawab lho, Pak.” (52:07 – 52:08)

Polisi 1 : “Kenny! Siapa jaringan kalian?” (52:32 – 52:34)

*(Kenny hanya diam dan menunduk. Di tempat lain dalam waktu yang sama, tampak Fidyah*

*masih menunggu kedatangan Kenny dan mencoba meneleponnya, namun tak kunjung*

*diangkat. Hingga akhirnya, Zulham, ayahnya, menyuruh Fidyah untuk masuk ke dalam rumah)*

Zulham : “Masuklah.” (*kemudian menutup pintu*) (52:59)

Situasi 23 : Tutaran ini berlangsung di perpustakaan kampus. Kepada Salma, Fidyah menyatakan kebingungannya karena keberadaan Kenny yang tiba-tiba menghilang.

Fidyah : “Salma. Beneran kau gak tahu?” (54:15 – 54:18)

Salma : “Kayak mana kau ini. Mana aku tahu. Memangnyanya Kenny tak pernah cerita sama kau tentang kedua orang tuanya?” (54:19 – 54:25)

(*Fidyah menggeleng*)

Salma : “Terus, kau sudah coba hubungi dia?” (54:29 – 54:30)

Fidyah : “Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar.” (54:31 – 54:35)(33)

Salma : “Bingung jugalah aku.” (*sambil berbalik menghadap rak buku*)  
“Dahlah, jangan kau pasang muka seperti itu. Sedih aku lihatnya.” (54:36 – 54:44)



Situasi 24 : Tuturan ini terjadi di rumah Fidyah. Tampak Fidyah duduk menunggu di teras rumah, sedangkan ayahnya duduk sambil membaca koran di ruang tamu. Zulham kembali menanyakan apakah Kenny benar datang atau tidak untuk menemuinya.

Zulham : “Tak beraninya dia itu datang kesini? Papah pikir dia itu laki-laki.” (54:49 – 54:56)

Situasi 25 : Tuturan ini berlangsung di kantor polisi. Kenny akhirnya bebas, namun ketika ia keluar dari kantor polisi, tampak Koh Billy menunggunya. Ternyata alasan dibalik bebasnya Kenny merupakan campur tangan dari Koh Billy yang menolongnya keluar dari penjara.

Polisi 1 : “Begitu Kenny. Baik-baiklah kau, ya. Biar cantik persepakbolaan kita ni. Ya? *(sambil menepuk bahu Kenny, kemudian Kenny berjalan keluar dari kantor polisi tersebut. Di pintu keluar, tampak Koh Billy menunggu Kenny)* (55:10 – 55:15)

Koh Billy : “Kebebasanmu ini utang. Kau harus bayar.” *(kemudian berlalu pergi meninggalkan Kenny)* (55:28 – 55:32)

Situasi 26 : Tuturan ini berlangsung di ruang tamu rumah Fidyah. Kenny akhirnya bertemu dengan Zulham, ayah Fidyah. Awalnya Zulham menanyakan status agama Kenny dan sempat terjadi perdebatan.

Zulham juga menyatakan alasan mengapa ia bersikap keras kepada seorang cina. Pada akhirnya, Zulham memilih untuk bertanya kepada Kenny apakah ia serius mendekati Fidyah.

Zulham : “Jadi sekarang kau sudah muslim?” (55:46 – 55:47)

Kenny : “Belum, Pak.” (55:49 – 55:50)

Zulham : “Astaghfirullah.” (55:50)

*(di sisi lain ruangan rumahnya, tampak Fidyah mendengar percakapan antara ayahnya dan*

*Kenny)*

Zulham : “Kenapa belum muslim?” (55:54 – 55:55)

Kenny : “Hati saya masih ragu.” (55:57 – 55:58)

Zulham : “Ya, kalo kau ragu kenapa kau pakai pakaian muslim?” (55:59 – 56:01)

Kenny : *(sambil melihat baju koko yang ia kenakan)* “Memangnya dalam islam yang paling penting pakaiannya?” (56:05 – 56:08)

*(kemudian Zulham berdiri dan mendekat pada Kenny)*

Zulham : “Islam yang membuat aku menjadi manusia yang lebih baik. Aku dah tobat. Dulu kalau kau datang macam ini..” *(sambil menunjuk Kenny)* “Abis kau. Islam yang membuat aku tu ramah sama kau, meskipun aku tu gak suka sama kau. Kalau bukan karena islam,

udah kuhancurkan kepala kau karena udah berani-berani dekatin anak perempuanku.” (56:16 – 56:39)

Kenny : “Kenapa bapak mau dipaksa ramah padahal bapak tidak suka?”  
(56:40 – 56:42)

Zulham : “Karena aku dijanjikan pahala! (56:43 – 56:46)

*(kemudian Zulham berjalan dan hendak meninggalkan Kenny, namun ia terkejut melihat*

*keberadaan Fidyah dari sisi ruangan lain)*

Zulham : “Eh, ngapain kau disini? Masuk, masuk, masuk.” *(berbisik)*  
(56:55 – 57:00)

*(kemudian Fidyah meninggalkan ruangan tersebut. Zulham pun kembali berjalan mendekati*

*Kenny dan berdiri di hadapannya)*

Zulham : “Jadi kau serius sama anakku?” (57:13 – 57:16)

Kenny : *(kemudian berdiri dan menatap Zulham)* “Serius, Pak. Saya mencintai anak bapak.” (57:23 – 57:25)

Zulham : “Jangan kau bicara tentang cinta. Cinta itu persoalan keberapa samaku.” (57:25 – 57:32)

*(tak lama Fidyah pun kembali ke ruangan tempat ia berdiri sebelumnya, berusaha mencuri*

*dengar percakapan antara ayahnya dan Kenny)*

Zulham : “Pertanyaanku, kau sadar gak? Jarak kau dengan Fidyah dan jarak kau sama aku?” (57:34 – 57:40)

Kenny : “Tapi sejak kapan agama menjadi jarak untuk manusia saling mencintai?” (57:43 – 57:47)

Zulham : “*Wa cai lu lang tenan ekuanan.* (Aku tahu sifat orang Tionghoa seperti apa) *Ku ca waktu wa sehang pun, hong tenan lanci’i* (Dulu waktu saya kecil, saya diasuh keluarga Tionghoa) *Jadi wa cai lu lang alio hongshio* (Jadi saya tahu budaya kalian seperti apa) (57:53 – 58:04)

Kenny : “*Acit wi beki kalau ukon kai pat sibesu* (Maaf, kalau berhubungan dengan agama) *Co min makco kat ki bekian tew?* (Kenapa tidak kita buat lebih mudah saja?) (58:06 – 58:12)

Zulham : “*Maksud lu harip?* (Maksud kamu apa?)” (58:14 – 58:15)

Kenny : “Buat saya jatuh cinta kepada agama bapak, seperti anak bapak membuat saya jatuh cinta.” (58:18 – 58:24)

Situasi 27 : Tuturan ini berlangsung di sebuah kafe. Tampak Kenny dan Fahri bertemu satu sama lain. Mereka duduk di sebuah bangku yang berhadapan dengan jendela kafe tersebut. Kenny bingung dengan sikap Fahri yang baik dan ingin bertemu dengannya, padahal ia

berpikir kalau mereka ada rival dalam memperebutkan hati Fidyah. Kemudian Fahri menjelaskan alasan kenapa ia ingin bertemu dengan Kenny.

Kenny : “Bingung aku sama kamu. Kita ini kan sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah, tapi kamu malah ajak aku ketemu.” (58:43 – 58:51)

Fahri : (*tersenyum kecil*) “Aku senang ada seorang nonmuslim yang ingin belajar agama islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidyah? Itu urusan nanti. Yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku. Mau tanya apa tentang islam?” (58:55 – 59:13)

Kenny : “Yakin kamu gak akan menyesal? Kalau aku jadi muallaf dan menikah dengan Fidyah?” (59:18 – 59:22)

Fahri : “Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal.” (59:23 – 59:26)(34)

Situasi 28 : Tuturan ini terjadi di kamar Fidyah. Tampak Fidyah sedang menulis catatan, menyadari kedatangan ayahnya, Fidyah menghentikan kegiatannya sementara. Zulham, Ayah Fidyah, mengatakan bahwa ada dua lelaki yang suka dengan Fidyah, namun kenapa Fidyah harus memilih Kenny. Fidyah berusaha menjelaskan, namun akhirnya

Zulham berusaha menasihati Fidyah untuk kembali ingat dengan imannya.

Fidyah : *(mengalihkan pandangannya dari catatan yang sedang ia kerjakan)* “Pah.” (59:49)

Zulham : “Papah menggonggumu?” (59:51 – 59:52)

Fidyah : “Nggak, kok, Pah.” (59:54)

Zulham : “Papah itu tak habis pikir dengan jalan pikiran kau. Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau. Yang satu muslim, yang satu tidak.” (59:58 – 01:00:12)

Fidyah : “Belum, Pah.” (01:00:13 – 01:00:14)

Zulham : “Ya. Laki-laki yang belum muslim. Tapi kenapalah kau pilih laki-laki yang belum muslim itu?” (01:00:15 – 01:00:21)

Fidyah : “Fidyah belum memilih siapapun.” (01:00:22 – 01:00:24)

Zulham : “Tapi hati kau memilih Kenny. Ya, kan?” (01:00:25 – 01:00:28)

Fidyah : “Sudah menjadi fitrahnya hati Fidyah seperti ini, Pah. Fidyah tidak bisa menolak ataupun mengingkari hatinya Fidyah. Hati yang lebih tahu, pada siapa dia jatuh cinta.” (01:00:35 – 01:00:51)

Zulham : “Kau itu punya iman. Sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai iman kau, untuk mengontrol hati kau.” (01:00:53 – 01:01:03)

Situasi 29 : Tuturan ini berlangsung di sebuah masjid. Tampak Kenny sedang menunggu Fahri di selasar masjid. Setelah Fahri selesai salat, ia menghampiri Kenny. Keduanya menuruni tangga masjid bersama. Tak jauh dari belakang mereka, ada Fidyah dan Salma yang bingung melihat interaksi keduanya. Di tempat lain pada waktu yang sama, Koh Billy bertemu dengan kedua orang Kenny. Ia memberikan sebuah amplop yang kemudian dibuka oleh Koh Liang, ayah Kenny. Amplop tersebut berisi foto-foto Kenny dan Fidyah yang sedang berinteraksi. Koh Liang pun kaget dan tampak marah.

Fahri : “Ayo.” (01:01:26)

Kenny : “Ayo.” (01:01:27)

*(keduanya kemudian menuruni tangga masjid bersama-sama)*

Kenny : “Kau tak repot, harus salat sehari lima waktu?” (01:01:30 – 01:01:32)

Fahri : “Kalau didasari cinta, iman, dan ilmu, semua akan terasa asik-asik saja.” (01:01:34 – 01:01:38)

Kenny : “Iya ya.” (01:01:39)

Fahri : “Oh iya. Sampai dimana kita tadi?” (01:01:41 – 01:01:42)

Kenny : “Eee, poligami.” (01:01:45 – 01:01:46)

Fahri : “Poligami. Kita bahas sambil jalan, ya.” (01:01:47 – 01:01:50)

*(tak jauh di belakang mereka, tampak Fidya dan Salma berjalan bersama dan menatap mereka bingung)*

Salma : “Kayak mana ini. Bingunlah aku. Yang punya hubungan spesial itu kau dengan Kenny atau Fahri dengan Kenny?” (01:01:52 – 01:01:59)

*(Fidya hanya tertawa kemudian berjalan menuruni tangga meninggalkan Salma)*

Salma : “Heh, nahkan, nahkan. Kebiasaan kau ini, lho. Aku belum kelar cakap kau sudah tinggalkan pergi. Tunggulah dulu, Fidya!”  
*(kemudian berjalan menuruni tangga menyusul Fidya)* (01:02:02 – 01:02:09)

*(di tempat lain pada waktu yang sama, Koh Billy bertemu dengan kedua orang Kenny. Ia*

*menaruh sebuah amplop coklat di atas meja)*

Koh Billy : “*Lu lang kuaxing* (Kalian lihat dulu)” (01:02:11)

*(amplop tersebut kemudian dibuka oleh Koh Liang, ayah Kenny. Amplop tersebut berisi foto-*

*foto Kenny dan Fidya yang sedang berinteraksi. Koh Liang pun kaget dan tampak marah)*

Situasi 30 : Tuturan ini terjadi di teras rumah Fidya. Sebelumnya Kenny mengetuk pintu rumah Fidya. Tak lama, tampak Fidya mengintip



keluar jendela. Kenny datang bertamu berniat untuk berbicara dengan Fidyah. Ia juga membawakan buah tangan. Namun ketika itu tidak ada orang di rumah, sehingga Fidyah melarang Kenny untuk masuk dan bertemu langsung dengannya. Kenny kemudian ingat apa yang ia pelajari, dan akhirnya ia memilih untuk berbicara dengan Fidyah dari luar jendela.

- Kenny : “Hai. Ee, aku.. aku pengen ngobrol.” (01:03:23 – 01:03:28)
- Fidyah : “Gak bisa. Jangan sekarang! Karena di rumah gak ada siapa-siapa.” (01:03:29 – 01:03:33)
- Kenny : “Kan ada kamu?” (01:03:35 – 01:03:36)
- Fidyah : “Iya, tapi ..” (01:03:39)
- Kenny : “Oh ya, aku lupa. Dalam islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain. Iya?” (01:03:40 – 01:30:51)
- Fidyah : *(sambil tersenyum)* “Itu kamu tahu.” (01:03:53 – 01:03:54)
- Kenny : “Kalau gitu kita ngobrolnya gini aja.” *(kemudian Kenny menunjukkan buah tangan yang ia bawa)* “Aku bawaan sesuatu.” (01:03:57 – 01:04:06)
- Fidyah : “Taruh di meja depan aja. Disitu.” *(sambil menunjuk meja di teras)* (01:04:10 – 01:04:13)

Kenny : “Oke.” (*kemudian menaruh buah tangan yang ia bawa di atas meja teras*) (01:04:16)

Fidya : “Makasih, ya.” (01:04:24)

Kenny : (*mengangguk*) “Sama-sama.” (01:04:27)

(*terjadi hening beberapa saat*)

Kenny : “Kamu gak ada yang mau ditanyakan?” (01:04:36 – 01:04:37)

Fidya : “Oh, ada. Sejak kapan kamu dekat dengan kak Fahri?” (01:04:41 – 01:04:51)

Kenny : (*Kenny tampak berpikir sesaat*) “Oh!” (*sambil tertawa*) (01:04:58)

Fidya : “Kok kamu ketawa?” (01:04:59 – 01:05:01)

Kenny : “Kenapa memangnya? Kamu cemburu?” (01:05:03 – 01:05:06)

(*Fidya hanya tersenyum kecil*)

Situasi 31 : Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny. Orang tua Kenny baru saja selesai melakukan ibadah ketika Kenny baru saja tiba di rumah. Tampak Koh Liang marah dan menyuruh Kenny untuk berhenti mendekati Fidya. Kenny bersikeras tidak ingin menuruti perkataan Koh Liang. Kenny pun mendapatkan tamparan dari ayahnya. Melihat anaknya yang diperlakukan seperti itu, ibu

Kenny sedikit bercerita tentang masa lalunya yang pernah menyukai lelaki muslim. Pada akhirnya, ibu Kenny pun meminta Kenny untuk menuruti perkataan ayahnya.

Koh Liang : “*Aliang, fan chai* (Aliang, tunggu sebentar) *Lu gawa pang ni wang yai cabo* (Kamu tinggalkan saja perempuan muslim itu!) (01:05:25 – 01:05:30)

Kenny : “*Wo ai Fidy, Pa.* (Aku cinta Fidy, Pa)” (01:05:33)

Koh Liang : “Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu.” (01:05:35 – 01:05:39)

Kenny : “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” (01:05:40 – 01:05:42)(35)

Koh Liang : “Apa yang ada di otak lu sehingga lu mencintai perempuan muslim itu?” (01:05:43 – 01:05:46)

Kenny : “Wa gak mikir apa-apa. Wa cuma jatuh cinta.” (01:05:48 – 01:05:52)

Koh Liang : “Apa dia mau mengikuti agama dan tradisi kita? Apa dia paham cara menghormati leluhur lu?!” (*sambil menunjuk Kenny*) “Lu mau menggadaikan agama dan kepercayaan kita demi perempuan itu?” (01:05:52 – 01:06:01)

Kenny : “Pa. Wa udah dewasa, ya. Wa berhak nentuin hidup wa sendiri.” (01:06:02 – 01:06:06)

(tiba-tiba Koh Liang menampar keras Kenny)

Koh Liang : “*Wo ka xing hie* (Dasar anak kurang ajar!)” (01:06:09 – 01:06:10)

*(kemudian adegan berganti dengan Kenny dan Ibunya. Mereka berdiri di depan rak sebuah*

*lemari pajang di rumah tersebut. Ibunya mengambil sebuah al Quran yang ia selipkan*

*secara sembunyi di antara buku-buku besar di rak tersebut)*

Ibu Kenny : “Aliang.” *(sambil melihat al Quran yang dipegangnya)* “Mama dulu pernah berada di posisi yang sama seperti kamu. Mama pernah mencintai laki-laki muslim(36). Kami saling mencintai dan hampir lari keluar negeri untuk menikah. Tapi, mama mengurungkan niat mama. Karena mama sadar bahwa ada yang lebih penting daripada cinta sepasang remaja, yaitu keluarga. Aliang, keluarga adalah segalanya. Tinggalkan gadis itu.”  
*(kemudian menaruh kembali al Quran tersebut diantara buku-buku besar di rak lemari pajang di belakangnya)* (01:06:34 – 01:07:22)

*(Kenny hanya terdiam dan menangis kecil setelah mendengarnya)*

Situasi 32 : Tuturan ini berlangsung di kedai makanan milik ayah Fidy.

Awalnya Kenny bertemu dengan Zulham, ayah Fidy. Ia meminta izin kepada Zulham untuk bertemu Fidy. Setelah diizinkan, ia pun bertemu dengan Fidy yang sedang mengelap piring. Kenny bertanya kepada Fidy mengenai perasaan Fidy padanya. Kenny

juga mengatakan bahwa ia juga akan menikah bulan depan, karena itu sekali lagi Kenny bertanya apakah Fidyta mencintainya. Sambil menahan tangis, Fidyta pun menegaskan bahwa ia tidak mencintai Kenny.

Kenny : “Pak.” (*sambil mendekati Zulham yang sedang mengetik kalkulator di meja kasir*) (01:08:06)

(*Zulham mengalihkan pandangannya dari kalkulator*)

Kenny : “Boleh saya bertemu dengan Fidyta?” (01:08:10 – 01:08:11)

Zulham : “Ada urusan apa kau?” (01:08:16 – 01:08:17)

Kenny : “Ada hal penting yang ingin saya bicarakan sama dia. Tolong, Pak.” (01:08:18 – 01:08:23)

(*kemudian Zulham menunjuk ke bagian belakang kedai tersebut. Kenny pun mengangguk*)

(*kemudian berjalan menghampiri Fidyta yang sedang mengelap piring di belakang*)

Kenny : “Hai.” (01:08:45)

Fidyta : “Koko.” (*kemudian mengintip ke arah meja kasir*) “Berani banget sih, kamu?” (*sambil menaruh piring yang sudah dilap sebelumnya*) (01:08:47 – 01:08:51)

Kenny : “Ada yang ingin aku pastikan dari kamu.” (01:08:56 – 01:08:57)

Fidyta : “Apa?” (*sambil melanjutkan mengelap piring*) (01:08:58)

(kemudian Kenny mengambil piring yang sedang dilap Fidyah, membuat Fidyah mengalihkan

*pandangan sepenuhnya pada Kenny)*

Kenny : “Bagaimana perasaan kamu ke aku?” (01:09:08 – 01:09:09)

Fidyah : *(menunduk malu-malu)* “Maksud kamu?” *(lalu melanjutkan mengelap piring lainnya)* (01:09:14)

Kenny : *(kembali mengambil piring yang sedang dilap Fidyah dan menatapnya)* “Apakah kamu mencintai aku?” (01:09:24 – 01:09:26)

Fidyah : *(menatap Kenny)* “Emangnya itu penting untuk saat ini, Ko?” *(kembali melanjutkan mengelap piring lainnya)* (01:09:37 – 01:09:40)

Kenny : “Artinya udah jelas semuanya. Minggu depan aku akan menikah dengan perempuan lain.” (01:09:44 – 01:09:55)

*(tiba-tiba Fidyah menghentikan kegiatannya mengelap piring kemudian menatap Kenny)*

Fidyah : “Selamat, ya, Ko.” *(kemudian menghidupkan keran untuk mengalihkan perhatiannya)* (01:10:10 – 01:10:12)

Kenny : *(mematikan keran dan menatap Fidyah)* “Kau tak sedih?” (01:10:23 – 01:10:24)

Fidya : “Justru aku senang, Koko bisa menemukan kebahagiaan Koko.”  
(01:10:26 – 01:10:30)

Kenny : (*menatap Fidya dengan seksama*) “Benar kamu tidak mencintai aku? Aku ingin mendengar sendiri kalau kamu tidak mencintai aku. Biar aku tenang untuk meninggalkan kamu.” (01:10:33 – 01:10:43)

Fidya : (*mengalihkan wajahnya dari Kenny dan menahan tangis*) “Itu gak penting.” (01:10:45 – 01:10:46)

Kenny : “Buat aku penting. Ayolah, hanya tiga kata aja. Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi.” (01:10:47 – 01:10:53)(37)

(*Fidya masih berusaha menahan tangis*)

Kenny : “Jawab, Fidya.” (01:11:00 – 01:11:01)

Fidya : (*berusaha menahan dan menghentikan tangisnya*) “Aku.. tidak mencintai kamu. Sama sekali, nggak mencintai kamu.” (01:11:06 – 01:11:15)

Kenny : (*terdiam beberapa saat dan menatap ke arah lain*) “Terima kasih. Terima kasih sudah memberikan beberapa hari terindah dalam hidupku.” (01:11:29 – 01:11:40)

(*Fidya masih berusaha menahan isak tangisnya*)

Kenny : “Semoga kamu bahagia” (01:11:46 – 01:11:47)

(Kenny pun meninggalkan Fidyah. Tak berapa lama, tangis Fidyah pun pecah.

Kenny lantas menemui Zulham untuk izin permisi)

Kenny : “Permisi, Pak.” (kemudian pergi) (01:12:07 – 01:12:08)

(karena mendengar isak tangis Fidyah, Zulham pun datang mendekati anaknya)

Zulham : “Fidyah. Kenapa kau?” (01:12:26 – 01:12:28)

(Fidyah berusaha menghentikan tangisnya)

Situasi 33 : Tuturan ini terjadi di kamar Chelsea. Tampak Chelsea mengenakan gaun pengantin dan sedang didandani. Tak lama, Koh Billy, ayah Chelsea masuk ke kamar. Ia memuji anaknya yang tampak cantik dalam balutan gaun pengantin.

Koh Billy : “Wow, great! (PEN: wow, bagus!) you look so beautiful! (PEN: kamu terlihat sangat cantik!) (01:13:04 – 01:13:09)

Chelsea : “Really? (PEN: benarkah?)” (01:13:10)

Koh Billy : “Yes! (PEN: Ya!)” (01:13:11)

Chelsea : (berdiri dan berbalik menghadap ayahnya) “Thank you so much, Pa! (PEN: terima kasih banyak, Pa!)” (tersenyum sambil memeluk ayahnya) (01:13:14)



Situasi 34 : Tuturan ini berlangsung di teras rumah Fidya. Tampak Fahri dan Fidya duduk di bangku yang sama namun berjauhan. Fahri bertanya kepada Fidya untuk memastikan kalau benar Kenny menikah di hari itu. Lalu Fidya menanyakan alasan kenapa Fahri membantu Kenny. Terakhir, Fahri pun bertanya kepada Fidya apakah sama sekali tidak ada kesempatan untuknya.

Fahri : “Jadi Kenny akan menikah?” (01:13:21 – 01:13:22)

Fidya : “Iya, Kak.” (01:13:30 – 01:13:31)

Fahri : “Kamu merasa kehilangan?” (01:13:37 – 01:13:38)

*(Fidya hanya terdiam)*

Fahri : “Aku tahu jawabanmu.” (01:13:47 – 01:13:48)

*(kemudian Fidya mengalihkan pertanyaan karena teringat sesuatu)*

Fidya : “Kak.” (01:14:01)

*(Fahri mengalihkan pandangannya pada Fidya)*

Fidya : “Boleh aku tanya sesuatu sama kakak?” (01:14:05 – 01:14:07)

*(Fahri tersenyum kecil)*

Fidya : “Kenapa kakak sempat membantu Kenny?” (01:14:10 – 01:14:12)

Fahri : “Aku tidak mau pada makhluk Allah menghalangi cintaku pada Allah. Ada yang ingin belajar agama islam, mana mungkin aku

menolak. Sekarang gantian aku yang bertanya, boleh?” (01:14:14 – 01:14:36)

*(kemudian Fidya melihat ke arah Fahri dan mengangguk)*

Fidya : “Boleh, Kak.” (01:14:43)

Fahri : “Apa memang tidak ada kesempatan untukku?” (01:14:46 – 01:14:47)

*(Fidya hanya diam, tampak bingung untuk menjawab. Fahri pun memasang wajah maklum)*

Situasi 35 : Tutaran ini terjadi di rumah Kenny. Kenny sedang berada di kamarnya. Ia sudah mengenakan jas pengantin, namun wajahnya tampak gundah. Di luar kamarnya, ibunya tampak mempersiapkan kado-kado untuk pernikahan Kenny bersama beberapa keluarganya yang lain. Koh Liang, ayah Kenny, bertanya kepada ibu Kenny tentang keberadaan Kenny. Ibunya berkata bahwa Kenny ada di kamar. Koh Liang lalu menyusul Kenny ke kamar, namun perdebatan terjadi karena Kenny tampak melepas jas pengantinnya. Kenny berkata bahwa ia tidak ingin menikahi Chelsea. Koh Liang marah besar dan mengatakan bahwa Kenny bukan anaknya lagi.

Koh Liang : “Kamsiha (Terimakasih)” *(kepada tamu yang datang, kemudian berjalan mendekati ibu Kenny)* “Aliang mana, Ma?” (01:16:22 – 01:16:28)

Ibu Kenny : “Ada di kamar. Mama panggilin, ya.” (*sambil hendak berjalan ke kamar Kenny*) (01:16:28 – 01:16:30)

Koh Liang : (*menahan langkah ibu Kenny*) “Oh, gak usah. Papa aja.” (01:16:30 – 01:16:31)

(*tiba-tiba ibu Kenny mendengar teriakan Koh Liang dari luar kamar Kenny*)

Koh Liang : “Lu mau mempermalukan semua orang?!” (01:16:35 – 01:16:37)

(*Ibu Kenny yang mendengar teriakan Koh Liang terkejut, lalu menyusul suaminya ke kamar*

*Kenny*)

Kenny : “Aku tidak mencintai Chelsea, Pa.” (01:16:42 – 01:16:43)

Koh Liang : “Jadi lu lebih memilih perempuan itu?! Haa?!” (01:16:46 – 01:16:50)

(*Ibu Kenny masuk ke kamar dan memegang suaminya*)

Ibu Kenny : “Pa, udah, Pa.” (*sambil memegang tangan Koh Liang*) (01:16:51)

Koh Liang : (*sambil menyelak tangan Ibu Kenny*) “Pernikahan batal. Jelaslah sekarang. *Lu xi wa kiao lao!* (Kamu bukan anakku lagi!)” (01:16:56 – 01:17:02)

Kenny : “Pa..” (01:17:04)

Koh Liang : *“Pei wa xiou lao Papa! (Jangan panggil aku papamu lagi!) Lu bukan anak gua lagi!” (sambil menunjuk marah ke arah Kenny kemudian pergi meninggalkan kamar) (01:17:06 – 01:17:13)*

*(Kenny tampak berusaha menahan marah dan tangis, lalu ibunya berjalan mendekati Kenny*

*dan menenangkannya. Pada malam harinya, tampak Chelsea yang menangis di kamarnya. Ia*

*menangis karena keputusan Kenny yang tak jadi menikahnya. Koh Billy yang berusaha*

*menenangkan Chelsea tampak geram atas keputusan Kenny. Bahkan ia melampiaskannya*

*dengan memukul kaca jendela di kamar Chelsea.)*

Situasi 36 : Tuturan ini terjadi di sebuah gang kecil dan gelap di malam hari. Fidyah dan ayahnya baru saja menutup kedai makanan mereka dan pulang menggunakan sepeda motor. Namun ketika di jalan pulang, mereka di hadang oleh sekelompok laki-laki yang keluar dari sebuah mobil yang terparkir di tepi gang. Mereka adalah pengawal dari Koh Billy. Satu orang diantaranya menangkap Fidyah sedangkan yang lain menghajar Zulham. Fidyah berusaha berteriak meminta tolong. Saat itu juga Kenny datang menggunakan sepeda motor dan menghajar satu persatu dari pengawal tersebut. Ketika

Fidya dan ayahnya berusaha melarikan diri, Kenny menyusul di belakang untuk melindungi mereka. Namun salah satu pengawal tersebut ternyata membawa pisau dan Kenny terkena tusukan di bagian dada. Zulham menangkap tubuh Kenny. Fidya terkejut dan hanya bisa menangis. Di akhir hayatnya, Kenny meminta tolong kepada Zulham agar ia meninggal dalam keadaan islam. Zulham kemudian menuntun Kenny untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Kenny pun meninggal sebagai seorang muallaf.

Zulham : “Za.” (*sambil menaiki motor yang terparkir di depan kedai makanan*) (01:18:23)

Pekerja kedai : “Ya, Bang?” (01:18:24)

Zulham : “Tutup pintu, ya.” (01:18:25)

Pekerja kedai : “Iya, Bang.” (01:18:26)

Zulham : “Abang jalan duluan ni.” (01:18:26)

Pekerja kedai : “Iya, Bang. Hati-hati, Bang.” (01:18:27 – 01:18:29)

Zulham : “Ya.” (*sambil menunggu Fidya naik dan menghidupkan mesin motor*) “Assalamualaikum.” (01:18:29 – 01:18:35)

Pekerja kedai : “Walaikumsalam.” (01:18:36)

(*kemudian Zulham mengemudikan motornya dengan Fidya di belakangnya. Tiba-tiba di gang*)

*lain, muncul sekelompok orang keluar dari mobil yang terparkir di tepi gang.*

*Zulham pun menghentikan motornya)*

Zulham : “Eh, apa ini? Apa ini?” (01:18:52 – 01:18:55)

*(salah satu dari mereka kemudian menarik Fidyah turun dari motor)*

Fidyah : “Tolong lepasin saya! Lepasin saya! Papah! Papah!” (01:18:56 – 01:18:59)

*(Zulham ditarik turun dari motor oleh dua orang lainnya)*

Zulham : “Hei! *(berusaha melawan)* “Lepasin anakku itu! Ngapain kau?! Heh! Heh!” (01:18:59 – 01:19:01)

Fidyah : *(berusaha melepaskan diri)* “Pah! Pah! Tolong lepasin! Toloong!” *(berusaha memberontak)* “Tolooooong!” *(berteriak sekuat tenaga)* (01:19:00 – 01:19:01)

*(kemudian Zulham ditarik paksa ke sisi gang yang lain. Ia dihajar oleh dua orang yang*

*memeganginya)*

Fidyah : “Lepasin! Paah!” *(berteriak)* “Tolooooong!” *(berusaha memberontak)* (01:19:10 – 01:19:14)

*(tiba-tiba Kenny datang menggunakan sepeda motor dari arah belakang. Ia menabrak salah*

*satu dari pengawal tersebut. Ia kemudian turun dari motor dan menendang pengawal yang*

*menghajar Zulham. Fidyapun berusaha melepaskan diri dari cengkraman salah satu*

*pengawal, namun ia jatuh terjerembab dan kakinya ditarik oleh pengawal tersebut. Ia*

*berusaha memanggil ayahnya yang saat itu berlari ke arahnya)*

Fidyapun : “Papah!” (01:19:21)

*(Zulham pun menendang wajah pengawal yang menahan kaki Fidyapun, keduanya kemudian*

*mencoba melarikan diri. Kenny melawan dua pengawal yang tadinya menghajar Zulham.*

*Ketika dua pengawal tersebut terkapar, Kenny melihat pengawal yang menahan Fidyapun*

*berusaha mengejar Fidyapun dan ayahnya. Kenny berusaha menghadang dengan menendang*

*pengawal tersebut dari belakang, namun datang pengawal lain yang juga berusaha*

*menghadangnya. Pengawal yang tadi menahan Fidyapun kemudian mengeluarkan sebilah pisau*

dan mengarahkannya pada Kenny. Kenny pun terkena tusukan di bagian dada)

Fidya : “Aaargh!” (*berteriak kaget*) (01:19:42)

(*tubuh Kenny yang hampir terjatuh kemudian ditangkap oleh Zulham. Zulham berusaha*

*memegangi Kenny. Fidya tampak terkejut. Zulham pun kemudian mendudukkan Kenny.*

*Tampak Kenny berusaha menahan luka di dadanya. Fidya tampak menangis dan berusaha*

*berteriak minta tolong)*

Kenny : “Aku.. ingin meninggal.. dalam keadaan.. islam.” (01:21:00 – 01:21:09)

Zulham : “*Ayshadu An-la ilaha illallah.*” (01:21:10 – 01:21:14)

Kenny : “*Ayshadu An-la ilaha illallah.*” (01:21:15 – 01:21:22)

Zulham : “*Wa Ayshadu Anna Muhammada Rasulullah.*” (01:22:23 – 01:22:28)

Kenny : “*Wa Ayshadu Anna Muhammada Rasulullah.*” (01:22:29 – 01:22:38)

Fidya : “*Ya Allaaah!*” (*teriak dan menangis*) “ (01:21:38)

Zulham : “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*” (01:21:45 – 01:21:50)



Fidya : (*menangis*) “Astaghfirullahaladzim. Kenny!!” (01:21:49 – 01:21:58)

Zulham : (*menangis*) “Astaghfirullahaladzim. Astaghfirullahaladzim.” (01:21:57)

Situasi 37 : Tuturan ini terjadi di kamar Fidya. Tampak Fidya selesai salat dan menangis ketika berdoa. Ia mendoakan Kenny.

Fidya : (*sambil menangkupkan tangan dan menangis*) “Dia pergi membawa cinta, untuk menemuimu dengan cinta. Maka sambutlah ia dengan penuh cinta di surgamu. Dan sampai kita bertemu nanti, izinkan aku mencintaimu dengan doa-doaku.” (01:24:02 – 01:24:23)

**Tabel 4. 1 Inventarasasi Data Tuturan Asertif Dan Komisif**

No Urut	No Data	No Situasi	Tuturan	Penuturan	Durasi	Jenis Tindak Tutur										
						Asertif							Komisif			
						1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
1	1	1	“Hari ini jatuh tempo hutang kau”	Preman	01:51-01:56						✓					
2	2	2	“Ko, diminum”	Fidya	03:25 – 03:29											✓
3	3	2	”kurasa kita gak boleh, lho, keliling bawa kardus minta	Fidya	(03:34 – 03:42)	✓										

			sumbangan aja.”												
4	4	2	“Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM”	Fidya	(03:46 – 03:59)				✓						
5	5	2	“Ah, kecil kalilah kita dapetin uang	Salma	04:00 – 04:01				✓						

			itu.”													
6	6	2	“Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang back”	Fidya	04:02 – 04:24				✓							
7	7	2	Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana	Fidya	04:02 – 04:24	✓										

			alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga														
8	8	2	“ <i>Masya Allah.</i> Beruntung kalilah aku punya teman kayak kau. Bisa cantik, pintar, soleha pulak”	Salma	04:25 - 04:31		✓										
9	9	2	“Eh, kubuatn kau makanan sama minuman. Tunggu sebentar”	Fidya	04:33 – 04:36												✓
10	10	2	“ Ci, mau minum	Fidya	04:38												✓

			apa?”													
11	11	2	“Mm, Cappucino latte-nya satu”	Pelanggan 1	04:40		✓									
12	12	2	“Mm, es coklat deh, satu”	Pelanggan 2	04:42		✓									
13	13	4	“Belilah gelang kami, bang”	Fidya	05:27- 05:32											✓
14	14	4	”Kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa. <i>Masya Allah.</i> ”	Fidya	05:27- 05-32		✓									
15	15	4	“Beli, bang.	Fidya	05:57 –											✓

			Belilah gelang kami. Bagus-bagus ini, lho”		06:03											
16	16	4	“Kami akan sumbangkan ke para korban gempa. Beli, bang”	Fidya	05:57 – 06:03		✓									
17	17	4	“Bang, bukan hanya kita bantuin para korban 17gempa, tapi kita juga bantuin anak-	Fidya	06:09 – 06:19		✓									

			anak UKM, lho, Bang. Ayo bang beli”													
18	18	4	“Gak percaya aku”	Kenny	06-19	✓										
19	19	4	“Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang-tampang gak meyakinkan?”	Fidya	06:22- 06:35			✓								
20	20	4	“Justru tampang cantik kayak kamu ini, lho,	Kenny	06:28 – 06:31			✓								



			yang gampang nipu orang.”													
21	21	4	“Coba kau tengok”	Salma	06:55			✓								
22	22		“Ni, sekarang pegang ini. Aku mau salat sebentar”	Fidya	06:56- 06:59					✓						
23	23		“Salat, <i>Oppa</i> .”	Salma	07:07			✓								
24	24	4	“Aku lagi halangan, <i>Oppa</i> ”	Salma	06:33- 06:35			✓								
25	25	4	“ <i>Oppa</i> belilah”	Salma	07:10- 07:16											✓
26	26	4	“Bang, Masjid	Fidya	07:19			✓								

			Raya, ya, Bang”														
27	27	4	“Ini, Oppa. Banyak macam gelang”	Salma	07:22												✓
28	28	4	“Eh, nanti dulu. Aku mau salat”	Kenny	07:23- 07:26		✓										
29	29	5	”Bang, tunggu sini, ya. Saya Cuma mau salat sebentar”	Fidya	08:07- 08:09		✓										
30	30	5	“Kalau mau masuk masjid, kau lepas delu sepatumu”	Jemaah masjid	08:35- 08:44		✓										

31	31	5	“Hei, ingat! Batas suci”	Jemaah masjid	08:47-08:51						✓					
32	32	6	“Abang ngikutin aku?”	Fidya	09:09-09:13	✓										
33	33	6	“Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.”	Kenny	07:19		✓									
34	34	7	“Senang, lho, aku. Ini udah tinggal dikit”	Fidya	10:09-10:11			✓								
35	35	7	“Aku mau beli gelangnya”	Kenny	10:13-10:15											✓
36	36	7	“Aku beli. Segini	Kenny	10:21-	✓										

			cukup?”		10:6												
37	37	7	“Bang bang, gelang, bang.”	Kenny	07:49-07:51												✓
38	38	7	“ambil-ambil. Bu! Bu!”	Kenny	08:07-08:09												✓
39	39	7	“Nih, buat kamu”	Kenny	11:06												✓
40	40	7	“Dan ini spesial buat kamu”	Kenny	11:14												✓
41	41	7	“Boleh pinjam hape kamu?”	Kenny	11:49												✓
42	42	7	“Ini, Koh. Punyaku aja.”	Salma	08:47-08:51												✓
43	43	7	“Kamu simpan nomor aku,	Kenny	11:59-12:02	✓											

			supaya nanti dia bisa telfon aku”													
44	44	8	“Mungkin diiodohkan bapaknya kali sama siluman ular”	Pamela	12:35-12:39	✓										
45	45	8	“Aku dah di Medan, nih.”	Chelsea	10:13-10:15		✓									
46	46	8	“Kapan kita bisa ketemu?”	Chelsea	13:11-13:14											✓
47	47	9	“Xiaou le (Ayo makan.) Kenny, xiaou le. (Kenny,	Ibu Kenny	13:56-13:59											✓

			ayo makan.”													
48	48	9	<p>“<i>Ei li peili ma kemana-mana ya</i> (Minggu depan kamu jangan kemana-mana). <i>Koh Billy tu walanga</i> (Koh Billy mau jumpa kita)”</p>	Koh Liang	14:49-14:53	✓										
49	49	9	<p>“Besok kita bahas lagi, ya, Pah. Wa ke kamar dulu”</p>	Kenny	15:09-15:14	✓										
50	50	9	<p>“Pernikahan ini</p>	Koh Liang	11:49	✓										

Perpustakaan Universitas Islam Riau Dokumen ini adalah Arsip Milik :			satu-satunya cara kita buat Liang agar tetap berada di lingkungan yang benar. Lagipula kita sudah tahu bibit bobot keluarga Billy.”													
	51	51	10	“Ada yang tunggu kau tu.”	Salma	11:59- 12:02	✓									
	52	52	10	“Koko itu mau dekat sama kau.”	Salma	15:17- 15:21	✓									
	53	53	10	“Koko itu takkan	Salma	16:45-	✓									

			menyerah sebelum kenal sama kau.”		16:49											
54	54	10	“Kau temui dia dan kau tanya langsung sama dia”	Salma	16:52- 16:56		✓									
55	55	10	“dekat sama kamu.”	Kenny	15:29- 15:41	✓										
56	56	10	“Kalau begitu kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada	Kenny	17:32- 17:39											✓



			islam?”													
57	57	10	“Kalau abang pengen belajar islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.”	Fidya	17:51-17:56			✓								
58	58	10	“Kalau abang gak mau belajar dan gak mau baca, abang gak usah deketin aku lagi.”	Fidya	16:32-16:33										✓	
59	59	11	“Ini buat kamu”	Fidya	19:14											✓
60	60	11	“Kalau kamu mau	Fidya	19:37-			✓								

			belajar islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al Quran”		19:43											
61	61	12	“Aku hampir mati merindukanmu dan kamu hanya bilang lumayan?”	Chelsea	23:28- 23:35			✓								
62	62	12	“Pertama kali aku sampai rumah, aku langsung telfon kamu”	Chelsea	23:39- 23:47		✓									
63	63	13	“Aku tahu kamu	Koh Billy	24:54-		✓									

			bermain dalam lingkaran judi bola. Dan aku juga tahu kamu sedang bermasalah dengan mereka”		25:17											
64	64	13	“Aku hanya menawarkan bantuan”	Koh Billy	16:45- 16:49											✓
65	65	13	“ <i>Wa bo ai Chelsea</i> (Aku tidak mencintai Chelsea)”	Kenny	26:04- 26:09		✓									

66	66	13	“Karena aku tidak melihat dia mencintai aku seperti yang Om katakana”	Kenny	26:13- 26:16	✓										
67	67	13	“Tapi aku gak mau tahu. Kamu harus menikah dengan Chelsea, dan belajar mencintai dia”	Koh Billy	26:42- 27:09					✓						
68	68	14	“Kalo elu ka’ engka’ Chelsea, lu ka sewa	Koh Liang	27:57- 28:14	✓										

			<i>eka'ho.</i> (Kalau kamu menikah dengan Chelsea, kehidupanmu akan lebih baik.)													
69	69	14	Chelsea itu perempuan luar biasa, dan Papa yakin lu akan menjadi orang hebat kalau lu menikah dengan dia	Koh Liang	28:20-28:33			✓								
70	70	15	“Ya walaupun	Kenny	17:18-	✓										

belum aku baca,  
tapi buku-buku  
itu sudah buat aku  
untuk merenung,  
dan aku sudah  
memutuskan.  
Terima kasih, ya,  
sudah menjadi  
perantara buat  
aku untuk  
meninggalkan  
dunia gelap itu.  
Aku akan  
meninggalkan

17:21

			dunia gelap itu.”															
71	71	16	“Kuberikan kalian waktu satu minggu”	Kenny	17:32- 17:39													✓
72	72	18	“Gak enak, lho, kalo dilihat tetangga. Takutnya jadi bahan pembicaraan.”	Fidya	36:02- 36:10	✓												
73	73	18	“Dah lama dia nunggu kau dari tadi. Baru pulang dia dari Turki	Zulham	17:51- 17:56		✓											

			kemarin, ambil S2. S2, ya?”													
74	74	18	“Biasalah, Om. Untuk awal-awal ada kendala bahasa. Tapi lama-lama ana udah bisa adaptasi”	Fahri	37:52-37:58			✓								
75	75	18	“Ya, yang jelas, makanannya enak-enak, Om”	Fahri	38:18-38:25			✓								
76	76	19	“Koh, aku boleh nanya sesuatu?”	Fidya	38:32-38:35											✓



77	77	19	“Kalau kamu pikir aku ingin pelajari islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah.”	Kenny	38:52-38:58		✓									
78	78	19	“Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan	Kenny	18:02-18:05			✓								

			sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.”												
79	79	19	“Mending kakak pesan saja minum dulu. Nanti aku akan cerita Panjang”	Salma	40:19- 40:22			✓							
80	80	19	“Dari dulu aku	Kenny	18:12-	✓									

			memang selalu tersinggung kalo dikatain cina.”		18:19											
81	81	19	“Aku memang keturunan cina, tapi aku orang Indonesia. Dan kalau pun sampai nanti ada perang cina melawan Indonesia, aku akan memilih Indonesia. Karena aku orang	Kenny	19:37-19:43	✓										

			Indonesia.”													
82	82	20	“Tapi Kenny itu orang baik, Pah”	Fidya	41:50- 41:51			✓								
83	83	20	Tapi aku sama sekali gak merasa kalau kita saling memiliki”	Kenny	41:58- 42:03	✓										
84	84	20	“Aku nggak nyalahin kamu”	Kenny	23:51- 24:01	✓										
85	85	20	“Siapa pun perempuan yang ada dihatimu sekarang, tanggal pernikahan kita	Chelsea					✓							

			udah ditentukan, dan kita gak bisa ngelak.”													
86	86	20	“Fahri itu laki- laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, <i>insya Allah</i> dia bisa menjadi imam kau.”	Zulham	25:21- 25:25			✓								
87	87	20	“Kenny juga sedang belajar agama islam lebih banyak lagi, Pah”	Fidya	43:21- 43:23		✓									
88	88	21	“Silakan duduk”	Fahri	45:56											✓

89	89	22	“Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)”	Kenny	26:42- 27:09			✓								
90	90	22	“Kutinggal kau ya.”	Kenny	27:57 – 28:02										✓	
91	91	22	“Heeh! Udah makanan tak enak, disuruh pulang aku pergi. <i>Kimbek</i> kaulah!”	Pembeli 1	28:42- 29:05				✓							
92	92	23	“Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar.”	Fidya	30:39- 30:43				✓							

93	93	25	“Kebebasanmu ini utang. Kau harus bayar”	Koh Billy	55:28-55:32												✓		
94	94	26	“ <i>Ku ca waktu wa sehang pun, hong tenan lanci'i</i> (Dulu waktu saya kecil, saya diasuh keluarga Tionghoa)”	Zulham	57:53-58:04				✓										
95	95	27	: “Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal.”	Fahri	36:18-36:26	✓													

96	96	30	“Gak bisa. Jangan sekarang! Karena di rumah gak ada siapa-siapa.”	Fidya	01:03:29 - 01:03:33	✓										
97	97	31	“Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu”	Koh Liang	01:05:35 - 01:03:39	✓										
98	98	31	“Tapi wa tidak mencintai Chelsea.”	Kenny	37:17- 37:28	✓										
99	99	31	“Mama dulu	Ibu Kenny	38:18-	✓										



			pernah berada di posisi yang sama seperti kamu. Mama pernah mencintai laki-laki muslim		38:25										
100	100	32	“Justru aku senang, Koko bisa menemukan kebahagiaan Koko”	Fidya	01:10:26 - 01:10:30			✓							
101	101	32	“Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi.”	Kenny	39:06- 39:39							✓			

102	102	34	“Boleh aku tanya sesuatu sama kakak”	Fidya	01:14:05 - 01:14:07												✓	
103	103	35	“Aku tidak mencintai Chelsea, Pa.”	Kenny	01:16:42 - 01:16:43	✓												



#### **4.1.2. Analisis Hasil Penelitian**

Uraian hasil penelitian ini akan memaparkan mengenai situasi dan data-data yang akan di bahas pada bab pembahasan. Terlebih dahulu peneliti akan mengelompokkan data-data yang termasuk bentuk prinsip kerja sama tuturan asertif dan komisif dalam film ajari aku Islam sebagaimana berikut:

##### **4.1.2.1. Bentuk Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung**

Tindak tutur asertif merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan kebenaran terhadap sebuah informasi yang disampaikan. Menurut Rahardi (2009:17) Asertif adalah melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan misalnya: menyatakan, memberitahu, menyarankan, menggambarkan, mengeluh, penuntut, melaporkan. Tuturan komisif merupakan tuturan dengan tujuan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Rahardi (2009:18)

##### **4.1.2.1.1 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyatakan**

Menyatakan adalah menerangkan, menjadikan nyata, menjelaskan, mengatakan, mengemukakan (pikiran, isi hati), melahirkan (isi hati, perasaan), mempermaklumkan (Depdiknas, 2008:972). Menyatakan dapat juga menjelaskan tentang suatu hal. Berikut tuturan- tuturan asertif bentuk menyatatakan yang penulis temukan pada tuturan dialog Film Ajari Aku Islam sutradara Deni Pusung adalah:

Situasi 2

Tuturan terjadi disebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya.

fidya : kurasa kita gak boleh, lho, keliling bawa kardus minta sumbangan aja(3).”  
(03:34 – 03:42)

tuturan Fidya (3) termasuk dalam bentuk tuturan asertif menyatakan, pada tuturan (3) terdapat pernyataan yang dituturkan oleh Fidya mengenai rencana bakti sosial bencana alam yang akan diadakan, dan Fidya merasa bahwa tidak boleh hanya membawa kardus saja untuk meminta sumbangan. Maka tuturan Fidya (3) termasuk kedalam tuturan asertif menyatakan

#### Situasi 2

Tuturan terjadi disebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya.

Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapatin uang itu” (04:00- 03:59)

Fidya :“Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baek. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko

sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (04:02 – 04:24)

(7)

Tuturan fidya (7) : “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (7), merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan. Bentuk asertif menyatakan tersebut ditunjukkan oleh kalimat “di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik”. Artinya, tuturan yang disampaikan oleh penutur berupa pernyataan tentang begitu banyak nya orang baik di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari visualisasi dalam film sebagaimana tergambar pada situasi 4. Bahwa saat Fidyta menawarkan dagangan kepada pengendara mobil di jalanan saat lampu merah, dan si pengemudi atau pengendara mobil dengan senang hati ikut membeli dan berpartisipasi. Tuturan Fidyta (7) merupakan tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Fidyta.

Fidyta : “Lah, kayak mana ini. Kok gak yakin abang? Bang, bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM, lho, Bang. Ayo bang beli.” (06:09 – 06:19)

Kenny : *(tersenyum dan tampak menggoda Fidy)* “Gak percaya aku.(18)”  
(06:19)

Tuturan Kenny (18) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan, karena pada tuturan tersebut Kenny menyatakan ketidakpercayaan nya terhadap apa yang dijelaskan oleh Fidy. Maka tuturan Kenny (18) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan.

Situasi 5

Tuturan ini terjadi ketika Kenny menyusul Fidy menggunakan motor. Kenny tampak menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidy. Kenny terus mengikuti Fidy dan sampailah di masjid Raya.

Fidy : “Bang, tunggu sini, ya. Saya cuma mau salat sebentar.(29)”  
(08:07 – 08:09)

Tukang becak : “Ya, oke oke. Silakan.” (08:09)

Tuturan Fidy (29) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan, karena pada tuturan Fidy (29) terdapat pernyataan Fidy bahwa ia hanya sebentar karna hanya pergi untuk salat. Maka tuturan Fidy (29) merupakan tuturan asertif menyatakan

Situasi 6

Kenny : “Hai!” (09:08)

Fidya : “*Astaghirullahaladzim. Abang ngikutin aku?(32)*” (09:09 – 09:13)

Tuturan Fidya (32) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena fidya melontarkan pernyataan kepada Kenny yang ia lihat sedang berada di masjid juga, kecurigaan Fidya kalau Kenny mengikutinya. Maka tuturan (32) termasuk kedalam bentuk tuturan asertif menyatakan

Tuturan Fidya (32) merupakan bentuk tindak tutur menyatakan, karena Fidya memberikan pernyataan bahwa Kenny sedang mengikutinya. Maka tuturan Fidya (32) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan

Situasi 7

Salma : “Mau beli berapa, Koh? (10:18)

Kenny : “Berapa semua? Aku beli. Segini cukup?(36)” (*sambil menunjukkan uang yang ia keluarkan dari saku celananya*) (10:21 – 10:26)

Tuturan Kenny (36) merupakan bentuk tindak tutur menyatakan, karena Kenny memberikan pernyataan bahwa dengan uang yang ia keluarkan apakah sudah cukup untuk membeli dagangan Fidya dan Salma. Maka tuturan Kenny (36) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan.

Situasi 7

Salma : “Ini, Koh. Punyaku aja.(42)” (11:55 – 11:57)(13)

Kenny : “Kamu simpan nomor aku, supaya nanti dia bisa telfon aku.(43)”  
(*sembari mengembalikan ponsel kepada Salma*) (11:59 – 12:02)

Tuturan Kenny (43) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan, karena Kenny memberikan pernyataan kepada Salma untuk menyimpan nomor nya agar Fidy bisa menelfon nya. Maka tuturan Kenny (43) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 8

Daniel : “Sst! Napa tu dia itu? (*sambil melirik kepada Kenny yang tampak sedang melamun*) (12:30 – 12:32)

Pamela : “Tak tahu aku pun. Mungkin dijodohkan bapaknya kali sama siluman ular.(44)” (12:35 – 12:39)

Tuturan Pamela (44) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (44) Pamela menyatakan pendapatnya tentang kenapa Kenny tampak melamun. Maka tuturan Pamela (44) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 9

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny sedang makan malam bersama kedua orang tuanya. Ayah Kenny mengingatkan bahwa mereka diundang untuk datang ke acara ulang tahun Koh Billy, Ayah Chelsea. Mereka akan membahas pernikahan Kenny dan Chelsea.



Koh Liang : “Soal pernikahan kau dengan Chelsea,” (14:59 – 15:00)

Kenny : “Besok kita bahas lagi, ya, Pah. Wa ke kamar dulu” (49) (15:09 – 15:14)

Tuturan Kenny (49) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (49) Kenny menyatakan kepada Koh Liang bahwa ia ingin ke kamar dulu dan membahas itu besok saja. Maka tuturan Kenny (49) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 9

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny sedang makan malam bersama kedua orang tuanya. Ayah Kenny mengingatkan bahwa mereka diundang untuk datang ke acara ulang tahun Koh Billy, Ayah Chelsea. Mereka akan membahas pernikahan Kenny dan Chelsea.

Koh Liang : “Lu jangan permalukan keluarga, ya. Koh Billy itu ...” (15:17 – 15:21) (*Koh Liang terdiam sesaat*)

Koh Liang : “Pernikahan ini satu-satunya cara kita buat Liang agar tetap berada di lingkungan yang benar. Lagipula kita sudah tahu bibit bobot keluarga Billy.” (15:29 – 15:41)(50)

Tuturan Koh Liang (50) : “ Pernikahan ini satu-satunya cara kita buat Liang agar tetap berada di lingkungan yang benar. Lagipula kita sudah tahu bibit bobot keluarga Billy.”, merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan. Bentuk asertif menyatakan dapat dilihat dari kalimat “pernikahan ini satu- satunya cara

buat Liang agar tetap berada dilingkungan yang benar” . kalimat yang ditutur kan oleh Koh Liang tersebut merupakan pernyataan isi hati atau keinginan nya terhadap masa depan Kenny, karna menurut nya dengan menikah dengan Chelsea, maka hidup Kenny akan lebih terarah. Maka tuturan Koh Liang (50) merupakan tuturan asertif menyatakan.

#### Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyah di halaman masjid Raya. Awalnya Fidyah menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu. Tak lama, ia dan Salma membawa Kenny ke sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku yang berkaitan dengan islam. Hari-hari setelahnya, Kenny pun rajin membaca buku-buku yang diberikan oleh Fidyah.

Fidyah : “Abang mau apa?” (17:16)

Kenny : “Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu.” (17:18 – 17:21) (55)

Tuturan Kenny (55) : “Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu.” (55), merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan. Bentuk asertif menyatakan tersebut diunjukkan oleh kalimat “dekat sama kamu”. Kalimat yang di tuturkan oleh Kenny merupakan isi hati nya, karna ia bermaksud untuk lebih kenal lagi dengan gadis itu. Maka tuturan Kenny (55) merupakan tuturan asertif bentuk menyatakan.

#### Situasi 13

Koh Billy : “Kenapa kamu tidak mencintai Chelsea?” (26:11 – 26:12)

Kenny : “Karena aku tidak melihat dia mencintai aku seperti yang Om katakan(66).” (26:13 – 26:16)

Tuturan Kenny (66) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (66) Kenny menyatakan bahwa apa yang dikatakan Koh Billy bahwa Chelsea mencintai Kenny tidak Kenny rasakan sama sekali. Maka bentuk tuturan (66) termasuk kedalam bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 14

Koh Liang : “*Kalo elu ka’ engka’ Chelsea, lu ka sewa eka’ho.* (Kalau kamu menikah dengan Chelsea, kehidupanmu akan lebih baik.)(68)” (27:57 – 28:02)

Kenny : “*Pah, hama yang nyamin wa sewa eka’ho?* (Pah, siapa yang bisa menjamin kehidupan saya akan lebih baik?)” (28:04 – 28:07)

Tuturan Koh Liang (68) merupakan bentuk tindak tutur menyatakan, karena pada tuturan (68) Koh Liang menyatakan bahwa dengan menikah dengan Chelsea maka hidup Kenny akan lebih baik. Maka tuturan (68) termasuk bentuk tuturan asertif menyatakan.

Situasi 15

Tuturan ini berlangsung di depan pagar istana Maimun. Tampak Kenny, Fidyah, dan Salma jalan beriringan. Kenny mengucapkan terima kasih kepada keduanya karena dengan buku-buku yang mereka berikan, ia memutuskan untuk keluar dari dunia gelapnya sebagai seorang agen judi bola.

Kenny : “Ya walaupun belum aku baca, tapi buku-buku itu sudah buat aku untuk merenung, dan aku sudah memutuskan. Terima kasih, ya, sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu. Aku akan meninggalkan dunia gelap itu.” (28:42 – 29:05) (70)

Salma : “Gelap kali nampaknya. Memang bisnis Koko segelap apa, sih?” (29:07 – 29:10)

Tuturan Kenny (70) : “Ya walaupun belum aku baca, tapi buku-buku itu sudah buat aku untuk merenung, dan aku sudah memutuskan. Terima kasih, ya, sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu. Aku akan meninggalkan dunia gelap itu.”(70), merupakan tindak tutur asertif menyatakan. Bentuk asertif menyatakan pada tuturan tersebut dapat dilihat pada kalimat “ya walaupun belum aku baca, tapi buku- buku ini sudah membuat aku merenung”. Dengan begitu, secara tidak langsung Kenny menyatakan bahkan dengan ia belum membaca buku tersebut saja ia sudah merenungi Langkah apa yang akan diambilnya kedepan. Dapat dibuktikan dengan Tindakan atau tuturan yang terjadi pada tuturan selanjutnya pada situasi 16. Tuturan Kenny (70) merupakan tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 18

Kenny : “Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Boleh, kan?”  
(35:57 – 36:00)

Fidya : “Aduh. Kayak mana, ya? Gak enak, lho, kalo dilihat tetangga.  
Takutnya jadi bahan pembicaraan.(72)” (36:02 – 36:10)

Tuturan Fidya (72) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (72) Fidya menyatakan tidak enak kalau dilihat oleh tetangga sedang jalan berdua. Maka tuturan Fidya termasuk kedalam bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidya dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut

*(kemudian latar berganti lagi kepada Fidya dan Kenny)*

Kenny : “Dari dulu aku memang selalu tersinggung kalo dikatain cina.”  
(40:25 – 40:28)(80)

Tuturan Kenny (80) Dari dulu aku memang selalu tersinggung kalo dikatain cina merupakan salah satu bentuk tuturan asertif menyatakan. pada kalimat Tuturan Kenny (80) memiliki arti beliau menyatakan tidak suka dikatakan sebagai orang cina. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (8) pada situasi 19 merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan.

### Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidyah dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut.

Kenny : “Aku memang keturunan cina, tapi aku orang Indonesia. Dan kalau pun sampai nanti ada perang cina melawan Indonesia, aku akan memilih Indonesia. Karena aku orang Indonesia.” (40:30 – 41:46)(81)

Tuturan Kenny (81) mengatakan bahwa ia merupakan keturunan cina, dan walaupun ia keturunan cina, namun ia tetap orang Indonesia dan akan membela Indonesia walau harus berperang dengan cina. Tuturan Kenny (81) merupakan tindak tutur asertif menyatakan.

### Situasi 20

Tuturan ini berlangsung saat Kenny sedang duduk berhadapan dengan Chelsea. Kenny mempertanyakan hubungannya dengan Chelsea dan alasan mereka harus menikah.

*(di tempat lain dalam waktu yang sama, Kenny bertemu dengan Chelsea)*

Kenny : “Kita tunangan udah lama kan? Tapi aku sama sekali gak merasa kalau kita saling memiliki(83).” (41:58 – 42:03)

Tuturan Kenny (83) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (83) Kenny menyatakan kepada Chelsea bahwa ia tidak merasakan

yang mereka berdua itu sepasang kekasih. Maka tuturan (83) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 20

Tuturan ini berlangsung saat Kenny sedang duduk berhadapan dengan Chelsea. Kenny mempertanyakan hubungannya dengan Chelsea dan alasan mereka harus menikah.

Chelsea : “Jadi kamu mau nyalahin aku? Karena selama tiga tahun di Paris aku jarang menghubungi kamu?” (42:04 – 42:09)

Kenny : “Nggak, nggak. Kamu jangan salah paham. Aku nggak nyalahin kamu(84). Aku cuma merasa aneh aja. Kemarin ini kamu tiba-tiba pergi. Kamu gak kasih aku kabar sama sekali. Dan sekarang kamu balik, kamu ingin kita menikah? Jangan bilang kalau itu nggak aneh?” (42:09 – 42:26)

Tuturan Kenny (84) : “Nggak, nggak. Kamu jangan salah paham. Aku nggak nyalahin kamu. Aku cuma merasa aneh aja. Kemarin ini kamu tiba-tiba pergi. Kamu gak kasih aku kabar sama sekali. Dan sekarang kamu balik, kamu ingin kita menikah? Jangan bilang kalau itu nggak aneh?” (84), merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan. Dapat dilihat pada kalimat “aku nggak nyalahin kamu” pada kalimat itu Kenny berkata bahwa ia tidak menyalahkan Chelsea,

kalimat itu menyatakan bahwa Kenny tidak pernah menyalahkan Chelsea tentang hubungan mereka. Maka tuturan Kenny (84) merupakan asertif menyatakan.

#### Situasi 27

Tuturan ini berlangsung di sebuah kafe. Tampak Kenny dan Fahri bertemu satu sama lain. Mereka duduk di sebuah bangku yang berhadapan dengan jendela kafe tersebut

Kenny : “Yakin kamu gak akan menyesal? Kalau aku jadi muallaf dan menikah dengan Fidyah?” (59:18 – 59:22)

Fahri : “Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal.” (59:23 – 59:26)(95)

Tuturan Fahri (95) : Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal merupakan salah satu bentuk tuturan asertif menyatakan. pada kalimat Tuturan Fahri (95) memiliki arti beliau menyatakan tidak akan menyesal. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fahri (95) pada situasi 27 merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan.

#### Situasi 31

Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny. Orang tua Kenny baru saja selesai melakukan ibadah ketika Kenny baru saja tiba di rumah. Tampak Koh Liang marah dan menyuruh Kenny untuk berhenti mendekati Fidyah. Kenny bersikeras tidak ingin menuruti perkataan Koh Liang. Kenny pun mendapatkan tamparan dari ayahnya. Melihat anaknya yang diperlakukan seperti itu, ibu Kenny



sedikit bercerita tentang masa lalunya yang pernah menyukai lelaki muslim. Pada akhirnya, ibu Kenny pun meminta Kenny untuk menuruti perkataan ayahnya.

Kenny : “*Wo ai Fidy, Pa. (Aku cinta Fidy, Pa)*” (01:05:33)

Koh Liang : “Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu.(97)” (01:05:35 – 01:05:39)

Tuturan Koh Liang (97) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, karena pada tuturan (97) Koh Liang menyatakan bahwa Chelsea lebih baik dari Wanita pilahan anak nya. Maka tuturan 97() merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan.

Situasi 31

Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny. Orang tua Kenny baru saja selesai melakukan ibadah ketika Kenny baru saja tiba di rumah. Tampak Koh Liang marah dan menyuruh Kenny untuk berhenti mendekati Fidy. Kenny bersikeras tidak ingin menuruti perkataan Koh Liang. Kenny pun mendapatkan tamparan dari ayahnya. Melihat anaknya yang diperlakukan seperti itu, ibu Kenny sedikit bercerita tentang masa lalunya yang pernah menyukai lelaki muslim. Pada akhirnya, ibu Kenny pun meminta Kenny untuk menuruti perkataan ayahnya.

Koh Liang : “Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu.” (01:05:35 – 01:05:39)

Kenny : “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” (01:05:40 –

01:05:42)(98)

Tuturan Kenny (98) : “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” , merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan Kenny “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” . pada kalimat itu, jelas Kenny menyatakan bahwa ia tidak mencintai Chelsea dan tidak ingin menikah. Maka tuturan Kenny (98) merupakan tindak tutur asertif bentuk menyatakan.

Situasi 31

Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny.

Ibu Kenny : “Aliang.” (*sambil melihat al Quran yang dipegangnya*) “Mama dulu pernah berada di posisi yang sama seperti kamu. Mama pernah mencintai laki-laki muslim(99). Kami saling mencinta dan hampir lari keluar negeri untuk menikah. Tapi, mama mengurungkan niat mama. Karena mama sadar bahwa ada yang lebih penting daripada cinta sepasang remaja, yaitu keluarga. Aliang, keluarga adalah segalanya. Tinggalkan gadis itu.” (*kemudian menaruh kembali al Quran tersebut diantara buku-buku besar di rak lemari pajang di belakangnya*) (01:06:34 – 01:07:22)”

Tuturan Ibu Kenny (99) : mama pernah mencintai laki- laki muslim merupakan salah satu bentuk tuturan asertif menyatakan. pada kalimat Tuturan Ibu Kenny (99) memiliki arti mama Kenny pernah jatuh cinta dengan laki-laki

muslim. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Ibu Kenny (99) pada situasi 31 merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan.

Situasi 35

Koh Liang : “Lu mau mempermalukan semua orang?!” (01:16:35 – 01:16:37)

*(Ibu Kenny yang mendengar teriakan Koh Liang terkejut, lalu menyusul suaminya ke kamar*

*Kenny)*

Kenny : “Aku tidak mencintai Chelsea, Pa.(103)” (01:16:42 – 01:16:43)

Tuturan Kenny (103) merupakan bentuk tuturan asertif menyatakan, karena pada tuturan tersebut Kenny memberikan pernyataan bahwa ia tidak mencintai Chelsea. Maka tuturan Kenny (103) termasuk bentuk tuturan asertif menyatakan

**Tabel 4. 2 Tindak Tutur Asertif Menyatakan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
1	2	3	"kurasa kita gak boleh, lho, keliling bawa kardus minta sumbangan aja."	Fidya	03:34 – 03:42
2	2	7	Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa	Fidya	04:02 – 04:24

3	4	18	“Gak percaya aku”	Kenny	06:19
4	5	29	“Bang, tunggu sini, ya. Saya cuma mau salat sebentar”	Fidya	08:07 – 08:09
5	6	32	“Abang ngikutin aku?”	Fidya	09:09 – 09:13
6	7	36	“Aku beli. Segini cukup?”	Kenny	10:21 – 10:26
7	7	43	“Kamu simpan nomor aku, supaya nanti dia bisa telfon aku”	Kenny	11:59 – 12:02
8	8	44	“Tak tahu aku pun. Mungkin dijodohkan bapaknya kali sama siluman ular”	Pamela	12:35 – 12:39
9	9	49	“Besok kita bahas lagi, ya, Pah. Wa ke kamar dulu”	Kenny	15:09 – 15:14
10	9	50	“Pernikahan ini satu-satunya cara kita buat Liang agar tetap berada di lingkungan yang benar. Lagipula kita sudah tahu bibit bobot keluarga Billy.”	Koh Liang	15:29 – 15:41
11	10	55	“Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu.”	Kenny	17:18 – 17:21
12	13	66	“Karena aku tidak melihat dia mencintai aku seperti	Kenny	26:13 – 26:16

			yang Om katakana”		
13	14	68	“ <i>Kalo elu ka’ engka’ Chelsea, lu ka sewa eka’ho.</i> (Kalau kamu menikah dengan Chelsea, kehidupanmu akan lebih baik.)”	Koh Liang	27:57 – 28:02
14	15	70	Ya walaupun belum aku baca, tapi buku-buku itu sudah buat aku untuk merenung, dan aku sudah memutuskan. Terima kasih, ya, sudah menjadi perantara buat aku untuk meninggalkan dunia gelap itu. Aku akan meninggalkan dunia gelap itu.”	Kenny	28:42 – 29:05
15	18	72	“Gak enak, lho, kalo dilihat tetangga. Takutnya jadi bahan pembicaraan”	Fidya	36:02 – 36:10
16	19	80	“Dari dulu aku memang selalu tersinggung kalo dikatain cina.”	Kenny	40:25 – 40:28
17	19	81	“Aku memang keturunan cina, tapi aku orang	Kenny	40:30 – 41:46

			Indonesia. Dan kalau pun sampai nanti ada perang cina melawan Indonesia, aku akan memilih Indonesia. Karena aku orang Indonesia.”		
18	20	83	“Kita tunangan udah lama kan? Tapi aku sama sekali gak merasa kalau kita saling memiliki”	Kenny	41:58 – 42:03
19	20	84	“Aku nggak nyalahin kamu”	Kenny	42:09 – 42:26
20	27	95	“Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal.”	Fahri	59:23 – 59:26
21	31	97	“Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu”	Koh Liang	01:05:35 – 01:05:39
22	31	98	“Tapi wa tidak mencintai Chelsea.”	Kenny	01:05:40 – 01:05:42
23	31	99	“Justru aku senang, Koko bisa menemukan kebahagiaan Koko”	Fidya	01:10:26 – 01:10:30
24	35	103	“Aku tidak mencintai Chelsea, Pa”	Kenny	01:16:42 –



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



#### 4.1.2.1.2 Bentuk Tindak Tutur Asertif Memberitahu

Memberitahukan adalah menyampaikan (kabar dsb) supaya diketahui; mengumumkan, menyebarluaskan (Depdiknas, 2008:179). Memberitahukan dapat juga menyampaikan tentang suatu hal yang diketahuinya kepada lawan tuturnya. Berikut adalah tuturan asertif memberitahu.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik(6). Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga(7). Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (04:02 – 04:24)

Salma : *(sambil bergeleng kagum)* “*Masya Allah*. Beruntung kalilah aku punya teman kayak kau. Bisa cantik, pintar, soleha pulak(8)

Tuturan Salma (8) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, dan pada tuturan (8) terlihat salma yang menggoda teman nya sembari memuji dan memberitahu bahwa Fidya cantik dan pintar, dan ia memberitahukan kepada Fidya bahwa ia beruntung memiliki teman seperti Fidya. Maka tuturan (8) merupakan bentuk tuturan asertif memberitahu.

## Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan.

Fidya : “Ci, mau minum apa?(10)” (04:38)

Pelanggan 1 : “Mm, Cappucino latte-nya satu(11).” (04:40)

Tuturan Pelanggan 1 (11) merupakan bentuk tuturan asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut pelanggan memberi tahu apa yang akan ia pesan, maka tuturan ini termasuk kedalam bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

## Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan.

Pelanggan 2 : “Mm, es coklat deh, satu(12).” (04:42)

Tuturan Pelanggan 2 (12) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan (12) terdapat info tentang menu apa yang akan dipesan oleh pelanggan tersebut, maka tuturan ini termasuk kedalam bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

## Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidya membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Fidya : “Belilah gelang kami, bang. Kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa. *Masya Allah.* (05:27 – 05)(14)

Pengendara mobil : “Oh iya,” (05:32)

Tuturan Fidya (14): Belilah gelang kami, bang. Kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa, merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahu. pada kalimat tuturan Fidya (14) memiliki arti bahwa Fidya memberi tahu pengendara mobil jika membeli berarti menyumbang untuk korban gempa.

#### Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidya membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Kenny : (*sambil melihat isi kardus yang dibawa Fidya*) “Benar disumbangkan ini hasilnya?” (05:55 – 05:57)

Fidya : “*Insyallah*, bang. Kami akan sumbangkan ke para korban gempa. Beli, bang.(16)” (05:57 – 06:03)

Pada tuturan Fidya (16) dapat dikatakan seagai tindak tutur asertif memberitahu karena fidya memberikan info tentang kemana uang sumbangan ini akan

digunakan, maka tuturan Fidyah (16) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidyah membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Kenny : *(masih sambil melihat dan memegang gelang-gelang dalam kardus yang dibawa Fidyah)* “Ah, gak yakin aku,” (06:04 – 06:08)

Fidyah : “Lah, kayak mana ini. Kok gak yakin abang? Bang, bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM, lho, Bang. Ayo bang beli.(17)” (06:09 – 06:19)

Tuturan Fidyah (17) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karna dalam tuturan tersebut Fidyah memberitahukan bahwa dengan membeli gelang ini, tidak hanya membantu korban gempa, namun juga bantuin UKM. Maka tuturan (17) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidyah membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Kenny : *(menghampiri Salma)* “Itu mau kemana temannya?” (07:05)

Salma : “Salat, Oppa.(23)” (07:07)

Tuturan salma (23) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, dapat dilihat dari tuturan tersebut bahwa salma memberikan info kemana Fidyah akan pergi kepada Kenny, maka tuturan Salma (23) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidyah membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Kenny : “Kamu gak ikut salat?” (07:08)

Salma : “Aku lagi halangan, *Oppa*(24). Mana mungkin aku meninggalkan salat. *Oppa* belilah.” (*sambil menunjukkan kardus kepada Kenny*) (07:10 – 07:16) (*tampak Fidyah berjalan menghampiri salah satu tukang becak di pinggir jalan*)

Tuturan Salma (24) : “Aku lagi halangan, *Oppa*. merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahu. pada kalimat Tuturan Salma (24) memiliki arti bahwa Salma tidak bisa salat karena dalam keadaan tidak suci. oleh sebab itu pernyataan Salma (24) pada situasi 4 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahu.

Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah.

(tampak Fidyah berjalan menghampiri salah satu tukang becak di pinggir jalan)

Fidyah : “Bang, Masjid Raya, ya, Bang(26).” (07:19)32

Tuturan Fidyah (26) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan Fidyah terdapat informasi yang disampaikan oleh penutur, yaitu untuk di antarkan ke Masjid Raya. Maka tuturan Fidyah (26) termasuk tuturan asertif memberitahu.

Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah.

Salma : “Ini, *Oppa*. Banyak macam gelang,(27)” (07:22)

Kenny : “Eh, nanti dulu. Aku mau salat.(28)” (07:23 – 07:26)

Tuturan Kenny (28) merupakan bentuk tutur asertif memberitahu, pada tuturan tersebut Kenny memberitahukan kepada Salma bahwa ia ingin salat, maka tuturan Kenny (28) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 5

Kenny terus mengikuti Fidyah dan sampailah di masjid Raya.

Jamaah Masjid: “Kalau mau masuk masjid, kau lepas dulu sepatumu.(30)” (08:35 – 08:44)

Tuturan Jemaah Masjid (30) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut terdapat informasi bahwa kalau memasuki masjid harus lepas sepatu, maka tuturan (30) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

#### Situasi 6

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny menunggu Fidya di selasar masjid. Tampak Fidya yang terkejut dengan keberadaan Kenny dan menanyakan alasannya.

Fidya : “Astaghirullahaladzim. Abang ngikutin aku?” (09:09 – 09:13)

Kenny : “Ngikutin kamu? Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.” (09:14 – 09:18)(33)

Tuturan Kenny (33) : Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahu. pada kalimat Tuturan Kenny (33) memiliki arti bahwa tempat umum bebas didatangi siapa saja. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (33) pada situasi 31 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahu.

#### Situasi 8

Tuturan ini terjadi ketika Kenny berada di tempat kerjanya. Ia ditelepon oleh seorang perempuan bernama Chelsea. Chelsea mengabari kepada Kenny kalau ia sudah berada di Medan.

Chelsea : “Yap! *It’s me.* (PEN: Ini aku.) Aku dah di Medan, nih.”  
(13:04 – 13:07)(45)

Kenny : “Oh, ya? *Seriously?* (PEN: Benarkah?)” (13:08 – 13:09)

Tuturan Chelsea (45) : Aku dah di Medan, nih. merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahui. pada kalimat Tuturan Chelsea (45) memiliki arti bahwa Chelsea dalam situasi tersebut sedang berada di Medan. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Chelsea (45) pada situasi 8 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahui.

Situasi 9

Koh Liang : “*Ei li peili ma kemana-mana ya* (Minggu depan kamu jangan kemana-mana). *Koh Billy tu walanga* (Koh Billy mau jumpa kita)(48)” (14:49 – 14:53)

Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyah di halaman masjid Raya. Awalnya Fidyah menanyakan keberadaan Kenny di masjid



Raya itu. Tak lama, ia dan Salma membawa Kenny ke sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku yang berkaitan dengan islam.

Salma : “Eh, kau tengok. Ada yang tunggu kau tu.” (16:17 – 16:19)(51)

Fidya : “Kau bilang, ya, aku ada disini?” (16:23 – 16:25)

Tuturan Salma (51) : Ada yang tunggu kau tu. merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahui. pada kalimat Tuturan Salma (51) memiliki arti bahwa Tuturan Salma dalam situasi tersebut memberitahu Fidya ada yang sedang menunggunya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Salma (51) pada situasi 10 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahui.

Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya.

Salma : “Koko itu mau dekat sama kau.” (16:32 – 16:33)(52)

Fidya : “Buat apa? (16:34)

Tuturan Salma (52) : Koko itu mau dekat sama kau. merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahui. pada kalimat Tuturan Salma (52) memiliki arti bahwa Tuturan Salma dalam situasi tersebut memberitahu seorang koko sedang ingin mau mendekatinya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Salma (52) pada situasi 10 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahui.

Situasi 10

Salma : “Kayak mana kau ini. Koko itu takkan menyerah sebelum kenal sama kau.” (*sambil menunjuk kepada Kenny*)(53)(16:45 – 16:49)

Fidya : “Terus kalo udah kenal?” (16:50)

#### Situasi 12

Ketika Kenny sedang sendiri di taman, tampak Chelsea menghampiri dan mengajak Kenny

Chelsea : “Kamu lagi sibuk apa, Ken? Kenapa, sih, telfon aku gak pernah kamu angkat? Pertama kali aku sampai rumah, aku langsung telfon kamu(62).” (23:39 – 23:47)

Tuturan Chelsea (62) merupakan bentuk tutur asertif memberitahu, karna pada tuturan tersebut, Chelsea memberitahu Kenny bahwa ia sangat merindukan Kenny. Maka tuturan tersebut merupakan bentuk tutur asertif memberitahu.

#### Situasi 13

Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet. Ia ingin berbicara dengan Kenny mengenai bisnis gelap yang dikerjakan Kenny. Koh Billy berniat ingin membantu bisnis Kenny agar tidak terjadi masalah alih-alih meminta Kenny untuk menikahi Chelsea

Koh Billy : “Aku tahu kamu bermain dalam lingkaran judi bola. Dan aku juga tahu kamu sedang bermasalah dengan mereka (63). Tapi kamu tenang saja, aku akan menyelesaikan urusan kamu. Dan aku jamin, mereka gak akan mengganggu kamu lagi. Sekarang kamu berhutang sama aku.” (24:54 – 25:17)

Kenny : “Aku tidak pernah meminta Om untuk mencampuri masalahku.” (25:18 – 25:20)

Tuturan Koh Billy (63) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut nampak bahwa Koh Billy mengetahui pekerjaan Kenny sebagai pemain judi bola, maka tuturan ini dapat dikatakan tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 13

Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet. Ia ingin berbicara dengan Kenny mengenai bisnis gelap yang dikerjakan Kenny. Koh Billy berniat ingin membantu bisnis Kenny agar tidak terjadi masalah alih-alih meminta Kenny untuk menikahi Chelsea

Kenny : “Tapi aku tidak bisa menerima perjodohan ini, Om. *Wa bo ai Chelsea* (Aku tidak mencintai Chelsea)(65)” (26:04 – 26:09)

Tuturan Kenny (65) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut nampak Kenny yang mengutarakan isi hatinya, bahwa ia

tidak mencintai Chelsea. Maka tuturan (65) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 18

Di rumah Fidyah, tampak seorang lelaki sedang duduk di teras rumah Fidyah.

Zulham : “Fidyah! Fahri.” (*sambil menunjuk lelaki yang berdiri disebelahnya*) “Dah lama dia nunggu kau dari tadi. Baru pulang dia dari Turki kemarin, ambil S2. S2, ya?” (*tanyanya pada lelaki bernama Fahri itu dan dijawab Fahri dengan anggukan sambil tersenyum*) (37:17 – 37:28) (73)

Tuturan Zulham (73) : Baru pulang dia dari Turki kemarin, ambil S2 merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahu. pada kalimat Tuturan Zulham (73) memiliki arti bahwa Tuturan Zulham (73) dalam situasi tersebut memberitahu bahwa fahri baru pulang dari turki. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Zulham (73) pada situasi 8 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahu.

Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidyah dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut.

Kenny : “Kalau kamu pikir aku ingin pelajari islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah.”(77) (38:52 – 38:58)

Tuturan Kenny (77) : merupakan salah satu bentuk tuturan asertif memberitahui. pada kalimat Tuturan Kenny (77) memiliki arti (77) pada situasi 19 merupakan bentuk tuturan asertif memberitahui.

Situasi 20

Tuturan ini berlangsung di meja makan rumah Fidyah. Percakapan dimulai dari Zulham yang menanyakan siapa Kenny. Fidyah mengatakan bahwa Kenny adalah seorang nonmuslim. Lalu Zulham berusaha menasihati Fidyah

Zulham : “Fahri itu laki-laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, *insya Allah* dia bisa menjadi imam kau.” (43:07 – 43:18)(86)

Fidyah : “Kenny juga sedang belajar agama islam lebih banyak lagi, Pah.(87)” (43:21 – 43:23)

Tuturan Fidyah (87) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut Fidyah memberitahukan kepada Ayah nya bahwa Kenny juga sedang mempelajari islam lebih baik lagi. Maka tuturan pada tindak tutur fidyah (87) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

Situasi 30

Tuturan ini terjadi di teras rumah Fidyah. Sebelumnya Kenny mengetuk pintu rumah Fidyah. Tak lama, tampak Fidyah mengintip keluar jendela. Kenny datang bertamu berniat untuk berbicara dengan Fidyah. Ia juga membawakan buah tangan.

Namun ketika itu tidak ada orang di rumah, sehingga Fidya melarang Kenny untuk masuk dan bertemu langsung dengannya. Kenny kemudian ingat apa yang ia pelajari, dan akhirnya ia memilih untuk berbicara dengan Fidya dari luar jendela.

Kenny : “Hai. Ee, aku.. aku pengen ngobrol.” (01:03:23 – 01:03:28)

Fidya : “Gak bisa. Jangan sekarang! Karena di rumah gak ada siapa-siapa.” (01:03:29 – 01:03:33) (96)

Tuturan Fidya (96) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu, karena pada tuturan tersebut Fidya memberitahukan kepada Kenny bahwa di rumah sedang tidak ada orang, jadi tidak bisa bertamu, hanya bisa lewat jendela saja. Maka tuturan Fidya (96) merupakan bentuk tindak tutur asertif memberitahu.

**Tabel 4. 3 Tabel Tindak Tutur Asertif Memberitahu**

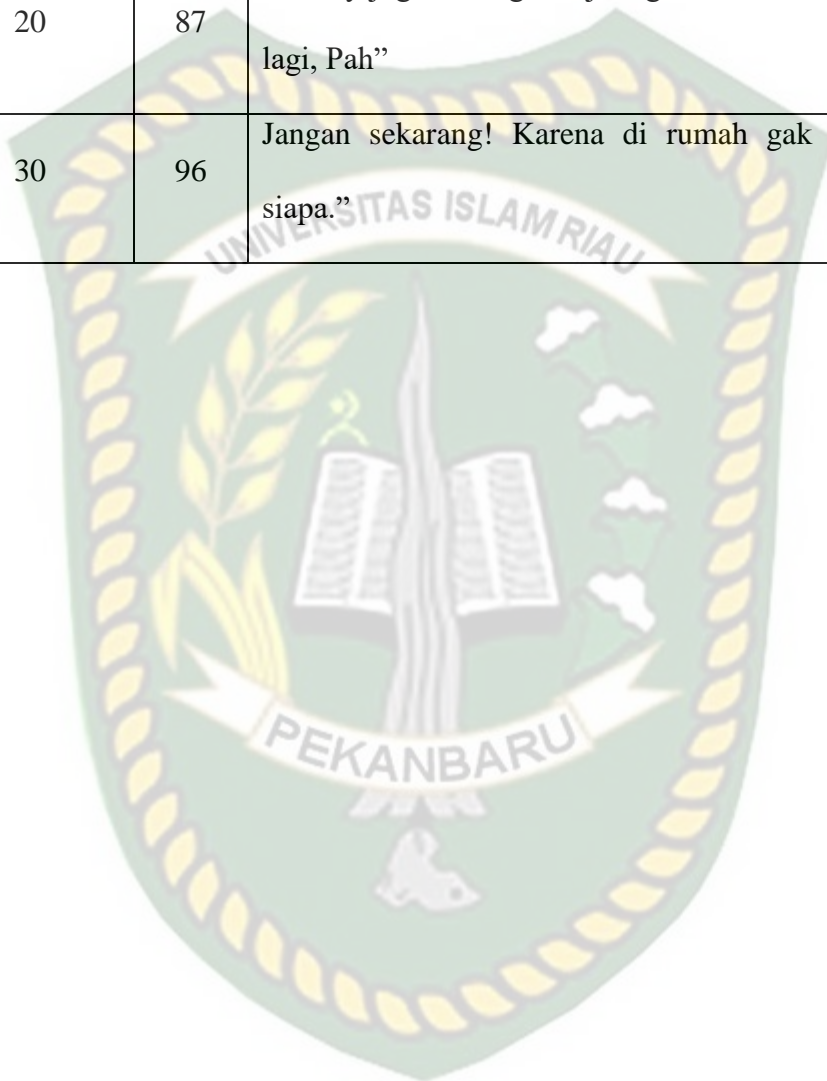
No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
25	2	8	<i>Masya Allah</i> . Beruntung kalilah aku punya teman kayak kau. Bisa cantik, pintar, soleha pulak.	Salma	04:25 – 04:31
26	2	11	“Mm, Cappucino latte-nya satu”	Pelanggan 1	04:40
27	2	12	“Mm, es coklat deh, satu”	Pelanggan 2	04:42
28	4	14	Kalau abang membeli artinya abang menyumbang korban gempa. <i>Masya Allah</i>	Fidya	05:27 – 05:32
29	4	16	“ <i>Insyallah</i> , bang. Kami akan sumbangkan ke para korban gempa. Beli, bang”	Fidya	05:57 – 06:03
30	4	17	“Bang, bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM, lho, Bang. Ayo	Fidya	06:09 – 06:19

			bang beli”		
31	4	23	“Salat, <i>Oppa</i> ”	Salma	07:07
32	4	24	“Aku lagi halangan, <i>Oppa</i> ”	Salma	07:10 – 07:16
33	4	26	“Bang, Masjid Raya, ya, Bang”	Fidya	07:19
34	4	28	“Eh, nanti dulu. Aku mau salat”	Kenny	07:23 – 07:26
35	5	30	Kalau mau masuk masjid, kau lepas dulu sepatumu	Jamaah Masjid	08:35 – 08:44
36	6	33	Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.”	Kenny	09:14 – 09:18
37	8	45	“Aku dah di Medan, nih.”	Chelsea	13:04 – 13:07
38	9	48	“ <i>Ei li peili ma kemana-mana ya</i> (Minggu depan kamu jangan kemana-mana). <i>Koh Billy tu walanga</i> (Koh Billy mau jumpa kita)”	Koh Liang	14:49 – 14:53
39	10	51	“Ada yang tunggu kau tu”	Salma	16:17 – 16:19
40	10	52	“Koko itu mau dekat sama kau.”	Salma	16:17 – 16:19



41	10	53	“Kayak mana kau ini. Koko itu takkan menyerah sebelum kenal sama kau.”	Salma	16:45 – 16:49
42	12	62	Pertama kali aku sampai rumah, aku langsung telfon kamu	Chelsea	23:39 – 23:47
43	13	63	“Aku tahu kamu bermain dalam lingkaran judi bola. Dan aku juga tahu kamu sedang bermasalah dengan mereka”	Koh Billy	24:54 – 25:17
44	13	65	“Tapi aku tidak bisa menerima perjodohan ini, Om. <i>Wa bo ai Chelsea</i> (Aku tidak mencintai Chelsea)”	Kenny	26:04 – 26:09
45	18	73	“Fidya! Fahri.” ( <i>sambil menunjuk lelaki yang berdiri disebelahnya</i> ) “Dah lama dia nunggu kau dari tadi. Baru pulang dia dari Turki kemarin, ambil S2. S2, ya?” ( <i>tanyanya pada lelaki bernama Fahri itu dan dijawab Fahri dengan anggukan sambil tersenyum</i> )	Zulham	37:17 – 37:28

46	19	77	“Kalau kamu pikir aku ingin pelajari islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah.”	Kenny	38:52 – 38:58
47	20	87	“Kenny juga sedang belajar agama islam lebih banyak lagi, Pah”	Fidya	43:21 – 43:23
48	30	96	Jangan sekarang! Karena di rumah gak ada siapa-siapa.”	Fidya	01:03:29 – 01:03:33



#### 4.1.2.1.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Menyarankan adalah memberi pendapat (usul, ujaran, cita- cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (Tarigan, 2009:155). Menyarankan juga dapat berupa saran- saran dan pendapat. Berikut adalah tuturan asertif bentuk menyarankan.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Salma : “Terus gimana kita dapetin uangnya?” (03:44 – 03:46)

Fidya : “Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM (4), karena dagangan kita bantu pasarin. Kayak mana?” (03:46 – 03:59)

Tuturan Fidya (4) merupakan bentuk tuturan asertif menyarankan, karena terdapat luapan ide yang dituangkan dalam percakapan atau tuturan yang terjadi, ada nya ide atau pendapat fidya tentang bagaimana mendapatkan uang untuk membantu korban bencana alam. Maka tuturan Fidya (4) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan.

##### Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan

berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Fidy. Tampak Fidy membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya kepada salah satu pengendara mobil yang berhenti dan salah satu pengendara motor yang ternyata adalah Kenny)

Fidy : “Apa pulak.” (06:54)

Salma : “Coba kau tengok!(21)” (06:55)

Tuturan Salma (21) merupakan tindak tutur asertif menyarankan, pada tuturan tersebut nampak Salma menyarankan Fidy untuk melihat kearah Kenny yang begitu tampan. Maka tindak tutur (21) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan.

Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidy di halaman masjid Raya. Awalnya Fidy menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu.

Fidy : “Terus kalo udah kenal?” (16:50)

Salma : “Kau temui dia dan kau tanya langsung sama dia(54). Mau apa kalau sudah kenal. Ayo!” (16:52 – 16:56)

Tuturan Salma (54) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan, Salma menyarankan Fidy untuk langsung bertanya kepada Kenny tentang maksud dan tujuan Kenny mendekati nya. Maka tuturan Salma(54) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan.

#### Situasi 10

Salma membawa Kenny ke sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku yang berkaitan dengan islam. Hari-hari setelahnya, Kenny pun rajin membaca buku-buku yang diberikan oleh Fidy.

*(Fidya saling memandang dengan Salma. Tak lama setelah itu mereka membawa*

*Kenny ke*

*sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku-buku tentang islam)*

Fidya : “Kalau abang pengen belajar islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.” (17:51 – 17:56) (57)

Tuturan Fidya (57) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan, pada tuturan Fidya (57) fidya menyarankan kepada Kenny kalau ingin tau islam lebih banyak, maka harus rajin- rajin mambaca buku. Maka tuturan Fidya (57) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan.

#### Situasi 11

Tuturan terjadi ketika Kenny menunggu Fidya di selasar masjid. Tampak Fidya menghampiri Kenny dan memberikannya sebuah tas tentang berbahan kertas. Dalam tas tersebut terdapat sebuah kotak yang berisi buku Iqra, baju koko, dan peci.

*(kemudian Kenny membuka tas tersebut yang ternyata berisi sebuah kotak. Dalam*

*kotak tersebut terdapat sebuah buku Iqra, baju koko, dan peci)*

Fidya : “Kalau kamu mau belajar islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al Quran.(60)” (19:37 – 19:43)

Tuturan Fidya (60) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan, karena pada tuturan tersebut Fidya menyarankan lagi kepada Kenny untuk lebih dering membaca, salah satu nya al quran. Maka tuturan Fidya (60) merupakan bentuk tindak tutur asertif menyarankan.

Situasi 19

Di tempat lain dalam waktu yang sama, Fahri bertemu dengan Salma yang sedang berada di sebuah kafe. Ia ingin bertanya kepada Salma mengenai lelaki yang sedang dekat dengan Fidya, yakni Kenny.

Fahri : “Boleh aku tahu siapa dia?” (40:17 – 40:18)

Salma : “Mending kakak pesan saja minum dulu. Nanti aku akan cerita panjang.(79)” (40:19 – 40:22)

Tuturan Salma (97) merupakan bentuk tuturan asertif menyarankan, karena pada tuturannya Salma menyarankan kepada Fahri untuk memsan minum terlebih dulu, karena cerita nya sangat Panjang dan memakan waktu dan tenanga. Maka tuturan Salma (97) merupakan bentuk tuturan asertif menyarankan.

Situsi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu.

Kenny : “Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)” (47:37 – 47:39)(30)

Daniel : “Ee, baru datang kau.” (47:54)

Tuturan Kenny (89) : Tutup warungnya. Ada tekap (polisi) merupakan salah satu bentuk tuturan asertif menyarankan. pada kalimat Kenny (89) memiliki arti menyuruh temannya untuk menutup warung. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (89) pada situasi 22 merupakan bentuk tuturan asertif menyarankan.

**Tabel 4. 4 Tabel Tindak Tutur Asertif Menyarankan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
49	2	4	“Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM”	Fidya	03:46 – 03:59
50	4	21	“Coba kau tengok!”	Salma	06:55
51	10	54	“Kau temui dia dan kau tanya langsung sama dia. Mau apa kalau sudah kenal. Ayo!”	Salma	16:52 – 16:56
52	10	57	“Kalau abang pengen belajar islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini.”	Fidya	17:51 – 17:56
53	11	60	Kalau kamu mau belajar islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al Quran”	Fidya	19:37 – 19:43



54	19	79	“Mending kakak pesan saja minum dulu. Nanti aku akan cerita Panjang”	Salma	40:19 – 40:22
55	22	89	“Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)”	Kenny	47:37 – 47:39



#### 4.1.2.1.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menggambarkan

Menggambarkan berasal dari kata "gambar" yang berarti membuat gambar. Atau bisa juga Mewujudkan dalam artian diwujudkan, dia angan - angan lalu diwujudkan. Mungkin juga diartikan sebagai melukiskan suatu peristiwa. Berikut adalah Tindak Tutur Asertif Menggambarkan:

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM (4), karena dagangan kita bantu pasarin. Kayak mana?” (03:46 – 03:59)

Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.”(5) (04:00 – 04:01)

Tuturan Salma (5) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan, karna dalam gambaran pikiran Salma, uang yang dihasilkan dari hanya menjual aksesoris akan sedikit. Maka tuturan Salma (5) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.”(5) (04:00 – 04:01)

Fidya : “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik(6). Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga(7). Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (04:02 – 04:24)

Tuturan Fidya (6) di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif Menggambarkan sesuatu. pada kalimat Fidya (6) memiliki arti Fidya (6) mencoba merangkan bahwa di Indonesia terdapat beragam orang dengan latar belakang perilaku yang berbeda dan Fidya berniat menggambarkan di Indonesia tidak hanya banyak orang jahat, melainkan juga terdapat orang yang baik. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidya (6) pada situasi 2 merupakan bentuk tuturan Asertif Menggambarkan.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah.

Kenny : (*tersenyum dan tampak menggoda Fidya*) “Gak percaya aku.(18)”  
(06:19)

Fidya : “Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang-tampang gak meyakinkan?” (06:22 – 06:26)(19)

Tuturan Fidya (19) : “abang tengok mataku, tengok mukaku” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif Menggambarkan sesuatu. pada kalimat Fidya (19) memiliki arti Fidya (19) mencoba menggambarkan kepada lawan tuturnya bahwa wajahnya menggambarkan kejujuran. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidya (19) pada situasi 4 merupakan bentuk tuturan Asertif Menggambarkan.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah

Kenny : *(sambil sedikit memajukan wajahnya kepada Fidya)* “Justru tampang cantik kayak kamu ini, lho, yang gampang nipu orang.(20)” (06:28 – 06:31)

Tuturan Kenny (20) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan, karena pada tuturan tersebut Kenny memberikan gambaran kepada Fidya, bahkan yang berjawah cantik saja bisa jadi penipu. Maka tuturan Kenny (20) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidya kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya. Fidya menanyakan seberapa banyak gelang yang sudah terjual.

Fidya : “*Alhamdulillah*. Ya udah, kita harus semangat terus, ya.” (10:04 – 10:06)

Salma : “Pasti! Hihi.” (10:07)

Fidya : “Senang, lho, aku. Ini dah tinggal dikit(34). (10:09 – 10:11)

Tuturan fidya (34) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, karena Fidya mengatakan kesengannya atas jualan nya yang sudah lumayan berkurang karna dibeli. Maka tuturan asertif Fidya (34) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 12

Ketika Kenny sedang sendiri di taman, tampak Chelsea menghampiri dan mengajak Kenny berbicara

Chelsea : “Hai, Ken. *Do you miss me?* (PEN: apa kau merindukanku?)”  
(23:20 – 23:22)

Kenny : “Ee.. Lumayan.” (23:26)

Chelsea : “Haha, lumayan? Hanya lumayan? Aku hampir mati merindukanmu dan kamu hanya bilang lumayan?(61)” (23:28 – 23:35)

Tuturan Chelsea (61) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan, karena pada tuturan tersebut Chelsea menggambarkan betapa ia merindukan Kenny saat mereka berjauhan. Maka tuturan Chelsea (61) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 14

Tuturan ini terjadi ketika Kenny dan ayahnya, Koh Liang, sedang berada di halaman rumah. Tampak Kenny sedang mencuci motornya sedangkan ayahnya

tampak melakukan olahraga wushu. Mereka membahas tentang perihal masa depan pernikahan Kenny dan Chelsea.

Kenny : “Jadi tujuan Papa jodohin wa cuma itu?” (28:14 – 28:16)

*(kemudian Koh Liang menghentikan kegiatan olahraganya dan mendekati Kenny)*

Koh Liang : “Sekalipun Chelsea itu anak tukang loak, Papa akan tetap meminta lu untuk menikah dengan dia. Chelsea itu perempuan luar biasa, dan Papa yakin lu akan menjadi orang hebat kalau lu menikah dengan dia.(69)” (28:20 – 28:33)

*(kemudian Koh Liang masuk ke dalam rumah meninggalkan Kenny)*

Tuturan Koh Liang (69) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan, bahkan jika Chelsea bukan anak orang kaya, maka dia tetap akan menikah kan Kenny dengan Chelsea, pada pandangan Koh Liang, seorang Chelsea adalah Wanita yang hebat dan sukses. Maka tuturan Koh Liang (69) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 18

Sesampainya di rumah Fidyah, tampak seorang lelaki sedang duduk di teras rumah Fidyah. Tak lama kemudian keluar Zulham, Ayah Fidyah. Mereka tampak menunggu kepulangan Fidyah. Kenny yang menyadari hal tersebut memilih untuk pergi. Kehadiran lelaki tersebut mendapat antusias hangat dari ayah Fidyah.

Zulham : “Cam mana kuliah di Turki itu? Ada kesulitan-kesulitan?” (37:48 – 37:51)

Fahri : “Biasalah, Om. Untuk awal-awal ada kendala bahasa. Tapi lama-lama ana udah bisa adaptasi.(74)” (37:52 – 37:58)

Tuturan Fahri (74) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, karena pada tuturan tersebut Fahri menggambarkan bagaimana dulu ia diawal perkuliahan di Turki. Maka tuturan Fahri (74) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 18

Sesampainya di rumah Fidyah, tampak seorang lelaki sedang duduk di teras rumah Fidyah. Tak lama kemudian keluar Zulham, Ayah Fidyah. Mereka tampak menunggu kepulangan Fidyah. Kenny yang menyadari hal tersebut memilih untuk pergi. Kehadiran lelaki tersebut mendapat antusias hangat dari ayah Fidyah.

Zulham : “Terus cam mana lagi? Apa lagi cerita di Turki, tu?” (38:14 – 38:17)

Fahri : “Ya, yang jelas, makanannya enak-enak, Om.(75) (38:18 – 38:25)

Tuturan Fahri (75) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, karena Fahri menjelaskan sebuah informasi tentang Turki yang mana menurutnya makanan di Turki enak-enak. Maka tuturan Fahri (75) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan.

Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidyah dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut.

Kenny : “Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.” (39:06-39:39)(78)

Tuturan Kenny (78) : “Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif Menggambarkan sesuatu. pada kalimat Kenny (78) memiliki arti Kenny (78) mencoba menggambarkan kepada lawan tuturnya bahwa wajahnya menggambarkan bagaimana awal mula ia tertarik dengan agama Islam. Kenny (78) menggambarkan dengan detail mulai dari bagaimana ia merasa aman ketika berada di Masjid hingga Kenny merasa nyaman ketika mendengar suara azan. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (78) pada situasi 19 merupakan bentuk tuturan Asertif Menggambarkan.

Situasi 20

Tuturan ini berlangsung di meja makan rumah Fidy. Percakapan dimulai dari Zulham yang menanyakan siapa Kenny.

Zulham : “*Astaghfirullahaladzim*. Cam manalah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu? Kau kan paham agama. Dengan laki-laki seagama saja kalau bukan muhrim tak boleh itu. Kau malah ..” (41:32 – 41:50)



Fidya : “Tapi Kenny itu orang baik, Pah.(82)” (41:50 – 41:51)

Tuturan Fidya (82) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, karena pada saat berbicara dengan ayahnya, Fidya menggambarkan bagaimana Kenny dimata nya. Mengatakan bahwa Kenny adalah orang yang baik. Maka tuturan Fidya (82) merupakan bentuk tuturan asertif menggambarkan.

Situasi 20

Tuturan ini berlangsung di meja makan rumah Fidya. Percakapan dimulai dari Zulham yang menanyakan siapa Kenny.

Zulham : “Fahri itu laki-laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, *insya Allah* dia bisa menjadi imam kau.” (43:07-43:18)(86)

Tuturan Zulham (86) : “Fahri itu laki-laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, *insya Allah* dia bisa menjadi imam kau” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif Menggambarkan sesuatu. pada kalimat Zulham (86) memiliki arti Zulham (86) mencoba menggambarkan sosok Fahri sebagai laki-laki yang baik dan bisa menjadi imam yang baik bagi fanny. Zulham (86) menggambarkan kepada Fanny bahwa Fahri adalah laki-laki yang baik dinilai dari sisi agama dan sangat cocok untuk dijadikan seorang suami. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Zulham (86) pada situasi 20 merupakan bentuk tuturan Asertif Menggambarkan.

Situasi 22

Awalnya Zulham menanyakan status agama Kenny dan sempat terjadi perdebatan. Zulham juga menyatakan alasan mengapa ia bersikap keras kepada seorang cina.

Pada akhirnya, Zulham memilih untuk bertanya kepada Kenny apakah ia serius mendekati Fidy

Zulham : “*Wa cai lu lang tenan ekuanan.* (Aku tahu sifat orang Tionghoa seperti apa) *Ku ca waktu wa sehang pun, hong tenan lanci’i* (Dulu waktu saya kecil, saya diasuh keluarga Tionghoa)(94) *Jadi wa cai lu lang alio hongshio* (Jadi saya tahu budaya kalian seperti apa) (57:53 – 58:04)

Tuturan Zulham (94) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, pada tuturan ini, zulham menggambarkan bagaimana budaya orang Tionghoa, karena sewaktu kecil ia pernah di rawat oleh orang Tionghoa. Maka tuturan Zulham (94) merupakan bentuk tuturan asertif mrnggambarkan.

Situasi 32

Tuturan ini berlangsung di kedai makanan milik ayah Fidy. Awalnya Kenny bertemu dengan Zulham, ayah Fidy. Ia meminta izin kepada Zulham untuk bertemu Fidy. Setelah diizinkan, ia pun bertemu dengan Fidy yang sedang mengelap piring. Kenny bertanya kepada Fidy mengenai perasaan Fidy padanya. Kenny juga mengatakan bahwa ia juga akan menikah bulan depan, karena itu sekali lagi lagi Kenny bertanya apakah Fidy mencintainya. Sambil menahan tangis, Fidy pun menegaskan bahwa ia tidak mencintai Kenny.

Fidya : “Justru aku senang, Koko bisa menemukan kebahagiaan Koko.(100)”  
(01:10:26 – 01:10:30)

Tuturan Fidya (100) merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan, karena pada tuturan tersebut nampak fidya yang sedang menggambarkan bahwa ia Bahagia dengan pilihan Kenny. Maka tuturan Fidya merupakan bentuk tindak tutur asertif menggambarkan kan.



Tabel 4. 5 Tindak Tutur Asertif Menggambarkan

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
56	2	5	“Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.”	Salma	04:00 – 04:01
57	2	6	“Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik”	Fidya	04:02-04:24
58	4	19	“Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang-tampang gak meyakinkan?”	Fidya	06:22 – 06:26
59	4	20	“Justru tampang cantik kayak kamu ini, lho, yang gampang nipu orang.”	Kenny	06:28 – 06:31
60	7	34	“Senang, lho, aku. Ini dah tinggal dikit”	Fidya	10:09 – 10:11

61	12	61	“Aku hampir mati merindukanmu dan kamu hanya bilang lumayan?”	Chelsea	23:28 – 23:35
62	14	69	“Sekalipun Chelsea itu anak tukang loak, Papa akan tetap meminta lu untuk menikah dengan dia. Chelsea itu perempuan luar biasa, dan Papa yakin lu akan menjadi orang hebat kalau lu menikah dengan dia.”	Koh Liang	28:20 – 28:33
63	18	74	“Biasalah, Om. Untuk awal-awal ada kendala bahasa. Tapi lama-lama ana udah bisa adaptasi.”	Fahri	37:52 – 37:58
64	18	75	“Ya, yang jelas, makanannya enak-enak, Om”	Fahri	38:18 – 38:25
65	19	78	“Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.”	Kenny	39:06 – 39:39

66	20	82	“Tapi Kenny itu orang baik, Pah”	Fidya	41:50 – 41:51
67	20	86	“Fahri itu laki-laki baik-baik. Seiman, pintar. Ya, <i>insya Allah</i> dia bisa menjadi imam kau.”	Zulham	43:07 – 43:18
68	26	94	“ <i>Wa cai lu lang tenan ekuanan.</i> (Aku tahu sifat orang Tionghoa seperti apa) <i>Ku ca waktu wa sehang pun, hong tenan lanci'i</i> (Dulu waktu saya kecil, saya diasuh keluarga Tionghoa)”	Zulham	57:53 – 58:04
69	32	100	“Justru aku senang, Koko bisa menemukan kebahagiaan Koko”	Fidya	01:10:26 – 01:10:30

#### 4.1.2.1.5 Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Mengeluh juga merupakan salah satu bentuk cara untuk mengeluarkan keluh kesah yang ada di dalam hati, sehingga tidak menjadi stres dan malah merusak kesehatan. Namun, hati-hati bila kamu terlalu sering mengeluh. Misalnya, apa saja dikeluhkan, mulai dari hal yang sepele sampai masalah besar. Berikut adalah :

Situsi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny.

Bawahan Kenny : “Kau tak dengar aku cakap, ha? Pergi kau!” (48:28 – 48:31)

Pembeli : “Heeh! Udah makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. *Kimbek* kaulah!” (48:33 – 48:36)(32)

Tuturan Pembeli (32) : Udah makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. *Kimbek* kaulah merupakan salah satu bentuk tuturan asertif mengeluh. pada kalimat Bawahan Pembeli (32) memiliki arti sedang marah dan mengungkapkan kekesalannya karena disuruh pergi. oleh sebab itu pernyataan Tuturan pembeli (32) pada situasi 22 merupakan bentuk tuturan asertif mengeluh.

### Situasi 23

Tuturan ini berlangsung di perpustakaan kampus. Kepada Salma, Fidyta menyatakan kebingungannya karena keberadaan Kenny yang tiba-tiba menghilang.

Fidyta : “Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar.” (54:36-54:44)(33)

Tuturan Fidyta (33) : “Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif mengeluhkan sesuatu. pada kalimat Fidyta (33) memiliki arti Fidyta (33) mengeluh karena tidak bisa menemukan sosok Kenny selama tiga hari. Fidyta (33) mengeluhkan kepada salma bahwa ia kebingungan karena keberadaan Kenny yang tiba-tiba menghilang. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidyta (33) pada situasi 23 merupakan bentuk tuturan Asertif mengeluh.



**Tabel 4. 6 Tindak Tutur Asertif Mengeluh**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
70	22	91	Udah makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. <i>Kimbek</i> kaulah	Pembeli	48:33 – 48:36
71	23	92	“ Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar.”	Fidya	(54:36-54:44)

#### 4.1.2.1.6 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif/representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, menuntut dan lain- lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menuntut adalah meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi). Contoh: pihak keluarga menuntut tanggung jawabnya atas keselamatan anak istrinya. Arti lainnya dari menuntut adalah menagih (utang dan sebagainya). Berikut adalah uraian dari Tindak Tutur Asertif Menuntut :

##### Situasi 1

Tuturan ini berlangsung di luar klenteng.

Preman : “Hari ini jatuh tempo hutang kau” (01:51-01:56)(1)

Tuturan Preman (1) : “Hari ini jatuh tempo hutang kau” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif menuntut. pada kalimat Preman (1) memiliki arti Preman (1) menuntut Kenny untuk membayar hutang. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Preman (1) pada situasi 1 merupakan bentuk tuturan Asertif menuntut.

##### Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Fidyah. Tampak

Salma : “Coba kau tengok!(21)” (06:55)

Fidya : “Aduh! Gak mau aku tengok. Ni, sekarang pegang ini. Aku mau salat sebentar,(22)” (*sambil memberikan kardus dan pergi meninggalkan Salma*) (06:56 – 06:59)

Tuturan Fidya (22) merupakan bentuk tindak tutur asertif menuntut, karena pada tuturan tersebut Fidya menyerahkan kardus yang ia pegang kepada teman nya, secara tidak langsung ia menuntut teman nya untuk memegang dan menjaga kardus selagi ia pergi untuk salat. Maka tuturan Fidya (22) merupakan bentuk tindak tutur asertif menuntut.

Situasi 5

Tuturan ini terjadi ketika Kenny menyusul Fidya menggunakan motor. Kenny tampak menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidya. Kenny terus mengikuti Fidya dan sampailah di masjid Raya.

(*kemudian Kenny menuruni tangga masjid dan melepaskan sepatunya*)

Jemaah masjid: “Hei, ingat! Batas suci.(31)” (*sambil menunjuk tanda yang terdapat di tangga masjid*) “Ya?” (08:47 – 08:51)

Kenny : “Baik, Bang.” (08:52)

Tuturan Jamaah Masjid (31) merupakan bentuk tindak tutur asertif menuntut karena pada tuturan tersebut nampak Jamaah Masjid menyampaikan kepada Kenny bahwa kalau harus selalu ingat batas suci, karena sebelum nya Kenny hendak masuk kedalam Masjid menggunakan sepatu, maka nya ditehaskan lagi

oleh Jamaah Majid tersebut, , maka tuturan Jamaah Masjid tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur asertif menunt.

### Situasi 13

Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet. Ia ingin berbicara dengan Kenny mengenai bisnis gelap yang dikerjakan Kenny. Koh Billy berniat ingin membantu bisnis Kenny agar tidak terjadi masalah alih-alih meminta Kenny untuk menikahi Chelsea

*(kemudian Kenny ikut melangkah dan mendekati Koh Billy)*

Kenny : “Chelsea mencintai aku seperti yang dia inginkan. Seperti yang dia pikirkan. Seperti yang dia harapkan. Bukan mencintai aku.”  
(26:32 – 26:40)

Koh Billy : “Kamu benar. Wanita memang selalu begitu. Mereka mencintai fantasi mereka tentang laki-laki. Dan bodohnya kita menghabiskan waktu seumur hidup untuk memenuhi ekspektasi mereka. Tapi aku gak mau tahu. Kamu harus menikah dengan Chelsea, dan belajar mencintai dia.(67)” (26:42 – 27:09)

Tuturan Koh Billy (67) merupakan bentuk tindak tutur asertif menunt, karena pada tuturan tersebut Koh Billy memaksa Kenny untuk menikahi Putri nya, tidak peduli dengan perasaan Kenny kepada putri nya. Maka tuturan Koh Billy (67) merupakan bentuk tindak tutur asertif menunt.

### Situasi 20

Tuturan ini berlangsung di luar klenteng.

Chelsea : “Siapa pun perempuan yang ada dihatimu sekarang, tanggal pernikahan kita udah ditentukan, dan kita gak bisa ngelak.” (42:41-42:51)(85)

Tuturan Chelsea (85) : “Siapa pun perempuan yang ada dihatimu sekarang, tanggal pernikahan kita udah ditentukan, dan kita gak bisa ngelak.” merupakan salah satu bentuk tuturan Asertif menuntut. pada kalimat Chelsea (85) memiliki arti Chelsea (85) menuntut Kenny untuk melupakan wanita yang ada dihatinya. Makna menuntut juga terlihat jelas pada frasa dan ‘dan kita gak bisa ngelak’. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Chelsea (85) pada situasi 20 merupakan bentuk tuturan Asertif menuntut.

Tabel 4. 7 Tindak Tutur Asertif Menuntut

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
72	1	1	“Hari ini jatuh tempo hutang kau”	Preman	01:51-01:56
73	4	22	“Aduh! Gak mau aku tengok. Ni, sekarang pegang ini. Aku mau salat sebentar”	Fidya	06:56 – 06:59
74	5	31	“Hei, ingat! Batas suci.” ( <i>sambil menunjuk tanda yang terdapat di tangga masjid</i> ) “Ya?”	Jamaah Masjid	08:47 – 08:51
75	13	67	“ Tapi aku gak mau tahu. Kamu harus menikah dengan Chelsea, dan belajar mencintai dia.”	Koh Billy	26:42 – 27:09
76	20	85	“Siapa pun perempuan yang ada dihatimu sekarang, tanggal pernikahan kita udah ditentukan, dan kita gak bisa ngelak.”	Chelsea	42:41-42:51

#### 4.1.2.2. Bentuk Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Menurut Rahardi (2009:18) Komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan sesuatu .

##### 4.1.2.1.7 Bentuk Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguhsungguh). Orang yang akan melakukan tindakan itu ialah orang yang mempunyai kesanggupan atas pekerjaan atau Tindakan

Situasi 32

Tuturan ini berlangsung di kedai makanan milik ayah Fidya.

Fidya : “Itu gak penting.” (01:10:45 – 01:10:46)

Kenny : “Buat aku penting. Ayolah, hanya tiga kata aja. Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi.” (01:10:47 – 01:10:53)(101)

Tuturan Kenny (101) : Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi. merupakan salah satu bentuk tuturan komisif berjanji. pada kalimat Kenny (101) memiliki arti Kenny hanya meminta fidya menjawab pertanyaannya dan jika fidya sudah menjawabnya maka Kenny berjanji tidak akan mengganguya lagi. Oleh

sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (101) pada situasi 32 merupakan bentuk tuturan komisif berjanji.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



**Tabel 4. 8 Tindak Tutur Komisif Berjanji**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
77	32	101	Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi	Kenny	01:10:47 – 01:10:53



#### 4.1.2.1.8 Bentuk Tindak Tutur Komisif Mengancam

Usaha yang dilaksanakan secara konseptual melalui tindak kejahatan yang diperkirakan dapat membahayakan. Berikut adalah tindak tutur yang menggambarkan tindak tutur komisif mengancam :

##### Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyah di halaman masjid Raya.

Fidyah : “Kayak gini aja, ya, Bang, ya. Kalau abang gak mau belajar dan gak mau baca, abang gak usah deketin aku lagi.” (18:12 – 18:19)(58)

Kenny : “Okey, aku akan baca semuanya, ya.” (*sambil mengambil buku yang dibawa Fidyah*) (18:21 – 18:24)

Tuturan Fidyah (58) : abang gak usah deketin aku lagi. merupakan salah satu bentuk tuturan komisif mengancam. pada kalimat Fidyah (58) memiliki arti jika kenny tidak mau membaca buku yang ditawarkan maka Fidyah berjanji tidak akan mau didekati oleh Kenny. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidyah (58) pada situasi 10 merupakan bentuk tuturan komisif mengancam.

##### Situasi 16

Tuturan ini berlangsung di tempat kerja Kenny. Tampak ia berdebat dengan dua pekerjanya, yakni Daniel dan Pamela.

Kenny : “Oke. Kuberikan kalian waktu satu minggu. Selesaikan semuanya, habis itu stop!” (30:39 – 30:43)(71)

Daniel : “Seminggu kau bilang? Apa yang kita dapat dalam satu minggu?” (30:44 – 30:48)

Tuturan Kenny (71) : Kuberikan kalian waktu satu minggu. merupakan salah satu bentuk tuturan komisif mengancam. pada kalimat Kenny (71) memiliki arti Kenny memberikan waktu seminggu saja untk menyelesaiakn masalahnya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (71) pada situasi 16 merupakan bentuk tuturan komisif mengancam.

Situsi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu.

Daniel : “Yang betul kau?” (48:04)

Kenny : “Kutinggal kau ya.” (48:05)(90)

Tuturan Kenny (90) : Kutinggal kau ya merupakan salah satu bentuk tuturan komisif mengancam. pada kalimat Kenny (90) memiliki arti Kenny menyuruh temannya untuk bergegas jika tidak beliau akan meninggalkan temannya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (90) pada situasi 22 merupakan bentuk tuturan komisif mengancam.

**Tabel 4. 9 Tindak Tutur Komisif Mengancam**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
78	10	58	“abang gak usah deketin aku lagi”	Fidya	18:12 – 18:19
79	16	71	“Kuberikan kalian waktu satu minggu”	Kenny	30:39 – 30:43
80	22	90	“Kutinggal kau ya”	Kenny	48:05

#### 4.1.2.1.9 Bentuk Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu

Menawarkan adalah menunjukkan sesuatu kepada lawan tutur (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai), (Depdiknas: 2008:1412) menawarkan ini dapat juga berupa tawaran sesuatu hal dari penutur ke lawan tutur. Berikut adalah tuturan komisif bentuk menawarkan sesuatu.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Makasih, pa” (*sambil menerima cangkir tersebut dan nampan dari salah satu pekerja tadi*) “Ko, diminum.”(2) (*sambil memberikan cangkir berisi minuman kepada salah satu pelanggan*) (03:25 – 03:29)

Tuturan Fidya (2) merupakan bentuk tuturan Komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut nampak Fidya menawarkan seorang untuk meminum minuman yang telah diantar Fidya untuk diminum. Maka tuturan Fidya (2) merupakan bentuk tindak tutur Komisif menawarkan sesuatu.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Salma : “Hehe.”

Fidya : “Eh, kubuatin kau makanan sama minuman. Tunggu sebentar(9).”  
(*sambil berjalan menghampiri pelanggan lain yang baru datang*)  
(04:33 – 04:36)

Tuturan Fidya (9) merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Fidya mawarkan diri untuk membuatkan makanan untuk teman nya yang berkunjung ke kedai nya. Maka tuturan Fidya (9) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seoran gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Ci, mau minum apa?” (04:38)(10)

Pelanggan 1 : “Mm, Cappucino latte-nya satu.” (04:40)

Tuturan Fidya (4) : mau minum apa merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Fidya (10) memiliki arti Fidya menawarkan sesuatu untuk diminum kepada pelanggan. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidya (10) pada situasi 2 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah

Fidya : “Belilah gelang kami, bang.(13)

Pengendara mobil : “Oh iya

Tuturan Fidya (13) : Belilah gelang kami merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Fidya (13) memiliki arti Fidya menawarkan sesuatu dibeli dari dagangannya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidya (13) pada situasi 4 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan. kalimat Beli, bang. Belilah gelang kami merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah

Fidya : “Bang,” (*sambil menghampiri pengendara motor yang ternyata adalah Kenny*) “Beli, bang. Belilah gelang kami. Bagus-bagus ini, lho.(15)” (05:43 – 05:48)

Tuturan Fidya (15) : Belilah gelang kami merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Fidya (15) memiliki arti Fidya menawarkan sesuatu dibeli dari dagangannya. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Fidya (15) pada situasi 4 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan. kalimat Beli, bang. Belilah gelang kami merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah

Salma : “Aku lagi halangan, *Oppa* (24) . Mana mungkin aku meninggalkan salat. *Oppa* belilah.(25)” (*sambil menunjukkan kardus kepada Kenny*) (07:10 – 07:16)

Tuturan Salma (25) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena dalam tuturan itu jelas sekali salma mengatakan “belilah” maka itu merupakan kalimat penawaran, maka tuturan salma (25) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah

Salma : “Ini, *Oppa*. Banyak macam gelang,(27)” (07:22)

Tuturan Salma (27) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan Salma (27) nampak Salma menawarkan kepada Kenny untuk melihat gelang yang ia jual. Maka tuturan Salma (27) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung didekat lampu merah

(*tiba-tiba Kenny menghampiri*)

Kenny : “Hai. Aku Kenny. Aku mau beli gelangya(35).” (10:13 – 10:15)

Tuturan Kenny (35) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Kenny menawarkan untuk membeli gelang yang



dijual oleh Fidya dan Salma. Maka tuturan Kenny merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 7

Tuturan ini berlangsung didekat lampu merah, saat Kenny menawarkan gelang kepada pejalan kaki.

*(kemudian Kenny menghampiri beberapa pejalan kaki untuk dia berikan gelang)*

Kenny : “Bang bang, gelang, bang. Haa, gratis gratis.” (10:48 – 10:50)(37)

Pejalan kaki 1 : “Makasih bang, ya.” (10:50)

Tuturan Kenny (37) : “Bang bang, gelang, bang” merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Kenny (37) memiliki arti Kenny (37) menawarkan gelang yang ia beli kepada pejalan kaki dan diberikan secara percuma. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (11) pada situasi 7 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan..

#### Situasi 7

Tuturan ini berlangsung didekat lampu merah, saat Kenny menawarkan gelang kepada pejalan kaki.

Kenny : “Iya iya. Nah, ambil-ambil. Bu! Bu!”(38) (10:52)

Pejalan kaki 2 : “Makasih.” (10:56)

Tuturan Kenny (38) : “Nah, ambil-ambil. Bu! Bu!” merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Kenny (38) memiliki arti Kenny (38) menawarkan gelang yang ia beli kepada pejalan kaki dan diberikan secara percuma. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Kenny (38) pada situasi 7 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan..

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidya kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya.

*(kemudian Kenny kembali menghampiri Fidya dan Salma)*

Kenny : “Nih, buat kamu.(39)” *(sambil memberikan gelang kepada Salma)* (11:06)

tuturan Kenny (39) merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Kenny menawarkan gelang yang ia beli kepada Salma. Maka tuturan Kenny (39) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidya kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya

Kenny : “Dan ini spesial buat kamu.(40)” *(sambil memberikan gelang kepada Fidya)* (11:14)

Fidya : “Makasih, ya, Bang.” (11:24)

Tuturan Kenny (40) merupakan bentuk tindak tutur Komisif menawarkan sesuatu. Karena pada tuturan tersebut Kenny menawarkan kepada Fidyah gelang yang beli. Maka tuturan Kenny (40) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidyah kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya

Kenny : “Boleh pinjam hape kamu? (11:49)

Salma : “Ini, Koh. Punyaku aja.” (11:55 – 11:57)(42)

Tuturan Salma (42) : Ini, Koh. Punyaku aja merupakan salah satu bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Salma (42) memiliki arti Salma (42) menawarkan HP nya untuk dipinjam. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Salma (42) pada situasi 7 merupakan bentuk tuturan komisif menawarkan..

#### Situasi 7

Kenny : “Boleh pinjam hape kamu?(41) (11:49)

Tuturan Kenny (41) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Kenny menawarkan diri untuk meminjam hape milik teman Fidyah. Maka tuturan Kenny merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 8

Tuturan ini terjadi ketika Kenny berada di tempat kerjanya. Ia ditelepon oleh seorang perempuan bernama Chelsea. Chelsea mengabari kepada Kenny kalau ia sudah berada di Medan.

Chelsea : “Iyah! Kapan kita bisa ketemu?(46)” (13:11 – 13:14)

Kenny : “Bebas kapan.” (13:15)

Tuturan Chelsea (46) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Chelsea menawarkan diri untuk bertemu dan menanya kan kapan bisa bertemu. Maka tuturan tersebut termasuk kedalam bentuk tuturan komisif menawarkan sesuatu.

Situasi 9

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny sedang makan malam bersama kedua orang tuanya. Ayah Kenny mengingatkan bahwa mereka diundang untuk datang ke acara ulang tahun Koh Billy, Ayah Chelsea. Mereka akan membahas pernikahan Kenny dan Chelsea.

Ibu Kenny : “*Xiaou le* (Ayo makan.) Kenny, *xiaou le*. (Kenny, ayo makan.)(47)” (13:56 – 13:59)

Koh Liang : “Aliang, *ni kao azey zey* (duduk dulu sebentar)” (14:38 – 14:40)

*(kemudian Kenny duduk)*

Tuturan Ibu Kenny (47) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Ibu Kenny menawarkan kepada Kenny

untuk makan malam Bersama. Maka tuturan tersebut termasuk kedalam bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidya di halaman masjid Raya. Awalnya Fidya menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu.

Fidya : “Abang tahukan aku islam?” (17:28 – 17:30)

Kenny : “Kalau begitu kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada islam?(56) Sama seperti kamu sudah membuat aku jatuh cinta kepada kamu?” (17:32 – 17:39)

Tuturan Kenny (56) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Kenny menawarkan kepada Fidya untuk membuatnya jatuh cinta dengan islam, sebagaimana ia bisa jatuh cinta dengan Fidya. Maka tuturan Kenny (56) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 11

Tuturan terjadi ketika Kenny menunggu Fidya di selasar masjid. Tampak Fidya menghampiri Kenny dan memberikannya sebuah tas tentang berbahan kertas. Dalam tas tersebut terdapat sebuah kotak yang berisi buku Iqra, baju koko, dan peci.

Fidya : “Ini buat kamu.(59)” (*sembari memberikan tas tersebut kepada Kenny*) (19:14)

Tuturan Fidyah (59) merupakan bentuk tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Fidyah memberikan sebuah bingkisan yang berupa iqra, baju koko, dan peci yang nantinya akan digunakan oleh Kenny. Maka tuturan Fidyah (59) merupakan bentuk tutur Komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 13

Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet.

Kenny : “Aku tidak pernah meminta Om untuk mencampuri masalahku.” (25:18 – 25:20)

Koh Billy : “Aku tidak mencampuri. Aku hanya menawarkan bantuan.” (25:21 – 25:25)(64)

Tuturan Koh Billy (64) : Aku hanya menawarkan bantuan merupakan salah satu bentuk tutur komisif menawarkan sesuatu. pada kalimat Koh Billy (64) memiliki arti Koh Billy (64) menawarkan bantuannya kepada Kenny. oleh sebab itu pernyataan Tuturan Koh Billy (64) pada situasi 13 merupakan bentuk tutur komisif menawarkan.

#### Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidyah dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut. Awalnya Fidyah menanyakan alasan kenapa Kenny ingin sekali dekat dengannya

Fidya : “Koh, aku boleh nanya sesuatu?”(76) (38:32 – 38:35)

#### Situasi 21

Tuturan ini berlangsung di sebuah kafe dimana Fahri bertemu dengan Kenny. Fahri menanyakan tentang kebenaran Kenny yang ingin mempelajari islam dan apakah niatnya tersebut juga menjadi alasannya untuk mendekati Fidya

Kenny : *(menyambut jabatan tangan Fahri)* “Kenny.” (45:50)

Fahri : *(kemudian menyilakan tangan pada bangku dihadapannya)*  
“Silakan duduk.”(88) (45:56)

Tuturan Fahri (88) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut Fahri menawarkan kepada Kenny untuk duduk dan memulai pembicaraan mereka. Maka tuturan Fahri (88) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.

#### Situasi 34

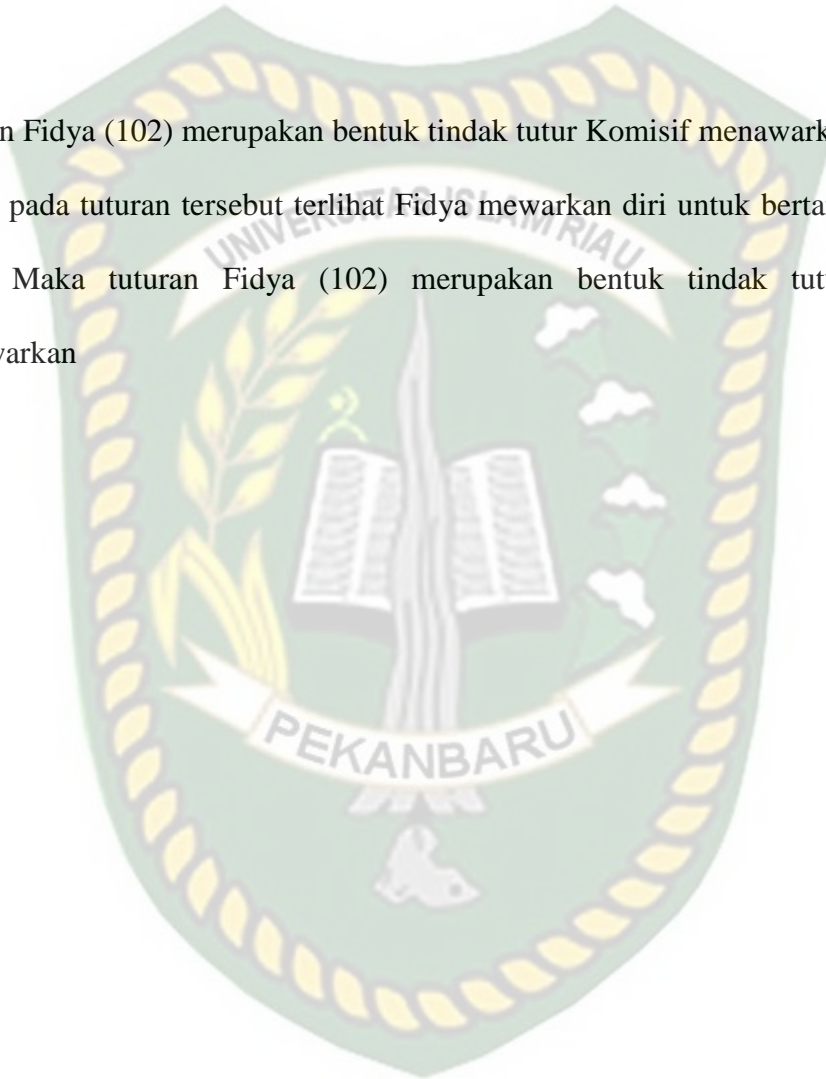
Tuturan ini berlangsung di teras rumah Fidya. Tampak Fahri dan Fidya duduk di bangku yang sama namun berjauhan. Fahri bertanya kepada Fidya untuk memastikan kalau benar Kenny menikah di hari itu. Lalu Fidya menanyakan alasan kenapa Fahri membantu Kenny.

*(Fahri mengalihkan pandangannya pada Fidya)*

Fidya : “Boleh aku tanya sesuatu sama kakak?(102)” (01:14:05 – 01:14:07)

*(Fahri tersenyum kecil)*

Tuturan Fidya (102) merupakan bentuk tindak tutur Komisif menawarkan sesuatu, karena pada tuturan tersebut terlihat Fidya menawarkan diri untuk bertanya kepada Fahri. Maka tuturan Fidya (102) merupakan bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu.





**Tabel 4. 10 Tindak Tutur Komisif Menawarkan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
81	2	2	“Ko, diminum.”	Fidya	03:25 – 03:29
82	2	9	“Eh, kubuatn kau makanan sama minuman. Tunggu sebentar”	Fidya	04:33 – 04:36
83	2	10	“Ci, mau minum apa?”	Fidya	04:38
84	4	13	“Belilah gelang kami, bang”	Fidya	05:27 – 05:32
85	4	15	“Beli, bang. Belilah gelang kami. Bagus-bagus ini, lho.”	Fidya	05:43 – 05:48
86	4	25	“ <i>Oppa</i> belilah.”	Salma	07:10 – 07:16
87	4	27	“Ini, <i>Oppa</i> . Banyak macam gelang,”	Salma	07:22
88	7	35	“Hai. Aku Kenny. Aku mau beli gelangnya.”	Kenny	10:13 – 10:15

89	7	37	“Bang bang, gelang, bang. Haa, gratis gratis.”	Kenny	10:48 – 10:50
90	7	38	“Iya iya. Nah, ambil-ambil. Bu! Bu!”	Kenny	10:52
91	7	39	“Nih, buat kamu.”	Kenny	11:06
92	7	40	“Dan ini spesial buat kamu”	Kenny	11:14
93	7	41	“Boleh pinjam hape kamu?”	Kenny	11:49
94	7	42	“Ini, Koh. Punyaku aja.”	Salma	11:55 – 11:57
95	8	46	“Iyah! Kapan kita bisa ketemu?”	Chelsea	13:11 – 13:14
96	9	47	“ <i>Xiaou le</i> (Ayo makan.) Kenny, <i>xiaou le</i> . (Kenny, ayo makan.)”	Ibu Kenny	13:56 – 13:59
97	10	56	“Kalau begitu kenapa kau tidak coba untuk membuat aku jatuh cinta pada islam?”	Kenny	17:32 – 17:39

98	11	59	“Ini buat kamu.” ( <i>sembari memberikan tas tersebut kepada Kenny</i> )	Fidya	19:14
99	13	64	“Aku tidak mencampuri. Aku hanya menawarkan bantuan”	Koh Billy	25:21 – 25:25
100	19	76	“Koh, aku boleh nanya sesuatu?”	Fidya	38:32 – 38:35
101	21	88	<i>kemudian menyalakan tangan pada bangku dihadapannya</i> “Silakan duduk.”	Fahri	45:56
102	34	102	“Boleh aku tanya sesuatu sama kakak?”	Fidya	01:14:05 – 01:14:07

### 4.1.2.3. Bentuk Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta bertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yaitu sebanyak dibutuhkan oleh lawan. Seorang penutur diharapkan romasi yang cukup, dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai dan seinformatif mungkin.

#### 4.1.2.1.10 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Fidyaa.

Fidyaa : “Lah, kayak mana ini. Kok gak yakin abang? Bang, bukan hanya kita bantuin para korban gempa, tapi kita juga bantuin anak-anak UKM, lho, Bang. Ayo bang beli.” (06:09 – 06:19)

Kenny : (*tersenyum dan tampak menggoda Fidyaa*) “Gak percaya aku.(18)” (06:19)

Tuturan Kenny (18) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksud Kenny menyatakan bahwa ia tidak percaya dengan apa yang disampaikan oleh Fidyaa. Tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan tidak berlebihan. Maka tuturan Kenny(18) dapat dikatakan memenuhi prinsip Kerjasama maksim kuantitas

### Situasi 5

Tuturan ini terjadi ketika Kenny menyusul Fidyta menggunakan motor. Kenny tampak menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidyta. Kenny terus mengikuti Fidyta dan sampailah di masjid Raya.

Fidyta : “Bang, tunggu sini, ya. Saya cuma mau salat sebentar.(29)”  
(08:07 – 08:09)

Tukang becak : “Ya, oke oke. Silakan.” (08:09)

Tuturan Fidyta (29) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksud Fidyta menyatakan bahwa ia hanya ingin kemasjid sebentar. Tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan tidak berlebihan. Maka tuturan Fidyta (29) dapat dikatakan memenuhi prinsip Kerjasama maksim kuantitas

### Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyta di halaman masjid Raya. Awalnya Fidyta menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu. Tak lama, ia dan Salma membawa Kenny ke sebuah toko loak untuk membeli beberapa buku yang berkaitan dengan islam. Hari-hari setelahnya, Kenny pun rajin membaca buku-buku yang diberikan oleh Fidyta.

Fidyta : “Abang mau apa?” (17:16)

Kenny : “Ya seperti sekarang inilah, dekat sama kamu.” (17:18 – 17:21)(55)

Tuturan Kenny (55) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksud Kenny menyatakan bahwa ia ingin dekat dengan Fidyah. Tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan tidak berlebihan. Lain lagi kalau Kenny hanya menyatakan "dekat sama kamu", tuturan tersebut dirasa tidak cukup untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh Fidyah dan akan dirasa berlebihan kalau Kenny menjawab secara berlebihan, misalnya "Ya, seperti sekarang inilah, dekat dengan kamu, apa kamu merasa terganggu aku ingin dekat dengan kamu?", tuturan tersebut dirasa sangat berlebihan. Maka tuturan Kenny(55) dapat dikatakan memenuhi prinsip Kerjasama maksim kuantitas.

situasi 27

Tuturan ini berlangsung di sebuah kafe. Tampak Kenny dan Fahri bertemu satu sama lain. Mereka duduk di sebuah bangku yang berhadapan dengan jendela kafe tersebut.

Kenny : "Yakin kamu gak akan menyesal? Kalau aku jadi muallaf dan menikah dengan Fidyah?" (59:18 – 59:22)

Fahri : "Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal."  
(59:23 – 59:26)(95)

Tuturan Fahri (95) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksudnya Fahri menyatakan bahwa ia sebenarnya cemburu kalau Kenny menikah dengan Fidyah, namun ia tidak akan menyesal, tidak menyesal yang dimaksudkan oleh Fahri ialah tidak menyesal karena telah mengajari Kenny tentang islam. Berbeda kalau Fahri menjawab "tidak akan", maka tuturan ini tidak dirasa cukup untuk menjawab pertanyaan yang

disampaikan oleh Kenny, dan kalau Fahri menjawab “cemburu iya, tapi aku tidak menyesal karna telah mengajarimu agama islam dan setelah itu akan menikah dengan Fidyah”, tuturan ini dirasa berlebihan untuk menjawab pertanyaan Kenny, maka tuturan Fahri (95) memenuhi maksim kuantitas.

Situasi 31

Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny. Orang tua Kenny baru saja selesai melakukan ibadah ketika Kenny baru saja tiba di rumah. Tampak Koh Liang marah dan menyuruh Kenny untuk berhenti mendekati Fidyah. Kenny bersikeras tidak ingin menuruti perkataan Koh Liang. Kenny pun mendapatkan tamparan dari ayahnya. Melihat anaknya yang diperlakukan seperti itu, ibu Kenny sedikit bercerita tentang masa lalunya yang pernah menyukai lelaki muslim. Pada akhirnya, ibu Kenny pun meminta Kenny untuk menuruti perkataan ayahnya.

Koh Liang : “Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu.” (01:05:35 – 01:05:39)

Kenny : “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” (01:05:40 – 01:05:42)(98)

Tuturan Kenny (98) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksud Kenny menyatakan bahwa ia tidak mencintai Chelsea.

Tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan tidak berlebihan. Maka tuturan Fidyah (98) dapat dikatakan memenuhi prinsip Kerjasama maksim kuantitas.

Situasi 35

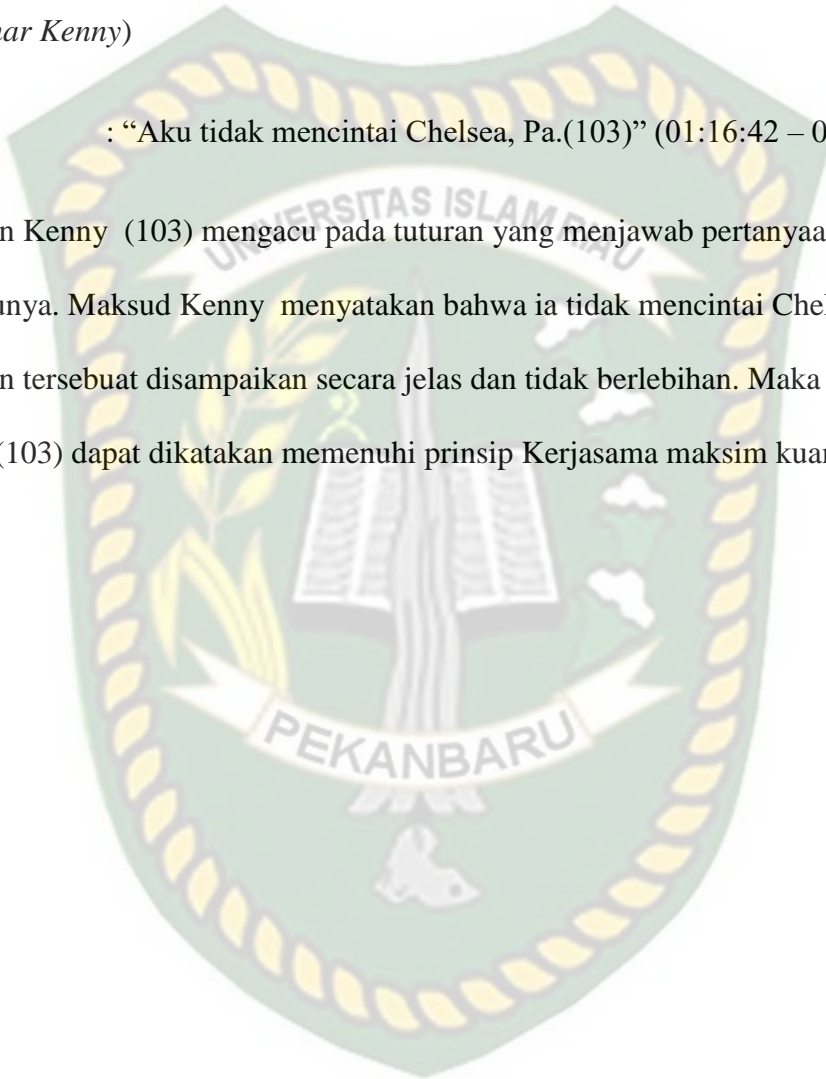
Koh Liang : “Lu mau mempermalukan semua orang?!” (01:16:35 – 01:16:37)

*(Ibu Kenny yang mendengar teriakan Koh Liang terkejut, lalu menyusul suaminya ke kamar Kenny)*

Kenny : “Aku tidak mencintai Chelsea, Pa.(103)” (01:16:42 – 01:16:43)

Tuturan Kenny (103) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Maksud Kenny menyatakan bahwa ia tidak mencintai Chelsea.

Tuturan tersebut disampaikan secara jelas dan tidak berlebihan. Maka tuturan Fidyah (103) dapat dikatakan memenuhi prinsip Kerjasama maksim kuantitas





**Tabel 4. 11 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
103	4	18	“Gak percaya aku”	Kenny	06:19
104	5	29	“Bang, tunggu sini, ya. Saya cuma mau salat sebentar.”	Fidya	08:07 – 08:09
105	10	55	“dekat sama kamu”	Kenny	17:18 – 17:21
106	27	95	Cemburu iya, tapi aku tidak akan pernah menyesal	Fahri	59:23 – 59:26
107	31	98	“Tapi wa tidak mencintai Chelsea.”	Kenny	01:05:40: 01:05:42
108	35	103	“Aku tidak mencintai Chelsea, Pa.”	Kenny	01:16:42 – 01:16:43

#### 4.1.2.1.11 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan.

Fidya : “Ci, mau minum apa?(10)” (04:38)

Pelanggan 1 : “Mm, Cappucino latte-nya satu(11).” (04:40)

Tuturan pelanggan 1 (11) mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya, karena Pelanggan hanya menjawab apa yang ia butuhkan dan tidak lebih dari itu. Maka tuturan Kenny termasuk kedalam maksim Kuantitas.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan.

Pelanggan 2 : “Mm, es coklat deh, satu(12).” (04:42)

Tuturan pelanggan 2 (12) mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya, karena Pelanggan hanya menjawab apa yang ia butuhkan dan tidak lebih dari itu. Maka tuturan Kenny termasuk kedalam maksim Kuantitas.

##### Situasi 4

Di sebuah simpang lampu merah. Tampak Fidya membawa kardus berisi gelang-gelang dan menawarkan barang dagangannya

Kenny : *(menghampiri Salma)* “Itu mau kemana temannya?” (07:05)

Salma : “Salat, *Oppa*.(23)” (07:07)

Tuturan pelanggan Salma (23) mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya, karena Salma memberikan informasi tentang apa yang akan dilakukan oleh Fidyah. Maka tuturan Kenny termasuk kedalam maksimum Kuantitas.

Situasi 8

Tuturan ini terjadi ketika Kenny berada di tempat kerjanya. Ia ditelepon oleh seorang perempuan bernama Chelsea. Chelsea mengabari kepada Kenny kalau ia sudah berada di Medan.

Chelsea : “Yap! *It’s me*. (PEN: Ini aku.) Aku dah di Medan, nih.”  
(13:04 – 13:07)(45)

Kenny : “Oh, ya? *Seriously?* (PEN: Benarkah?)” (13:08 – 13:09)

Tuturan Kenny mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya, reaksi Kenny saat Chelsea mengatakan kalau ia sudah berada di Medan sedikit kaget dan hanya memberikan jawaban seperlunya. Berbeda kalau Kenny menutur kan “ Benarkah? Kapan kamu sampai? Jam berapa?” tuturan ini terlihat melebihi dan tidak bisa dikatakan maksimum kuantitas. Maka tuturan Kenny termasuk kedalam maksimum Kuantitas.

Situasi 10

Tuturan ini terjadi di masjid Raya. Kenny tampak menunggu Fidyah di halaman masjid Raya. Awalnya Fidyah menanyakan keberadaan Kenny di masjid Raya itu.

Salma : “Koko itu mau dekat sama kau.” (16:32 – 16:33)(52)

Fidyah : “Buat apa? (16:34)

Tuturan Fidyah mengacu ada tuturan menjawab seperlunya, maksud dari tuturan Fidyah adalah menanyakan untuk apa Kenny berada di masjid karna mengingat Kenny yang non-muslim. Tuturan Fidyah memenuhi maksim kuantitas karna hanyamemberikan jawaban seperlunya, berbeda kalau Fidyah menjawab “ untuk apa dia ingin dekat dengan ku, dan kenapa ia di masjid?” tuturan ini lebih menjuru ke kuantitas yang berlebihan atau melebihi.

**Tabel 4. 12 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
109	2	11	Mm, Cappucino latte-nya satu”	Pelanggan 1	04:40
110	2	12	“Mm, es coklat deh, satu”	Pelanggan 2	04:42
111	4	23	“Salat, <i>Oppa.</i> ”	Salma	07:07
112	8	45	Aku dah di Medan, nih	Chelsea	13:04 – 13:07
113	10	52	Koko itu mau dekat sama kau	Salma	16:32 – 16:33

#### 4.1.2.1.12 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Hmm, setelah kupikir-pikir, kayak mana kalau kita jualan aksesoris aja? Selain kita membantu korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM (4), karena dagangan kita bantu pasarin. Kayak mana?” (03:46 – 03:59)

Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.”(5) (04:00 – 04:01)

Tuturan (5) Salma mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya. Fidya menggambarkan kepada Salma bahwa kalau hanya dengan menjual aksesoris saja maka pendapatan yang mereka peroleh akan sedikit. Maka tuturan Fidya termasuk maksim Kuantitas.

##### Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut.

Kenny : (*tersenyum dan tampak menggoda Fidya*) “Gak percaya aku.” (06:19)

Fidya : “Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang-tampang gak meyakinkan?” (06:22 – 06:26)(19)

Tuturan (19) Fidya mengacu pada tuturan menjawab seperlunya atau secukupnya. Fidya menggambarkan kepada Kenny bahwa wajahnya menggambarkan kejujuran dan tidak ada niat untuk menipu Kenny dengan tuturan yang secukupnya untuk meyakinkan Kenny bahwa ia sedang tidak berbohong atau menipu, berbeda kalau Fidya menuturkan “ tengok mataku” tuturan ini akan dirasa kurang kalau di ucapkan oleh Fidya untuk meyakinkan Kenny. Maka tuturan Fidya termasuk maksim Kuntitas.

**Tabel 4. 13 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
114	2	5	“Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.”	Salma	04:00 – 04:01
115	4	19	Abang tengok mataku, tengok mukaku. Ada tampang tampang gak meyakinkan	Fidya	06:22 – 06:26



#### 4.1.2.1.13 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menuntut

##### Situasi 1

Adegan berganti ketika anak laki-laki tersebut keluar dari kelenteng. Dalam perjalanannya, ia diikuti oleh dua orang yang berperawakan seperti preman. Laki-laki itu tersadar kemudian jalan terburu-buru, namun langkahnya dihentikan oleh laki-laki lain yang ternyata berkomplot dengan dua preman tadi.

Preman 1 : “Hei, Kenny! Kau tahu! Hari ini jatuh tempo hutang kau!” (*sambil menunjuk laki-laki bernama Kenny tersebut*)  
“Hajar!” (01:51 – 01:56)(1)

Tuturan Preman (1) “hari ini jatuh tempo hutang kau!” merupakan tuturan seperlu nya, karena preman tersebut hanya menuntut Kenny untuk membayar hutangnya yang sudah jatuh tempo, akan kelihatan berlebihan kalau preman menutur kan “hari ini jatuh tempo hutang kau, kalau tidak dilunasi maka akan kami habisi kau!”. Maka tuturan Preman termasuk kedalam maksim kuantitas.

##### Situasi 5

Tuturan ini terjadi ketika Kenny menyusul Fidyah menggunakan motor. Kenny tampak menyamakan kecepatan motornya dengan becak yang ditumpangi Fidyah. Kenny terus mengikuti Fidyah dan sampailah di masjid Raya.

(kemudian Kenny menuruni tangga masjid dan melepaskan sepatunya)

Jemaah masjid: “Hei, ingat! Batas suci.(31)” (*sambil menunjuk tanda yang terdapat di tangga masjid*) “Ya?” (08:47 – 08:51)

Kenny : “Baik, Bang.” (08:52)

Tuturan Jemaah Masjid (31) merupakan tuturan seperlu nya, karena Jemaah Masjid hanya memberitahu bahwa harus selalu mengingat batas suci,.Maka tuturan Preman termasuk kedalam maksim kuantitas.



**Tabel 4. 14 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menuntut**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
116	1	1	Hei, Kenny! Kau tahu! Hari ini jatuh tempo hutang kau!	Preman 1	01:51 – 01:56
117	5	31	“Hei, ingat! Batas suci.”	Jamaah Masjid	08:47 – 08:51

#### 4.1.2.4. Bentuk Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta bertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya yaitu sebanyak dibutuhkan oleh lawan. Seorang penutur diharapkan romasi yang cukup, dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai dan seinformatif mungkin.

##### 4.1.2.1.14 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam

Situsi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu.

Daniel : “Yang betul kau?” (48:04)

Kenny : “Kutinggal kau ya.” (48:05)(90)

Tuturan Kenny (90) mengacu pada tuturan yang menjawab pertanyaan yang seperlunya. Tuturan yang diucapkan Kenny bermaknakan ia akan meninggalkan Daniel kalau Daniel tidak ikut bergerak megikuti nya. Maka tuturan Kenny termasuk maksim Kuantitas.

**Tabel 4. 15 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
118	22	90	“Kutinggal kau ya.”	Kenny	48:05



#### 4.1.2.1.15 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan

sesuatu

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan. Setelah itu, tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya

Fidya : “Makasih, pa” (*sambil menerima cangkir tersebut dan nampan dari salah satu pekerja tadi*) “Ko, diminum.”(2) (*sambil memberikan cangkir berisi minuman kepada salah satu pelanggan*)  
(03:25 – 03:29)

Tuturan Fidya mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, tuturan Fidya merupakan tuturan seperlu nya, Fidya memberikan pesan sambil mengatakan “ko, diminum”. Maka tuturan Pelanggan 1 merupakan maksim Kuantitas.

##### Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil. Tampak anak perempuan berjilbab sedang melayani salah satu pelanggan.

Fidya : “Ci, mau minum apa?” (04:38)(10)

Pelanggan 1 : “Mm, Cappucino latte-nya satu.” (04:40)

Tuturan Fidyah mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, sedangkan tuturan Pelanggan 1 merupakan tuturan menjawab seperlu nya, Pelanggan memberikan jawaban pesannya dengan seperlu nya dan sesuai dengan bentuk maksimum kuantitas, berbeda kalau Pelanggan 1 menuturkan “Cappucino latte-nya satu dan pakai tambahan gula dan sedikit es batu” akan terlihat berlebihan. Maka tuturan Pelanggan 1 merupakan maksimum Kuantitas.

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidyah kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya.

*(kemudian Kenny kembali menghampiri Fidyah dan Salma)*

Kenny : “Nih, buat kamu.(39)” *(sambil memberikan gelang kepada Salma)* (11:06)

Tuturan Kenny mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, tuturan Kenny merupakan tuturan seperlu nya, tuturan tersebut diutarakan Kenny kepada Fidyah saat ia memberikan gelang kepada Fidyah. Maka tuturan Kenny merupakan maksimum Kuantitas.

Situasi 7

Tuturan ini berlangsung ketika Fidyah kembali menemui Salma di simpang lampu merah sebelumnya

Kenny : “Boleh pinjam hape kamu? (11:49)

Salma : “Ini, Koh. Punyaku aja.” (11:55 – 11:57)(42)

Tuturan Salma (42) mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, tuturan Salma merupakan tuturan seperlu nya, tuturan tersebut diutarakan Salma kepada Kenny saat ia menawarkan hape nya saja yang digunakan. Maka tuturan Salma merupakan maksim Kuantitas.

Situasi 9

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny sedang makan malam bersama kedua orang tuanya. Ayah Kenny mengingatkan bahwa mereka diundang untuk datang ke acara ulang tahun Koh Billy, Ayah Chelsea. Mereka akan membahas pernikahan Kenny dan Chelsea.

Ibu Kenny : “*Xiaou le* (Ayo makan.) Kenny, *xiaou le*. (Kenny, ayo makan.)(47)” (13:56 – 13:59)

Tuturan Ibu Kenny (47) mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, tuturan Ibu Kenny merupakan tuturan seperlu nya, tuturan tersebut diutarakan Ibu Kenny kepada Kenny saat ia menawarkan untuk ikut makan malam. Maka tuturan Ibu Kenny merupakan maksim Kuantitas.

Situasi 11

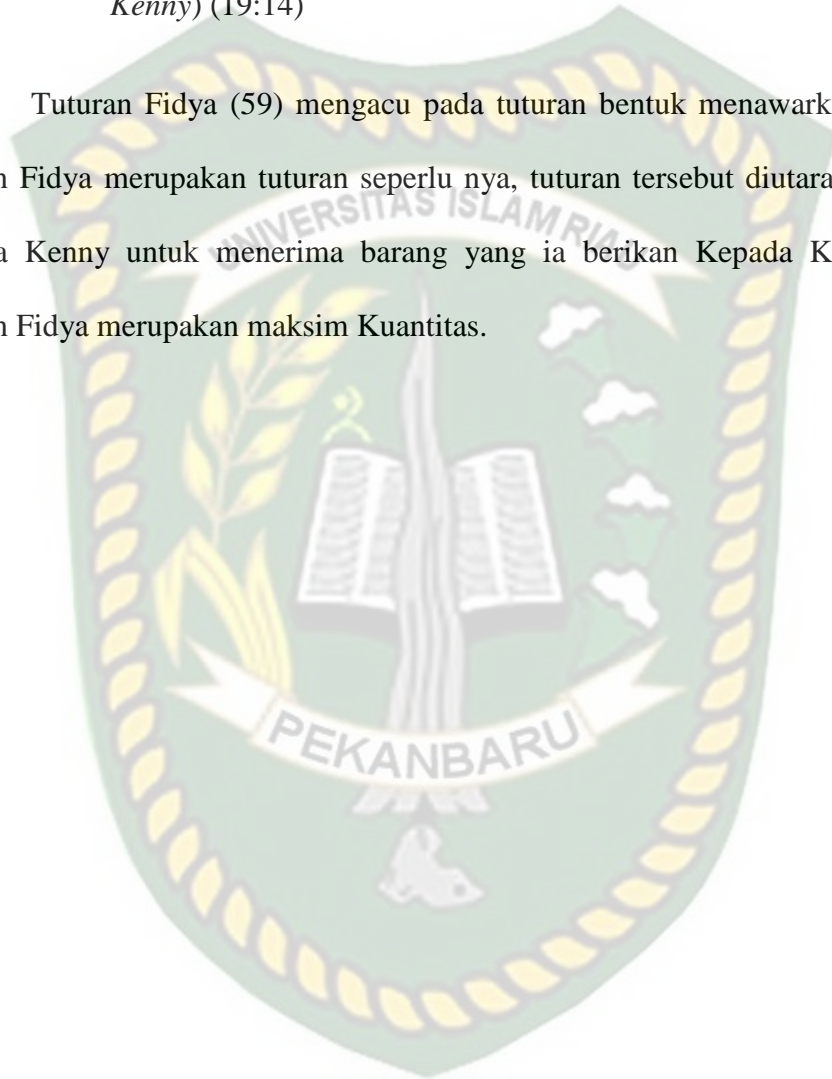
Tuturan terjadi ketika Kenny menunggu Fidyah di selasar masjid. Tampak Fidyah menghampiri Kenny dan memberikannya sebuah tas tentang berbahan kertas.



Dalam tas tersebut terdapat sebuah kotak yang berisi buku Iqra, baju koko, dan peci.

Fidya : “Ini buat kamu.(59)” (*sembari memberikan tas tersebut kepada Kenny*) (19:14)

Tuturan Fidya (59) mengacu pada tuturan bentuk menawarkan sesuatu, tuturan Fidya merupakan tuturan seperlu nya, tuturan tersebut diutarakan Fidya kepada Kenny untuk menerima barang yang ia berikan Kepada Kenny. Maka tuturan Fidya merupakan maksimum Kuantitas.



**Tabel 4. 16 Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan sesuatu**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
119	2	2	“Ko, diminum.”	Fidya	03:25 – 03:29
120	2	10	Ci, mau minum apa?	Fidya	04:38
121	7	39	“Nih, buat kamu.(39)”	Kenny	11:06
122	7	42	“Ini, Koh. Punyaku aja.”	Salma	11:55 – 11:57
123	9	47	“ <i>Xiaou le</i> (Ayo makan.) Kenny, <i>xiaou le</i> . (Kenny, ayo makan.)”	Ibu Kenny	13:56 – 13:59
124	11	59	“Ini buat kamu”	Fidya	19:14

#### 4.1.2.5. Bentuk Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya dan sesuai dengan fakta di dalam bertutur.

##### 4.1.2.1.16 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan

###### Situasi 4

Tuturan ini terjadi di sebuah simpang lampu merah. Tampak segerombolan mahasiswa berpakaian almamater menawarkan barang dagangan berupa gelang kepada pengendara-pengendara yang berhenti di simpang lampu merah tersebut. dan salah pengendara merupakan Kenny.

Kenny : “Kamu gak ikut salat?” (07:08)

Salma : “Aku lagi halangan, *Oppa* (24) . Mana mungkin aku meninggalkan salat. *Oppa* belilah.(25)” (*sambil menunjukkan kardus kepada Kenny*) (07:10 – 07:16)

Tuturan Salma (24) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Maksud dari percakapan tersebut bahwa Salma sedang berhalangan dan tidak bisa melaksanakan sholat seperti Fidyah, jawaban yang diberikan Salma memiliki kesinambungan yang tepat, maka tuturan Salma memenuhi maksim kualitas .

###### Situasi 20

Kenny sedang duduk berhadapan dengan Chelsea. Kenny mempertanyakan hubungannya dengan Chelsea dan alasan mereka harus menikah.

Chelsea : “Jadi kamu mau nyalahin aku? Karena selama tiga tahun di Paris aku jarang menghubungi kamu?” (42:04 – 42:09)

Kenny : “Nggak, nggak. Kamu jangan salah paham. Aku nggak nyalahin kamu. Aku cuma merasa aneh aja. Kemarin ini kamu tiba-tiba pergi. Kamu gak kasih aku kabar sama sekali. Dan sekarang kamu balik, kamu ingin kita menikah? Jangan bilang kalau itu nggak aneh?” (42:09 – 42:26)(84)

Tuturan Kenny (84) mengacu pada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Maksud dari pernyataan Kenny bahwa ia merasa aneh dengan sikap Chelsea yang seolah-olah tidak merasa bersalah karna selama Chelsea pergi ia jarang sekali menghubungi Kenny, dan setelah Kembali langsung mengajak menikah, pada tuturan ini juga Kenny menyatakan kegelisahan dan keanehan yang ia rasakan kepada Chelsea, agar Chelsea juga tidak salah paham. Maka tuturan Kenny termasuk kedalam maksim kualitas.

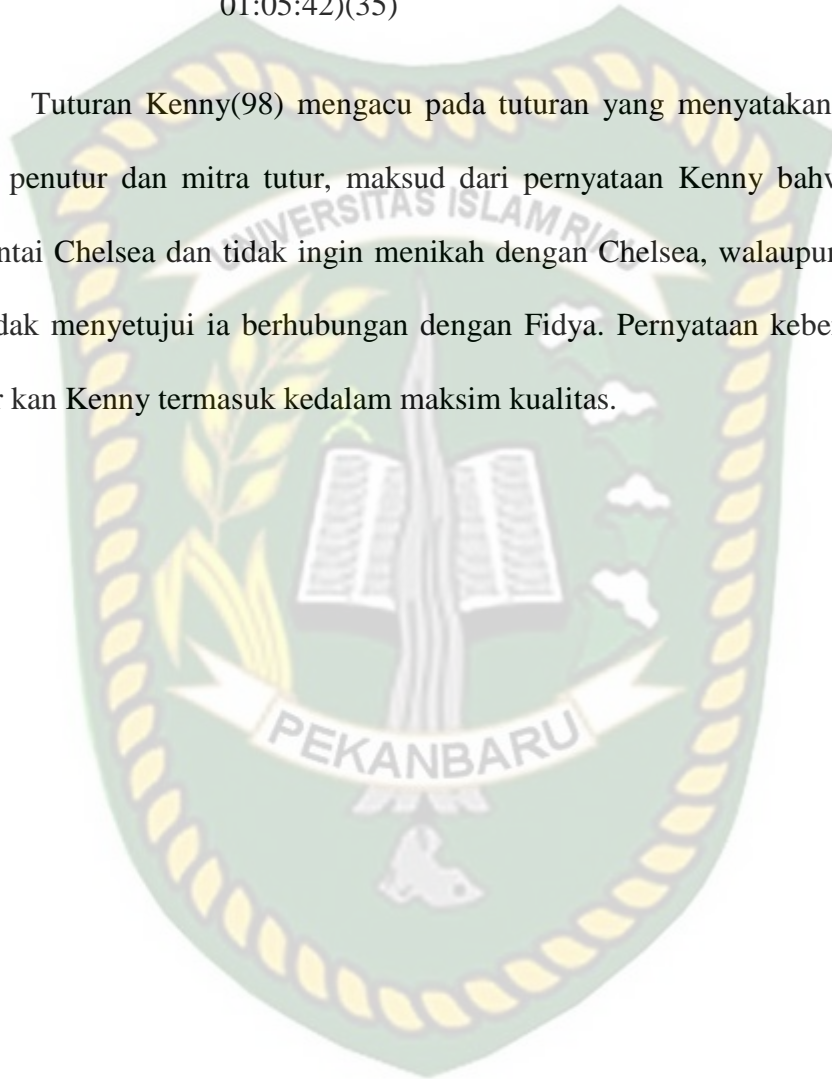
Situasi 31

Tuturan ini berlangsung di rumah Kenny. Orang tua Kenny baru saja selesai melakukan ibadah ketika Kenny baru saja tiba di rumah. Tampak Koh Liang marah dan menyuruh Kenny untuk berhenti mendekati Fidyah. Kenny bersikeras tidak ingin menuruti perkataan Koh Liang

Koh Liang : “Chelsea jelas lebih baik dan masa depan lebih jelas dibandingkan perempuan itu.” (01:05:35 – 01:05:39)

Kenny : “Tapi wa tidak mencintai Chelsea.” (01:05:40 – 01:05:42)(35)

Tuturan Kenny(98) mengacu pada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur, maksud dari pernyataan Kenny bahwa ia tidak mencintai Chelsea dan tidak ingin menikah dengan Chelsea, walaupun orang tuanya tidak menyetujui ia berhubungan dengan Fidyah. Pernyataan kebenaran yang dituturkan Kenny termasuk kedalam maksim kualitas.



**Tabel 4. 17 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
125	4	24	Aku lagi halangan, <i>Oppa</i>	Salma	07:10 – 07:16
126	20	84	Nggak, nggak. Kamu jangan salah paham. Aku nggak nyalahin kamu.	Kenny	42:09 – 42:26
127	31	98	Tapi wa tidak mencintai Chelsea	Kenny	01:05:40 – 01:05:42

#### 4.1.2.1.17 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asetif Memberitahu

Memberitahukan adalah menyampaikan (kabar dsb) supaya diketahui; mengumumkan, menyebarluaskan (Depdiknas, 2008:179). Memberitahukan dapat juga menyampaikan tentang suatu hal yang diketahuinya kepada lawan tuturnya. Berikut adalah tuturan asetif memberitahu.

##### Situasi 6

Tuturan ini berlangsung ketika Kenny menunggu Fidyah di selasar masjid. Tampak Fidyah yang terkejut dengan keberadaan Kenny dan menanyakan alasannya.

Fidyah : “*Astaghirullahaladzim*. Abang ngikutin aku?” (09:09 – 09:13)

Kenny : “Ngikutin kamu? Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini.” (09:14 – 09:18)(33)

Tuturan Kenny (33) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Kenny memberitahukan bahwa ia tidak mengikuti Fidyah dan Masjid merupakan tempat umum yang siapa saja boleh mendatangi nya. Pernyataan Kenny ini termasuk kedalam maksim Kualitas karena ia memberitahukan kebenaran bahwa ia sedang tidak mengikuti Fidyah dan Masjid adalah tempat umum yang bisa dimasuki siapa saja.

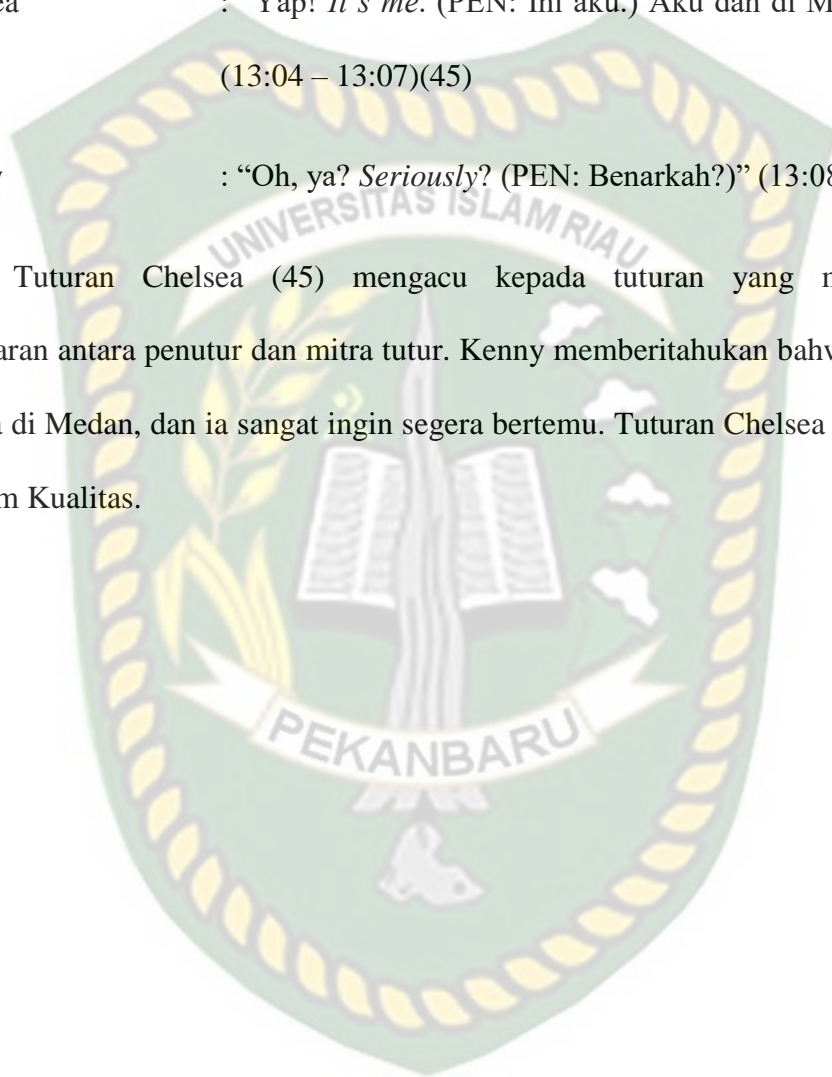
##### Situasi 8

Tuturan ini terjadi ketika Kenny berada di tempat kerjanya. Ia ditelepon oleh seorang perempuan bernama Chelsea. Chelsea mengabari kepada Kenny kalau ia sudah berada di Medan.

Chelsea : “Yap! *It’s me.* (PEN: Ini aku.) Aku dah di Medan, nih.”  
(13:04 – 13:07)(45)

Kenny : “Oh, ya? *Seriously?* (PEN: Benarkah?)” (13:08 – 13:09)

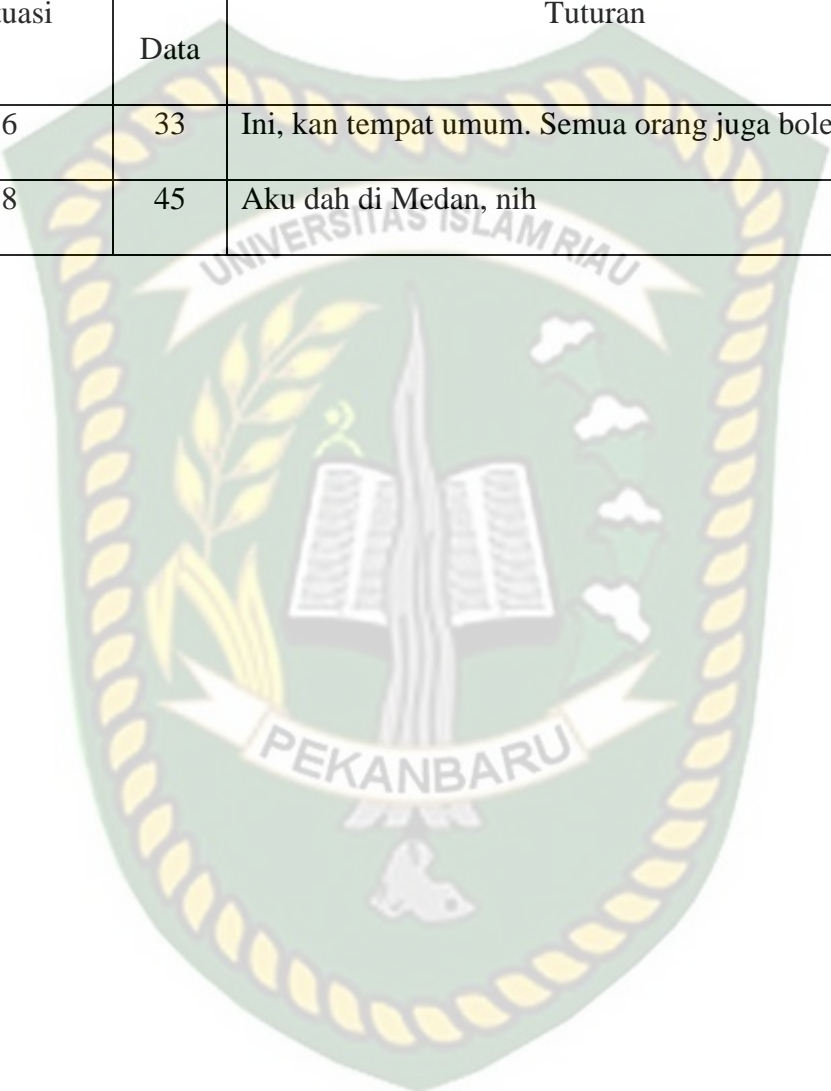
Tuturan Chelsea (45) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Kenny memberitahukan bahwa ia sudah berada di Medan, dan ia sangat ingin segera bertemu. Tuturan Chelsea merupakan maksim Kualitas.





**Tabel 4. 18 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
128	6	33	Ini, kan tempat umum. Semua orang juga boleh kesini	Kenny	09:14 – 09:18
129	8	45	Aku dah di Medan, nih	Chelsea	13:04 – 13:07



4.1.2.1.18 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutar Asertif Menyarankan

Situasi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu. Sebelum Kenny memasuki tempat kerjanya, ia sudah berfirasat diikuti oleh polisi. Menyadari hal tersebut, ia menyuruh salah satu pekerjanya yang berkedok sebagai penjual mi untuk segera menutup warung tersebut

Kenny : “Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)” (47:37 – 47:39)(89)

Daniel : “Ee, baru datang kau.” (47:54)

Tuturan Kenny (89) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran oleh penutur, yang mana pada tuturan tersebut Kenny menyarankan untuk menutup warung karena ada polisi yang sudah mengikutinya dari tadi. Maka tuturan Kenny termasuk maksim Kualitas.

**Tabel 4. 19 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyarankan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
130	22	89	Tutup warungnya. Ada tekap (polisi)	Kenny	47:37 – 47:39



#### 4.1.2.1.19 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan

##### Situasi 19

Tuturan ini terjadi di tangga sebuah masjid. Tampak Fidyah dan Kenny duduk berjauhan di tangga tersebut. Awalnya Fidyah menanyakan alasan kenapa Kenny ingin sekali dekat dengannya, namun Kenny menjelaskan alasan kenapa dia ingin mempelajari Islam.

Kenny : “Kalau kamu pikir aku ingin pelajari Islam karena aku ingin dekat dengan kamu, kamu salah.” (38:52 – 38:58)

Fidyah : “Terus?” (39:04)

Kenny : “Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.” (39:06 – 39:39) (78)

Tuturan Kenny (78) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran oleh penutur, Kenny menggambarkan kebenaran tentang dirinya yang ternyata sudah menyukai Islam sejak kecil dan tidak ada hubungannya dengan ia mendekati Fidyah, gambaran yang Kenny tuturkan kepada Fidyah menjawab pertanyaan Fidyah tentang persepsi Fidyah yang menganggap bahwa Kenny mempelajari Islam karena dia. Maka tuturan Kenny tersebut merupakan Maksim Kualitas.

**Tabel 4. 20 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
131	19	138	Jadi ceritanya dulu waktu aku masih sekolah. Di masjid itu aku merasa aman. Aku melihat orang azan dan sepertinya mereka gak ada beban apa-apa. Aku merasa nyaman. Sejak saat itulah aku suka sekali mendengar suara azan.”	Kenny	39:06 – 39:39

#### 4.1.2.5.5 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Mengeluh adalah menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb). (Depdiknas, 2008:660) mengeluh juga dapat menunjukkan penutur mengeluh terhadap lawan tutur. Berikut adalah tuturan asertif bentuk mengeluh.

Situasi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny.

Bawahan Kenny : “Kau tak dengar aku cakap, ha? Pergi kau!” (48:28 – 48:31)

Pembeli : “Heeh! Uдах makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. *Kimbek* kaulah!” (48:33 – 48:36) (91)

Tuturan Pembeli mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran oleh penutur, tuturan yang di ucapakan oleh Pembeli merupakan keluhan yang ia rasakan, bahwa bakso yang dijual tidak enak dan ia harus diusir secara paksa padahal baru memulai makan. Maka tuturan Pembeli termasuk maksim kualitas

Situasi 23

Tuturan ini berlangsung di perpustakaan kampus. Kepada Salma, Fidyа menyatakan kebingungannya karena keberadaan Kenny yang tiba-tiba menghilang.

Salma : “Terus, kau sudah coba hubungi dia?” (54:29 – 54:30)

Fidya : “Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar.” (54:31 – 54:35)

Tuturan Fidya mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran oleh penutur. Tuturan bentuk megeluh yang di tuturkan oleh Fidya tentang tidak ada kabar dari Kenny sama sekali membuat ia semakin bingung dengan Kenny yang tiba-tiba menghilang. Tuturan Fidya merupakan maksim Kualitas, karena Fidya menyampaikan keluhan nya tentang Kenny yang sebenarnya sudah tidak ada kabar 3 hari.



**Tabel 4. 21 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Mengeluh**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
132	22	91	Udah makanan tak enak, disuruh pulak aku pergi. <i>Kimbek</i> kaulah	Pembeli	48:33 – 48:36
133	23	92	Bingung kalilah aku ini. Tiga hari, lho, dia gak ada kabar	Fidya	54:31 – 54:35



#### 4.1.2.6. Bentuk Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya dan sesuai dengan fakta di dalam bertutur.

##### 4.1.2.1.20 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu

Situasi 13

Tuturan ini terjadi ketika Koh Billy menunggu Kenny keluar dari toilet. Ia ingin berbicara dengan Kenny mengenai bisnis gelap yang dikerjakan Kenny.

Kenny : “Aku tidak pernah meminta Om untuk mencampuri masalahku.” (25:18 – 25:20)

Koh Billy :“Aku tidak mencampuri. Aku hanya menawarkan bantuan.” (25:21 – 25:25) (64)

Tuturan Koh Billy (64) mengacu kepada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh Koh Billy bermakna ia sebenarnya tidak ingin mencampuri urusan Kenny, hanya ingin memberikan bantuan, namun kenyataannya Kenny tidak ingin menerima bantuan dari Koh Billy. Pernyataan atau tuturan Koh Billy termasuk kedalam maksim kualitas dan memenuhi.

**Tabel 4. 22 Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
134	13	64	Aku hanya menawarkan bantuan	Koh Billy	25:21 – 25:25



#### 4.1.2.7. Bentuk Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim Relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang sangat relevan dengan masalah pembicaraan.

##### 4.1.2.1.21 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Situasi 2

Tuturan ini terjadi di sebuah kedai kecil tampak ia menghampiri seorang gadis di meja lain yang ternyata adalah temannya.

Salma : “Ah, kecil kalilah kita dapetin uang itu.” (04:00 – 04:01)

Fidya : “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?” (04:02 – 04:24)

(7)

Tuturan Fidya (7) mengacu pada tuturan yang menyatakan kebenaran antara penutur dan mitra tutur. Tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung arti, reaksi Fidya menjawab pertanyaan Salma pada tuturan “Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang.”

Yang dimaksud oleh Fidya bahwa di Indonesia itu banyak sekali orang baik yang akan menyumbang apalagi untuk bantuan bencana alam dan dapat dibuktikan pada visualisasi pada situasi 4, saat pengemudi dengan senang hati ikut membeli dagangan Fidya dan kawan- kawan, dapat disimpulkan bahwa tuturan diatas termasuk kedalam maksim relevansi.



**Tabel 4. 23 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
135	2	7	Ah, kayak mana pulaknya ko, Salma ini. Eh, di Indonesia itu banyak kali lho, orang baik. Apalagi tahu korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lho, kalo sumbangan dari kita itu kecil. Yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percayalah ko sama aku. Cokor nggak, cocok ko rasa?”	Fidya	04:02 – 04:24

#### 4.1.2.8. Bentuk Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Maksim Relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang sangat relevan dengan masalah pembicaraan.

##### 4.1.2.1.22 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Berjanji

Situasi 32

Tuturan ini berlangsung di kedai makanan milik ayah Fidy. Awalnya Kenny bertemu dengan Zulham, ayah Fidy. Ia meminta izin kepada Zulham untuk bertemu Fidy. Setelah diizinkan, ia pun bertemu dengan Fidy yang sedang mengelap piring. Kenny bertanya kepada Fidy mengenai perasaan Fidy padanya. Kenny juga mengatakan bahwa ia juga akan menikah bulan depan, karena itu sekali lagi Kenny bertanya apakah Fidy mencintainya. Sambil menahan tangis, Fidy pun menegaskan bahwa ia tidak mencintai Kenny.

Fidy : *(mengalihkan wajahnya dari Kenny dan menahan tangis)*  
“Itu gak penting.” (01:10:45 – 01:10:46)

Kenny : “Buat aku penting. Ayolah, hanya tiga kata aja. Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi.” (01:10:47 – 01:10:53) (101)

Tuturan Kenny (101) mengacu pada tuturan yang menyatakan kebenaran dan kejelasan antara penutur dan mitra tutur. Tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur mengandung arti bahwa Kenny hanya ingin jawaban dari Fidy, tuturan antara Fidy dan Kenny relevan dilihat dari jawaban Kenny yang memberi

kebenaran bahwa itu sangat penting untuk nya, dan setelah itu tidak akan mengganggu lagi. Maka tuturan Kenny memenuhi maksim relevansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**Tabel 4. 24 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Berjanji**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
136	32	101	Buat aku penting. Ayolah, hanya tiga kata aja. Setelah itu aku gak akan ganggu hidup kamu lagi.”	Kenny	01:10:47 – 01:10:53



#### 4.1.2.1.23 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam

##### Situasi 16

Tuturan ini berlangsung di tempat kerja Kenny. Tampak ia berdebat dengan dua pekerjanya

Kenny : “Oke. Kuberikan kalian waktu satu minggu. Selesaikan semuanya, habis itu stop!” (30:39 – 30:43) (71)

Daniel : “Seminggu kau bilang? Apa yang kita dapat dalam satu minggu?” (30:44 – 30:48)

Tuturan Daniel mengacu pada tuturan yang menyatakan kebenaran dan kejelasan antara penutur dan mitra tutur. Ancaman yang dilontarkan Kenny membuat Daniel terkejut dan menyampaikan bahwa waktu satu minggu tidak akan menghasilkan apa-apa. Tuturan diatas dirasa relevan karena tuturan Kenny mendapatkan jawaban yang sesuai, bahwa kebenarannya Daniel tidak yakin dengan apa yang diminta Kenny. Maka tuturan Daniel memenuhi maksim relevansi.

##### Situasi 22

Tuturan ini terjadi di tempat kerja Kenny. Tempat kerjanya tersebut berada di lantai dua dan ditutupi oleh sebuah warung makanan penjual mi di lantai satu.

Daniel : “Yang betul kau?” (48:04)

Kenny : “Kutinggal kau ya.” (48:05) (90)

Tuturan Kenny kalau dilihat sekilas tidak relevan dengan tuturan Daniel, tapi kalau di teliti lagi maka tuturan itu relevan, karna secara tidak langsung Kenny membenarkan pertanyaan yang di tuturkan Daniel “yang betul kau?”, tanpa ingin banyak basa- basi dan lama menjelaskan nya, karena polisi sudah mengejar, maka Kenny hanya menjawab dengan tuturan ”kutinggal kau ya”. Maka tuturan Kenny memenuhi maksim relevansi.



**Tabel 4. 25 Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam**

No Urut	Situasi	No Data	Tuturan	Penutur	Durasi
137	7	16	Oke. Kuberikan kalian waktu satu minggu. Selesaikan semuanya, habis itu stop!”	Kenny	30:39 – 30:43
138	22	290	“Kutinggal kau ya.”	Kenny	48:05

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang prinsip Kerjasama tindak tutur asertif dan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Dene Pusung Terdapat dua poin yang menjadi analisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung dan maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung. Kedua poin tersebut diperoleh berdasarkan anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu bahwa terdapat tuturan ilokusi tuturan asertif dan tuturan komisif. Serta adanya prinsip kerja sama dalam setiap dialog film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung.

### 4.2.1. Pembahasan Maksim Prinsip Kerja Sama Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

#### 4.2.1.1 Maksim Kuantitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Berdasarkan hasil analisis Maksim Kuantitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdapat 16 data diantaranya, 7 data pada tuturan asertif menyatakan, 5 data pada tuturan asertif memberitahu, 2 data pada sertif menggambarkan, 2 data pada asertif menuntut, dan tidak ditemukan maksim kuantitas pada tuturan asertif mengeluh dan menyarankan. Menurut peneliti bahwa kenapa banyak maksim kuantitas ditemukan pada tuturan asertif menyatakan dibandingkan tuturan asertif yang lain karena yang pertama tuturan pada film ini cenderung lebih kepada

kehidupan sehari-hari jadi tidak memerlukan informasi yang terlalu panjang lebar saat dilakukannya tuturan antar tokoh pada film hanya diperlukan penjelasan atau informasi yang benar dan sesuai. Fakta ini didukung oleh Rahardi (2005:36) menyatakan bahwa tuturan asertif yakni tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dan sejalan dengan prinsip kerja sama kuantitas yang hanya menuntut penutur berkontribusi secukupnya.

#### 4.2.1.2 Maksim Kualitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog

##### Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Berdasarkan hasil analisis Maksim Kualitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdapat 9 data yang teridentifikasi diantaranya, 3 data tuturan asertif menyatakan, 2 data tuturan asertif memberitahu, 1 data tuturan asertif menyarankan, 1 data tuturan asertif menggambarkan, 2 data tuturan asertif mengeluh, tidak ditemukannya tuturan asertif pada tuturan menuntut. Menurut peneliti kenapa terdapat lebih banyak data pada tuturan asertif menyatakan dalam maksim kualitas karena pada dasarnya maksim kualitas menuntut sebuah tuturan berisikan informasi yang sesungguhnya atau sebuah kebenaran, maka dalam film ini terdapat banyak pernyataan yang sesuai dengan situasi bahkan fakta didalamnya yang disajikan langsung atau tidak langsung pada film.

Fakta ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005:36) bahwa asertif adalah bentuk tuturan yang menikat penutur pada kebenaran proposisi, dan maksim kualitas sendiri merupakan prinsip kerja sama yang mengharapkan penuturnya mengatakan yang sebenarnya atau sesuai fakta yang ada.

#### 4.2.1.3 Maksim Relevansi Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Berdasarkan hasil analisis Maksim relevansi Dalam Setiap Bentuk Tuturan Asertif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdapat 1 data yang teridentifikasi yaitu tuturan asertif menyatakan. Tuturan yang penulis temui pada film ini hanya sedikit yang sesuai dan relevan dengan napa yang dituturkan dan jawaban lawan tutur. Maka hanya satu data yang ditemukan. Relevan disini adalah memberikan jawaban sesuai dengan tuturan yang diucapkan oleh mantra tutur dan sesuai dengan kebenaran proposisi yang disampaikan sebagaimana dalam Rahardi (2005:36) menyatakan bahwa asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran propisisi yang diungkapkan.

#### 4.2.2 Pembahasan Maksim Prinsip Kerja Sama Dalam Setiap Bentuk Tuturan Komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

##### 4.2.2.1 Maksim Kuantitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Pada penelitian ini, peneliti menemukan tuturan yang teridentifikasi sebagai bentuk maksim kuantitas dalam dialog antar tokoh film “Ajari Aku Islam”. maksim kuantitas komisif terdapat 7 data, 1 data pada tuturan mengancam dan 6 data pada tuturan menawarkan sesuatu. Peneliti menemukan banyak maksim kuantitas pada tuturan menawarkan sesuatu karena pada tuturan meneawarkan sesuatu lebih cenderung disampaikan dengan tuturan yang seperlunya saja, seperti pada tuturan (2) “koh, diminum” merupakan bentuk menawarkan sesuatu yang terkesan seperlunya saja namun tersampaikan dengan

benar, sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005) menghendaki setiap peserta tuturan memberikan kontrobusi secukupnya. Seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup dan relatif memadai dan seinformatif mungkin.

Maka dapat dikata kan bahwa pada tuturan dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* banyak menutur kan pernyataan yang memberikan kontribusi secukup nya, dilihat pada data yang ditemukan bahwa hanya 16 data yang ditemukan dan yang paling banyak teridentifikasi merupakan tuturan asertif menyatakan. Faktanya sejalan dengan pernyataan Rahardi (2005) maksim kuantitas menghendaki setiap peserta bertuturan memberikan konstribusi yang secukupnya yaitu sebanyak dibutuhkan oleh lawan. Seorang penutur diharapkan romasi yang cukup, dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai dan seinformatif mungkin.

#### 4.2.2.2 Maksim Kualitas Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Pada penelitian ini, peneliti menemukan tuturan yang teridentifikasi sebagai bentuk maksim kualitas dalam dialog antar tokoh film “*Ajari Aku Islam*”. maksim kualitas pada tuturan komisif terdapat 1 data pada tuturan menawarkan sesuatu. Yang peneliti tidak banyak tuturan komisif yang merupakan bentuk maksim kualitas, mengingat maksim kualitas sendiri merupakan maksim yang mewajibkan peserta tutur menyampaikan sesuatu yang benar dan sebenar- benarnya (Rahardi, 2005). Pada situasi 13 tuturan Koh Billy nampak pada kata “aku hanya menawarkan bantuan” merupakan bentuk kebenaran dari tuturan yang disampaikan oleh penutur, bahwa ia hanya

menawarkan bantuan kepada lawan tutur nya.

#### 4.2.2.3 Maksim Relevansi Dalam Setiap Bentuk Tuturan komisif dalam Dialog

##### Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung

Pada penelitian ini, peneliti menemukan tuturan yang teridentifikasi sebagai bentuk maksim relevansi dalam dialog antar tokoh film “Ajari Aku Islam”. maksim kualitas pada tuturan komisif terdapat 3 data, 1 data pada tuturan berjanji dan 2 data pada tuturan mengancam. Pada tuturan komisif mengancam terlihat Kenny menyampaikan ancaman kepada teman nya yang sedang bertanya dengannya tentang kebenaran yang terjadi, ancaman yang dilontarkan adalah bentuk relevan dari pernyataan dari temannya. Sesuai dengan pernyataan Rahardi (2005) menyatakan bahwa peserta harus memberikan kontribusi yang sangat relevan dengan permasalahan pembicara.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian mengenai maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan asertif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung dan maksim prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan komisif dalam dialog antar tokoh film *Ajari Aku Islam* sutradara Deni Pusung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut : Bentuk tindak tutur asertif Menyatakan yang terdiri dari 24 data, Bentuk tindak tutur asertif memberitahu yang terdiri dari 24 data, Bentuk tindak tutur asertif menyarankan yang terdiri dari 7 data, Bentuk tindak tutur asertif menggambarkan 14 data, Bentuk tindak tutur asertif mengeluh 2 data, Bentuk tindak tutur asertif menuntut 5 data.
2. Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut: Bentuk tindak tutur komisif berjanji yang terdiri dari 1 data, Bentuk tindak tutur komisif mengancam yang terdiri dari 3 data dan Bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu yang terdiri dari 22 data
3. Bentuk Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:  
Maksim Kuantitas tindak tutur Asertif Menyatakan yang terdiri dari 7 data, Maksim Kuantitas tindak tutur Asertif Memberitahu yang terdiri dari 5 data,

Maksim Kuantitas tindak tutur Asertif menggambarkan yang terdiri dari 2 data, Maksim Kuantitas tindak tutur Asertif Menuntut yang terdiri dari 2 data.

4. Bentuk Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:

Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam yang terdiri dari 1 data, Maksim Kuantitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu yang terdiri dari 6 data.

5. Bentuk Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:

Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan yang terdiri dari 3 data, Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Memberitahu yang terdiri dari 2 data, Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menyarankan yang terdiri dari 1 data, Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Menggambarkan yang terdiri dari 1 data, Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Asertif Mengeluh yang terdiri dari 2 data.

6. Bentuk Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:

Maksim Kualitas Dalam Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu yang terdiri dari 1 data.

7. Bentuk Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:

Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Asertif Menyatakan yang terdiri dari 1 data.

8. Bentuk Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Dialog Antar Tokoh Film *Ajari Aku Islam* Sutradara Deni Pusung terdiri dari sebagai berikut:

Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Berjanji yang terdiri dari 1 data, Maksim Relevansi Dalam Tindak Tutur Komisif Mengancam yang terdiri dari 3 data.

## 5.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis (sebagai pedoman) maupun teoritis (sebagai acuan). Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memperdalam ilmu pragmatik dikalangan khalayak ramai, maupun sebagai reverensi bagi kalangan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur asertif dan tindak tutur komisif

## 5.3 Saran

1. Peneliti berharap pada penelitian mendatang dapat mengkaji lebih luas dan mendalam tentang prinsip kerja sama dalam setiap bentuk tuturan dengan menggunakan objek yang lebih masa kini tentunya.
2. Peneliti berharap agar penelitian sejenis lainnya dapat meneliti tindak tutur lainnya seperti ilokusi dan perlokusi. Sehingga berdampak terhadap perkembangan ilmu pragmatik
3. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih luas lagi objek kajiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrasari, Liska, Muzammil, dan Agus Syahrani.2015. *Tindak Tutur Komisif Dalam Debat Pilkada Kabupaten Sambas 2015*.1-10
- Antrika. Reti Alia.2019."Tindak tutur ilokusi pada tuturan dialog film *Rudy Habibie* sutradara Hanung Bramantyo" *Skripsi* FKIP Universita Islam Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penulisan Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2010.*Kesantunan Berbahasa*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat. Jakarta:Kamus Pusat Bhasa dan Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metedeologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunjana, Rahardi. 2005. *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.Jakarta. Erlangga.
- Maftuhah, siti.2019. Implementasi Penggunaan Prinsip Kerja Sama Dalam Film Negeri Lima Menara. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*. Vol.3 No.1 Februari 2019.
- Maiful. Syibil.2016.*Penerapan Prinsip Kerjasama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Crebon*. Al Ibtida, Vol.3 No.1. Juni 2016
- Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, dan Intan Permata Sari. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Dibalik Kerudung* Sutradara Tya Subiakto satrio. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, Vol.1, No.1 2018.Hlm:17-32
- Nadar,F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Nikmah, Khorin. *Prinsip Kerja Sama dan Tindak Tutur Pada Film 'AKU,KAU, DAN KUA'* Seminar Nasional PRASASTI II “ Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang” Hlm:155-161

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung

Wijayana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Cet.pertama.Yogyakarta: Andi

Rahayu. T. Sri.2016.”Analisis tindak tutur dalam film *surga yang tak dirindukan* sutradara Kuntz Agus “ *Skripsi FKIP Universita Islam Riau*

Nabela. Dina.2016.”tindak tutur direktif dan ekspresif dalam tindak tutur tidak langsung pada tuturan dialog film *5 cm* sutradara Rizal Mantovani” *Skripsi FKIP Universita Islam Riau*.

Sendilatta, Ekky Cintyaresi. *Analisis Tindak Tutur Pada Film “GARUDA DI DIDAKU”* Karya Ifa Ifansyah. Jurnal Artikulasi Vol.7. No.1 Februari |381

Sulistiyadi. 2013. *Tindak Tutur Asertif Dalam Novel PAWESTRI TANPA IDHENTITI* karya Suparto Brata. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://www.youtube.com>.